BALAI BESAR POM
DI SURABAYA

LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI BESAR POM DI SURABAYA





TRIWULAN II
2025

@bpom.surabaya

www.surabaya.pom.go.id

bpom_surabaya@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM serta Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Triwulan II Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya pada triwulan selanjutnya.

Surabaya, 21 Juli 2025

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA
BADAN POM

Budi Sulistyowati, S.Farm, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada tahun 2025 mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029 yang terdiri dari 9 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja utama. Pada triwulan II tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 106,17 % dengan predikat Istimewa. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 9 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 25 Indikator Kinerja Utama.

Dari 25 (Dua Puluh Lima) indikator, hanya 19 (delapan belas) indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan II tahun 2025. Dari 19 indikator tersebut, terdapat 7 (tujuh) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori tidak dapat disimpulkan, terdapat 8 (delapan) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, 3 (tiga) indikator mencapai kategori Baik, dan 1 (satu) indikator yang dikecualikan dalam perhitungan NKO. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan II tahun 2025 antara 100,00 % sampai dengan 174,55 %. capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”,

Pada triwulan II tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 6 (enam) kegiatan Efisien dan 4 (empat) program/kegiatan belum dapat diperhitungkan Tingkat Efisiensi (TE) nya karena belum ada pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran, 13 (tiga belas) kegiatan Tidak Efisien. Capaian TE untuk 15 (lima belas) kegiatan yang dilakukan pada triwulan II 2025 ini bervariasi, dengan Nilai TE kegiatan antara -0,28 hingga 240,92.. Sebanyak 6 (enam) kegiatan telah mendapat capaian TE dengan kategori Efisien yaitu: “Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE” dengan nilai TE 0,20; “Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT” dengan nilai TE 0,37; “Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,26; “Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,71; “Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” dengan nilai TE 0,01; dan “Layanan Perkantoran” dengan nilai TE 0,15.

Surabaya, 21 Juli 2025

Plt Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,

Budi Sulistyowati, S.Farm, Apt

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
IKHTISAR EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 3
1.4 Isu Strategis 4
BAB II PERENCANAAN KINERJA 14
2.1 Rencana Strategis 15
2.2 Rencana Kerja Tahun 2025 16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 22
2.5 Metode Pengukuran 25
BAB III AKUNTABILITITAS KINERJA 32
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 32
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 162
3.3 Realisasi Anggaran 194
BAB IV PENUTUP 212
4.1 Kesimpulan 212
4.2 Saran 213
LAMPIRAN I 215
LAMPIRAN II 239

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan 5
Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya 16
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 19
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 22
Tabel 5. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2025 32
Tabel 6. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 34
Tabel 7. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 37
Tabel 8. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 41
Tabel 9. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 42
Tabel 10. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 43
Tabel 11. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan II tahun 2025 43
Tabel 12. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 44
Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 45
Tabel 14. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM 46
Tabel 15. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 47
Tabel 16. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 49
Tabel 17. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 49
Tabel 18. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja 50
Tabel 19. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan II tahun 2025 51
Tabel 20. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 53
Tabel 21. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 53
Tabel 22. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 54
Tabel 23. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 54
Tabel 24. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 57
Tabel 25. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 57
Tabel 26. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 58
Tabel 27. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II tahun 2025 59

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 61
Tabel 29. Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 61
Tabel 30. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 62
Tabel 31. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 63
Tabel 32. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 65
Tabel 33. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 66
Tabel 34. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 67
Tabel 35. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 68
Tabel 36. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 69
Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 69
Tabel 38. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 70
Tabel 39. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan triwulan II tahun 2025 71
Tabel 40. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 74
Tabel 41. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 74
Tabel 42. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 75
Tabel 43. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 76
Tabel 44. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 77
Tabel 45. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 77
Tabel 46. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti 78
Tabel 47. Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 79
Tabel 48. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 81
Tabel 49. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 82
Tabel 50. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan 83
Tabel 51. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 84
Tabel 52. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025 85
Tabel 53. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 85

Tabel 54. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 86
Tabel 55. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II tahun 2025 87
Tabel 56. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025 88
Tabel 57. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 89
Tabel 58. Komponen Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II 89
Tabel 59. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 91
Tabel 60. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 92
Tabel 61. Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025 94
Tabel 62. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 94
Tabel 63. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya 95
Tabel 64 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan II tahun 2025 97
Tabel 65. Perbandingan Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025 99
Tabel 66. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II Tahun 2025 Dengan Target 2025 100
Tabel 67, Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 102
Tabel 68. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025 103
Tabel 69. Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025 106
Tabel 70. Jumlah desa pangan aman triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 107
Tabel 71. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman 109
Tabel 72. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II tahun 2025 110
Tabel 73. Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025 113
Tabel 74. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2025 dengan target 2025 113
Tabel 75. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 115
Tabel 76. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 116
Tabel 77. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025 118
Tabel 78. Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 119
Tabel 79. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan . 120
Tabel 80. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 122
Tabel 81. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025 123

Tabel 82. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 124
Tabel 83. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya 126
Tabel 84. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 127
Tabel 85. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II dengan triwulan I Tahun 2025 128
Tabel 86. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya 132
Tabel 87. Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan II tahun 2025 133
Tabel 88. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan II dengan triwulan I 2025 136
Tabel 89. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 . 136
Tabel 90. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 139
Tabel 91. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 141
Tabel 92. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 142
Tabel 93. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 143
Tabel 94. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya 145
Tabel 95. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 146
Tabel 96. Predikat nilai AKIP terdiri dari: 146
Tabel 97. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya Triwulan II dengan Triwulan I Tahun 2025 147
Tabel 98. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 147
Tabel 99. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya 149
Tabel 100. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 149
Tabel 101. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Triwulan II dengan Triwulan I Tahun 2025 151
Tabel 102. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 151
Tabel 103. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Tahun 2025 157
Tabel 104. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 158
Tabel 105. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II dengan triwulan I 2025 159
Tabel 106. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 160
Tabel 107. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya 161
Tabel 108. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 162
Tabel 109. Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Balai Besar POM di Surabaya sampai dengan Triwulan II tahun 2025 196
Tabel 110. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan II tahun 2025 199
Tabel 111. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan II tahun 2025 201
Tabel 112. Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW II terhadap Pagu Tahunan 204
Tabel 113. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan II dan realisasi pada triwulan II 205

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya 3
Gambar 2. Peta Wilayah Kerja Jawa Timur 7
Gambar 3. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur 8
Gambar 4. Visi dan Misi 15
Gambar 5 NKO Balai Besar POM di Surabaya s.d Triwulan II tahun 2025 32

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial Masyarakat, perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Surabaya menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM. Perubahan paradigma ini juga disikapi BBPOM di Surabaya dengan kebijakan penguatan kapasitas BBPOM di Surabaya untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Surabaya ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

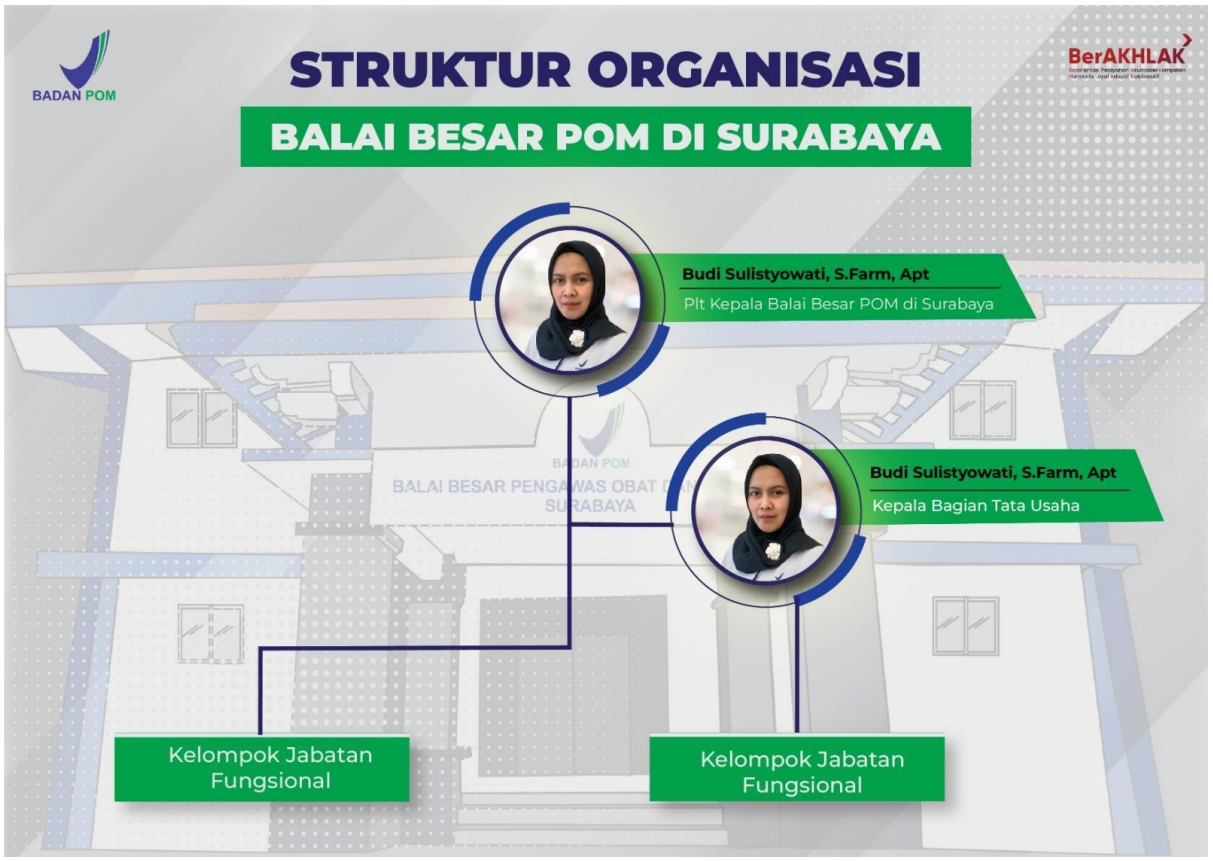
Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tanggal 13 Januari 2025 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Balai Besar POM di Surabaya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Surabaya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Terdapat 3 UPT BPOM di wilayah Provinsi Jawa Timur (terdiri dari 38 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

a. Balai Besar POM di Surabaya, cakupan pengawasan meliputi 27 kabupaten/kota (Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kota Batu, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep).
b. Balai POM di Kediri, cakupan pengawasan meliputi 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar).
c. Balai POM di Jember, cakupan pengawasan meliputi 5 (lima) kabupaten (Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang).

Balai Besar POM di Surabaya menyelenggarakan tugas dan fungsi: Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Surabaya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Surabaya telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 26 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Surabaya yang mengawal pencapaian 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

a. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proaktif control, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Jawa Timur meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektlitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Surabaya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

b. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Pada Triwulan II Tahun 2025 jumlah pegawai Balai Besar POM di Surabaya sebanyak 176 orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

Lokasi Penempatan Balai Besar POM di Surabaya	S-2	Apoteker	D-IV / S-1 Lain	D-III	SMA sederajat	SMP sederajat
PNS dan CPNS	18	38	51	8	8	-
PPPK	-	1	14	1	-	-
PPNPN	2	-	1	-	-	-
Outsourcing	-	-	7	1	24	1
Total	20	39	73	10	33	1

Sumber Daya Lainnya

a. Kantor Balai Besar POM di Surabaya memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 5.164,673 m2 dan luas bangunan 4.496,09 m2, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Surabaya memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Surabaya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Adapun Keunggulan Balai Besar POM di Surabaya
    - Laboratorium Unggulan Pengujian Rokok
    - Laboratorium Rujukan Pengujian Endotoksin dan Sterilitas
    - Laboratorium Pengujian Covid-19
    - Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui e-registration.
    - Pengembangan layanan publik bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggunakan fasilitas di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Banyuwangi, dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur menggunakan fasilitas Bakorwil di Kabupaten Madiun, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Jember.

Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2025 No. SP DIPA- 063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp65.348.094.000,- (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah). Pada tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Dan juga terdapat Inpres terkait efisiensi anggaran sehingga menyebabkan pemblokiran pagu DIPA yang tidak dapat digunakan. Kedua revisi tersebut untuk pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM.



Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

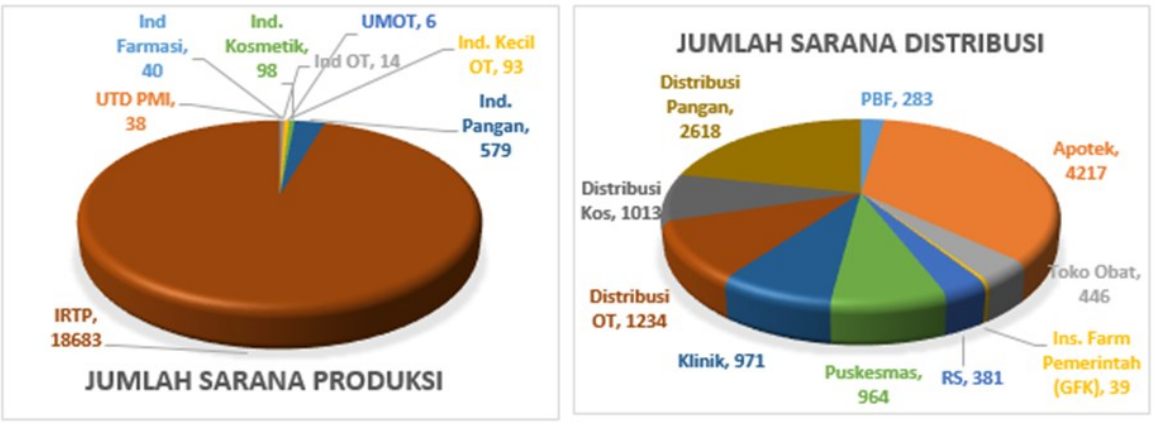
Provinsi Jawa Timur terletak pada 1110 hingga 111404' Bujur Timur dan 7012' hingga 8048' Lintang Selatan. Wilayah Provinsi Jawa Timur seluas 47.963 km2. Cakupan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan jumlah penduduk 38.610.202 jiwa.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko

Gambar 2. Peta Wilayah Kerja Jawa Timur

Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.



Gambar 3. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Surabaya antara lain:

1. **Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa**

   Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

   Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

   BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

   Balai Besar POM di Surabaya melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana

bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. **Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online**

   Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai Besar POM di Surabaya sejak tahun 2014 melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

3. **Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

   Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Surabaya meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

4. **Keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa**

   Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat

peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2021 Balai Besar POM di Surabaya baru dapat mengintervensi 572 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih. dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Surabaya sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

5. **Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)**

   Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2017. Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Surabaya terus berkomitmen untuk mempertahankan predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani), dengan upaya mempertahankan dan mengembangkan 31 inovasi yang sudah berjalan.

6. **Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)**

   Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi,

pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Surabaya sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 31 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaran bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan stadart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM di Surabaya melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Jawa Timur.

7. UMKM di Jawa Timur

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, sektor industri pengolahan merupakan sektor pendukung utama perekonomian Jawa Timur dengan konstribusi terbesar yaitu sekitar 30% pada tahun 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan menunjukkan peningkatan pertumbuhan di atas 4% untuk lima tahun terakhir, di mana industri pengolahan pangan memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp248,7 triliun dengan pertumbuhan 14,51%, termasuk di dalamnya UMKM di bidang pangan.

Melihat data tersebut, tampak bahwa sektor UMKM merupakan sektor andalan di Jawa Timur sehingga peran UMKM dalam proses pembangunan di Jawa Timur patut diberi perhatian lebih. Jangkauan pemasaran komoditas hasil olahan makanan dan minuman adalah pasar lokal Jawa Timur, antar daerah di luar Jawa Timur (ekspor antar daerah), serta sebagian kecil diekspor ke luar negeri. Sebagai salah satu upaya penguatan daya saing produk, pemerintah Provinsi Jawa Timur mempunyai program One Pesantren One Product (OPOP) untuk memberdayakan para santri yang dipelopori oleh pesantren preneur di bawah naungan Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Disamping itu, Pemerintah Daerah Kota Surabaya juga meluncurkan program inovasi pendampingan UMKM dengan nama Pahlawan Ekonomi. Program ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang ingin mengembangkan usaha UMKM. Program ini berupaya memberi pendampingan

bagi UMKM, sejak tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, hingga promosi. Jumlah UMKM yang menjadi peserta Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda terus bertambah secara siginfikan. Pada tahun pertama atau 2010, jumlah UMKM yang ikut pelatihan tak lebih dari 92 UMKM. Sedangkan hingga tahun 2017, jumlahnya mencapai 8.565 UMKM. Selain itu juga ada program pendampingan kepada para mahasiswa yang dipelopori oleh Big Indonesia. Hal ini mendorong BBPOM di Surabaya untuk turut serta membantu mewujudkan UMKM yang dapat menghasilkan produk yang berdaya saing sehingga dapat meningkatkan perekonomian rakyat dengan membuat inovasi program pendampingan yang diberi nama (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) GEMPUR JATIM.

8. **Kasus Gangguan Ginjal Akut pada Anak**

   Dalam penanganan kasus cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang ditemukan dalam sirup obat sejak Oktober 2022, BPOM telah melakukan langkah-langkah antisipatif, seperti intensifikasi surveilans mutu produk, penelusuran dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, hingga pemberian sanksi administratif, termasuk melakukan verifikasi pemastian mutu terhadap sirup obat yang beredar. Upaya - upaya penindakan juga terus dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi jika terdapat unsur pidana bidang kesehatan. Balai Besar POM di Surabaya turut berkontribusi dalam penanganan kasus Gangguan Gagal Ginjal dengan melakukan pemeriksaan sarana produksi, pengujian sampel melakukan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi. Pengujian terhadap sampel EG DEG tidak hanya dilakukan pada sampel obat sirup, namun juga pada produk bahan tambahan pangan dengan bahan utama pelarut sorbitol, polietilen glikol.

9. **Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

   MBG merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan ekonomi kerakyatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui Perpres Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menunjuk Badan Gizi Nasional (BGN) untuk menjalankan tugas dalam pemenuhan gizi nasional. Selanjutnya, sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas BGN tersebut diarahkan kepada setidaknya empat kelompok utama. Pertama, peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan

pendidikan pesantren. Program MBG juga dijalankan dengan memperhatikan aspek kerja sama lintas sektor, yaitu adanya kolaborasi antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dikdasmen, Kementerian Sosial, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. BBPOM di Surabaya siap untuk melakukan pengawalan pada program ini sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.

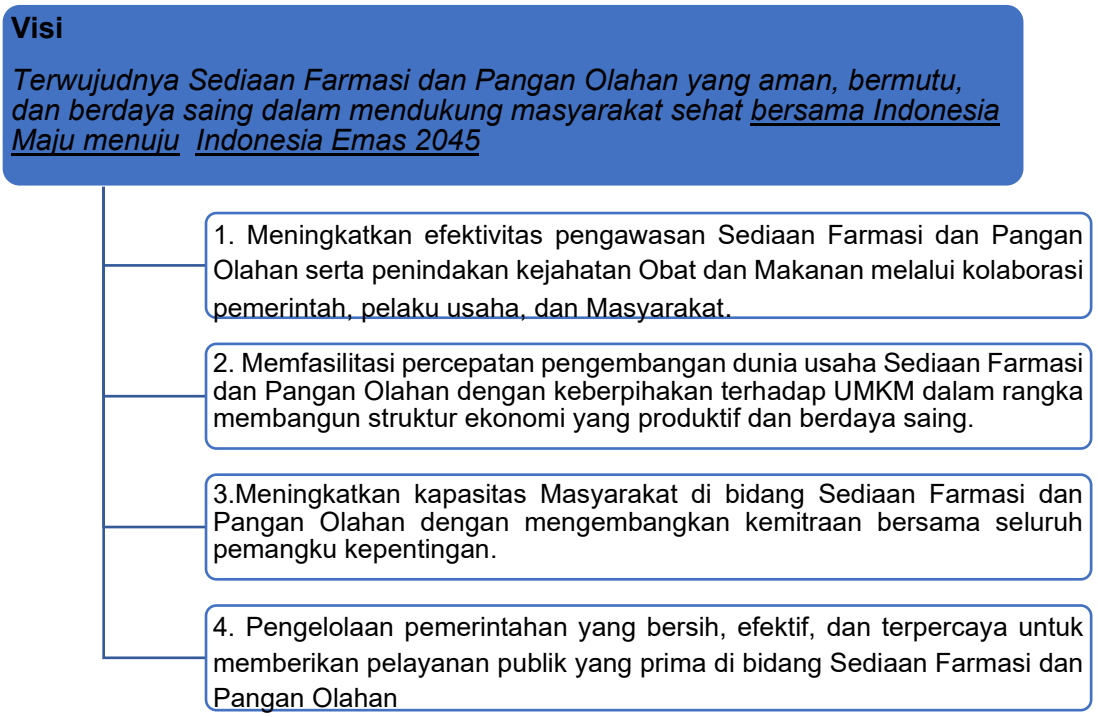
BAB II

PERENCANAAN KINERJA

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:



Gambar 4. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025-2029 yang diturunkan sama dengan tujuan strategis BBPOM di Surabaya, yakni:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BBPOM di Surabaya.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BBPOM di Surabaya.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM di wilayah kerja BBPOM di Surabaya.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima di wilayah kerja BBPOM di Surabaya.

Tujuan-tujuan ini mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Secara keseluruhan, tujuan strategis BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Surabaya maka Balai Besar POM di Surabaya menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 25 (dua puluh lima) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029.

2.2 Rencana Kerja Tahun 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00
		Persentase Pangan Olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100,00
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Surabaya sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	94,62
		Jumlah Sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	72
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Surabaya	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	71

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
9	Terlaksananya kegiatan pemantaian siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan BBPOM di Surabaya	14
10	Layanan Publik BBPOM di Surabaya	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Surabaya	4,70
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya	95,31
		Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	87,47
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	92,35
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Surabaya	3,70

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Surabaya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029 dan DIPA Balai Besar POM di Surabaya Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp65.348.094.000.000,- (*Enam puluh lima miliar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah*). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Surabaya. Jika dibandingkan dengan RKT tahun 2025, terdapat perubahan target PK tahun

2025. Hal ini dikarenakan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan dengan melihat realisasi 2024 dan manual IKU.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98
		Nilai AKIP UPT BPOM	85,40
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,60
	Kegiatan		
	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		**46.929.114.000**
	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		**18.418.980.000**

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Surabaya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Sehubungan dengan hasil monitoring dan evaluasi terhadap realisasi dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Surabaya pada Triwulan I Tahun 2025, serta merujuk pada Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.07.2.05.25.251 tentang Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK Tahun 2025, BBPOM di Surabaya menyampaikan usulan penyesuaian terhadap Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025. BBPOM di Surabaya membuat surat pada tanggal 26 Mei 2025 nomor surat B-PR.04.02.11A.05.25.1206 tentang Usulan Revisi PK dan RAPK tahun 2025 yang dikirim kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI. Kemudian pada tanggal 04 Juni 2025 Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI menanggapi tanggapan terhadap usulan revisi target dengan nomor surat B-PR.07.21.06.25.177.

Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Surabaya selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *ePerformance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Triwulan II setelah direvisi sebagai berikut.

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target											Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target											Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850
		06 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88,9	38,072,100
		07 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	591,624,000
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000
2	02 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	74,50	74,50	74,50	80,4	12,679,300,000
4	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28,4	63,3	63,3	75	75	75	75	90	100	19	441,154,000
		03 Jumlah desa pangan aman			25	25	37,5	40,83	57,75	70	76,67	80	100	6	1,365,556,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000
5	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000
6	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,91	33,64	37,27	38,64	42,73	46,82	51,82	56,82	63,18	70,91	75	83	868,112,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
7	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000
8	08 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	804,770,000
9	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93,98	1,469,366,000
		02 Nilai AKIP UPT BPOM												85,4	47,407,000
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	17,868,680,000
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,6	105,957,000
													TOTAL		65,348,094,000

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk:

1. Menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja
2. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.

4. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
5. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian Indikator Kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja
   1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
   2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.
b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik
   NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.



Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Surabaya yang disahkan dalam SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Surabaya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Surabaya

3. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-*input* data kinerja pada data base *online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-*input* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI. monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performace*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance*. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

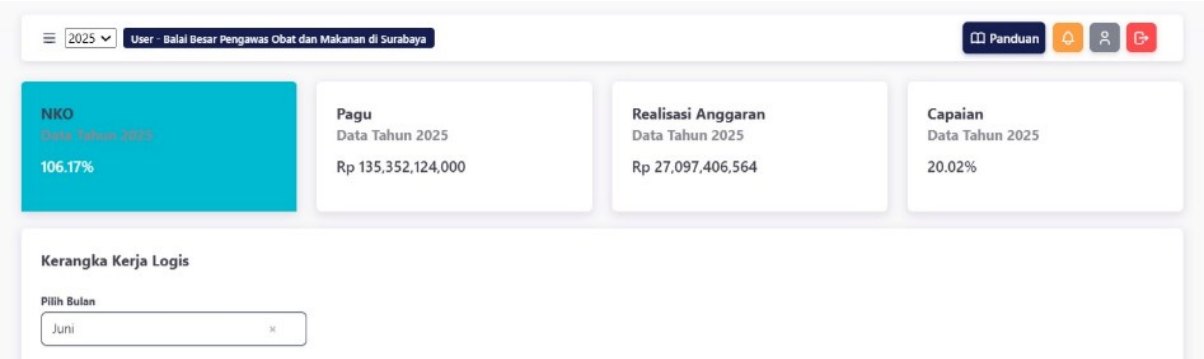
BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III AKUNTABILITITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran kegiatan BBPOM di Surabaya guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan II tahun 2025, membandingkan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 5 NKO Balai Besar POM di Surabaya s.d Triwulan II tahun 2025

Pada triwulan II tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 106,17% dengan predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 9 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 25 Indikator Kinerja Utama. Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi BBPOM di Surabaya Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 5. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran	No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	97,94	112,57	110,00

No	Sasaran	No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
	Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	94,66	111,36	110,00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,33	109,80	109,80
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60,00	85,93	143,22	110,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	90,36	103,86	103,86
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,95	109,94	109,94
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95,13	101,47	101,47
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	85,5	106,88	106,88
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,05	110,55	110,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	20,00	34,91	174,55	110,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,69	74,10	101,94	101,94
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88,54	100,97	100,97
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan	63,30	70,13	110,79	110,00

No	Sasaran	No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
			pembudayaan keamanan pangan				
		16	Jumlah desa pangan aman	40,83	43,33	106,12	106,12
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	80,00	114,29	110,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70,00	70	100,00	100,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	46,82	46,82	100,00	100,00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	100,00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	
Total Capaian PK							**1910,98**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)							**106,17**
Predikat NKO							**ISTIMEWA**

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Realisasi TW II 2025	Capaian	KATEGORI	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,94	112,57		Tidak Dapat Disimpulkan

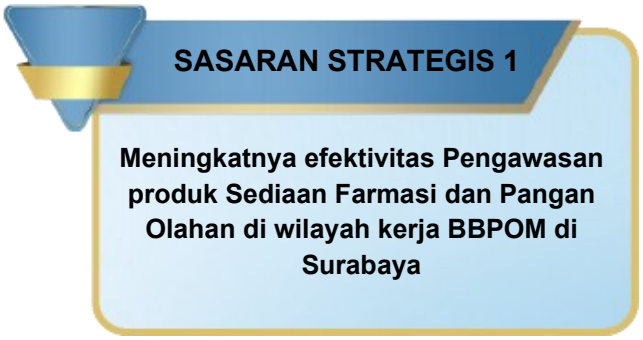
No	Sasaran	Indikator Kinerja		Realisasi TW II 2025	Capaian	KATEGORI	
	dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,66	111,36		Tidak Dapat Disimpulkan
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	0	-	-
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,33	109,8		Sangat Baik
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,93	143,22		Tidak Dapat Disimpulkan
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,36	103,86		Sangat Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,95	109,94		Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,13	101,47		Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,5	106,88		Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,05	110,55		Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34,91	174,55		Tidak Dapat Disimpulkan
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,1	101,94		Sangat Baik

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Realisasi TW II 2025	Capaian	KATEGORI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,54	100,97		Sangat Baik
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70,13	110,79		Tidak Dapat Disimpulkan
		16	Jumlah desa pangan aman	43,33	106,12		Sangat Baik
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80	114,29		Tidak Dapat Disimpulkan
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70	100		Baik
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	46,82	100		Baik
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	100		Baik
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

Dari 25 (Dua Puluh Lima) indikator**,** hanya 19 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan II. **Dari 19 indikator tersebut,** terdapat **7** (tujuh) indikator yang **sudah mencapai target** dengan kategori **tidak dapat disimpulkan,** terdapat **8** (delapan) indikator yang

sudah mencapai target dengan kategori **Sangat Baik**, dan **3** (tiga) indikator **sudah mencapai target** dengan kategori **Baik 1** dan 1 (satu) indikator yang tidak dimasukkan dalam perhitungan NKO. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Surabaya, sebagai berikut:



Pada Triwulan II Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya memperoleh capaian NSS 112,18% pada kategori **Sangat Baik**.

Pencapaian tersebut didukung oleh 11 indikator sebagai berikut:

IKU 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 7. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	87	98,02	112,67		Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	87	93,22	107,15		Sangat Baik
Juni	87	97,94	112,57		Tidak Dapat Disimpulkan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%), Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %). 30% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel .x 100%) Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.

c. *Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %) 30% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:*
   1. *Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian*
   2. *Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)*
d. *Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)*

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6

a. *Pemenuhan target pengawasan OBA = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
b. *Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%*
c. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
d. *Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
e. *Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
f. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%*

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6

a. *Pemenuhan target pengawasan OBA = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*

b. *Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%*
c. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
d. *Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
e. *Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
f. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%*

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
b. *Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling / Jumlah sampel yang diperiksa) × 100%*
c. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%*
   Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
   1. *SLA Sampling*
   2. *SLA Pengujian*
   3. *SLA Pelaporan*
d. *Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%*
   Mencakup penentuan kesimpulan:
   1. *Penandaan*
   2. *Pengujian*
   3. *Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)*

e. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%. Mencakup surat:*
   1. Edaran pembersihan pasar
   2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Hasil Perhitungan :

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = (Obat + OBA + Suplemen Kesehatan + Kosmetik) /4

= (100,75% + 98,33% + 100,33% + 92,37%) /4

= 97,94%

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II adalah 97,94 % dimana 826 sampel Obat yang telah disampling sampai dengan TW II (obat= 226 sampel; OBA= 193 (termasuk kuasi 12 sampel); Suplemen kesehatan 52 sampel dan kosmetik 355 sampel) yang masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 540 sampel yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya.

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 yaitu 112,57 % dengan capaian diatas 110% maka dikategorikan **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 8. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	99,70	114,60		Tidak Dapat disimpulkan
	Triwulan II	97,94	112,57		Tidak Dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan triwulan II tahun 2025 **telah mencapai target** dengan kriteria **"Tidak Dapat disimpulkan**". Terdapat penurunan presentase Capaian realisasi dari Triwulan I 114,60 % menjadi 112,57% di Triwulan II 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	97,94	112,57	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sebesar 97,44 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 112,57%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui. Sampai triwulan II Tahun 2025 sampel yang masuk pengujian sebanyak 826 sampel dan 540 sampel telah dilakukan pengujian. Dari 540 sampel yang selesai diuji terdapat 446 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 94 sampel TMS Uji maupun TMK Penandaan.

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam,Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 10. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	APRIL		MEI		JUNI	
								TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan Sampel	10	4	10	5	10	7
						B	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	0	0	0	0	0	0
						C	Evaluasi Sampling Kosmetik						
			Pengujian	QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan

Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram, BBPOM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Balai POM di Ende, Loka POM Buleleng, Loka POM Bima dan Loka POM Manggarai Barat.

IKU 2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 11. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-

KIE farmakovigilans dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terutama dalam hal pelaporan KTD/ESO. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO oleh tenaga kesehatan/tenaga medis di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

Cara perhitungan indikator:

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A: Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B: Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Pelaksanaan KIE Farmakovigilans di wilayah UPT BBPOM di Surabaya telah dilaksanakan pada Triwulan II. Waktu pelaksanaan KIE sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan yaitu tanggal 29 April 2025. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang mengikuti KIE sesuai dengan jumlah sarana yang ditetapkan yaitu 90 sarana. Target dan capaian persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember, namun proses monitoring dan evaluasi terhadap jumlah sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tetap dilaksanakan dan dilaporkan tiap bulan ke Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lebih spesifik lagi pada Pusat Farmakovigilans/MESO Nasional Badan POM

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Triwulan I	0	0	-	-
	Triwulan II	0	0	-	-

Target dan capaian persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember 2025 sehingga capaian pada TW 1 dan TW 2 masih 0%, namun proses monitoring dan evaluasi terhadap jumlah sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tetap dilaksanakan dan dilaporkan tiap bulan.

Berdasarkan hasil monev tiap bulan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans pada bulan **April 2025** sebanyak 3 (tiga) fasilitas pelayanan kesehatan = 3,33%
2. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans pada bulan **Mei 2025** sebanyak 7 (tujuh) fasilitas pelayanan kesehatan = 7,78 %
3. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans pada bulan **Juni 2025** sebanyak 20 (dua puluh) fasilitas pelayanan kesehatan = 22,22%

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	0	0	-	-

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025 masih 0% Hal ini disebabkan target dan capaian persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember 2025 sehingga capaian pada TW 1 dan TW 2 masih 0%. Namun berdasarkan hasil monev mandiri per bulan, pada bulan Juni 2025 jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans sebanyak 20 (dua puluh) fasilitas pelayanan kesehatan atau sebesar 22,22%, jumlah ini belum mencapai target tahunan yaitu 26 %

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan program farmakovigilans sangat dipengaruhi peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Tujuan dari MESO adalah untuk deteksi dini kejadian tidak diinginkan (KTD) / efek samping obat (ESO) yang terjadi pada masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan. BPOM Surabaya melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan awareness dari tenaga kesehatan/tenaga medis terkait pentingnya farmakovigilans, sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk mengintensifkan peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis tersebut melalui kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans.

Adanya efisiensi anggaran, berimbas pada KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat diwujudkan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE dengan merencanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya.

Mengingat luasnya cakupan wilayah dan sebaran sarana pelayanan kesehatan di Jawa Timur maka diperlukan penambahan *Focal Point* (FP) baru untuk melakukan evaluasi terhadap laporan ESO. Untuk Itu BBPOM di Surabaya melakukan penambahan FP yang tadinya 2 orang menjadi 5 orang, karenanya diperlukan juga peningkatan kompetensi terhadap FP di UPT terutama untuk FP baru dan *refreshment* untuk FP lama Bimtek evaluasi pelaporan ESO telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 dengan narasumber dari *Focal Point* pusat. Diharapkan dengan bimtek tersebut dapat menambah kompetensi FP sehingga meningkatkan kualitas evaluasi pelaporan MESO di wilayah kerja BBPOM di Surabaya.

Berdasarkan hasil monev terhadap jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah dilaksanakantiap bulan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. April 2025 sebanyak 3 (tiga) fasilitas pelayanan kesehatan = 3,33%
2. Mei 2025 sebanyak 7 (tujuh) fasilitas pelayanan kesehatan = 7,78 %
3. Juni 2025 sebanyak 20 (dua puluh) fasilitas pelayanan kesehatan = 22,22%

Ada perbedaan antara jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso dengan yang dihitung sebagai capaian. Sehingga tidak semua fasilitas yang melapor masuk dalam capaian. Penetapan target KIE Farmakovigilans berdasarkan prioritas berasarkan petunjuk pelaksanaan KIE PV memiliki syarat sebagai berikut :

1. Fasilitas pelayanan kesehatan yang belum diberikan KIE Farmakovigilans oleh pusat Farmakovigilans/MESO Nasional maupun oleh UPT BPOM dan belum sama sekali melaporkan KTD/ESO ke BPOM
2. Fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan KIE

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 14. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	APRIL		MEI		JUNI	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Infokom	QDC.001.051	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	1	1	0	0	0	0

Kegiatan yang mendukung rencana aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM adalah melalui kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans. Kegiatan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Surabaya telah dilaksanakan pada triwulan II yaitu pada bulan April 2025.

Efisiensi anggaran mempengaruhi kegiatan KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE dengan merencanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya.

IKU 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 15. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	85	93,82	110,38		Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	85	96,47	113,49		Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	85	94,66	111,36		Tidak Dapat Disimpulkan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
    1. Kesesuaian target sampel UPT;
    2. Kesesuaian parameter uji;
    3. Ketepatan pengambilan kesimpulan;
    4. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
    5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain :
    1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
    2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

Perhitungan Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20 %C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. *Kesesuaian Target Sampel*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling) x 100%
B. *Kesesuaian Parameter Uji*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
C. *Ketepatan Pengambilan Kesimpulan*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
D. *Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%
E. *Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
F. *Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya*
   Cara Perhitungan :
   ((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II, dari 167 sampel Pangan Olahan (termasuk pangan fortifikasi sejumlah 20 sampel) yang masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 102 sampel dari BBPOM di Surabaya. Hasil uji untuk sampel BBPOM di Surabaya adalah **95 sampel MS (memenuhi syarat) dan 7 sampel TMS Uji**.

Rincian hasil pengujian TMS sebagai berikut :

1. TMS *E.coli* : 1 sampel Pangan Olahan
2. TMS BHA: 1 sampel Pangan Olahan
3. TMS Vitamin A: 5 sampel Fortifikasi

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 yaitu 111,36 % dengan kategori "**Tidak Dapat Disimpulkan"**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 16. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	99,48	117,04	●	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	94,66	111,36	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi dan capaian triwulan II Tahun 2025 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan I

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,66	111,36	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sebesar 94.66 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 111.36%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui. Sampai triwulan II yang masuk pengujian sebanyak 147 sampel (termasuk 20 sampel fortifikasi) dari BBPOM di Surabaya. Telah dilakukan pengujian sebanyak 102 sampel dari BBPOM di Surabaya. Dari 102sampel BBPOM di Surabaya yang selesai diuji terdapat 95 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 7 sampel TMS. Pada triwulan II terdapat TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) terkait penandaan sejumlah 5 sampel yaitu sampel pangan olahan.

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah.

a. melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan
c. Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember dan Loka POM Manggarai Barat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 18. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	APRIL		MEI		JUNI	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	0	0	1	0	0	0
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	6	2	6	4	6	2

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan

Dengan adanya efisiensi anggaran di bulan Februari maka tidak semua target sampel pangan dapat dilaksanakan di bulan Februari dan Maret sesuai target di awal tahun 2025. Perhitungan target Triwulan I berdasarkan target setelah efisiensi anggaran. Dari 147 sampel Pangan Olahan yang disampling BBPOM di Surabaya, 102 sampel telah selesai diuji di Triwulan II.

Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember dan Loka POM Manggarai Barat.

IKU 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 19. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	100	-	-	-	-
Mei	100	-	-	-	-
Juni	100	-	-	-	-

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan,
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

Cara Perhitungan :

% sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan:

a. *Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.*
b. *Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,*
c. *Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,*
d. *Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :*
   % B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)/Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%
e. *Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.*
f. *Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji*
g. *Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM :*
   1. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling*
   2. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.*
   3. *Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling.*
h. *Terkait penginputan SIPT di Loka POM:*
   1. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling*
   2. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.*

3. *Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.*

i. *Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:*

1. *Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan*

Sampai triwulan II tahun 2025 BBPOM di Surabaya belum menerima sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium Pengujian baik dari internal maupun eksternal Badan POM sehingga belum terdapat realisasi dan capaian yang dapat disajikan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 20. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Triwulan I	0	0	-	-
	Triwulan II	0	0	-	-

Sampai triwulan II belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium Pengujian baik dari internal maupun eksternal Badan POM.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 21. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-	-

Sampai triwulan II belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium Pengujian baik dari internal maupun eksternal Badan POM.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai triwulan II belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium Pengujian baik dari internal maupun eksternal Badan POM.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah :

1) Meningkatkan kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.
2) Meningkatkan kesesuaian parameter uji dengan Pedoman Sampling dan Pengujian jika sampel dugaan KLB KP adalah pangan olahan dalam kemasan.

   Kendala yang mungkin terjadi adalah reagen atau media mikrobiologi tidak tersedia untuk pengujian parameter uji sesuai dengan dugaan KLB KP.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 22. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	APRIL		MEI		JUNI	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	0	0	1	0	0	0
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	0	0	0	0	0	0

Sampai triwulan II belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium Pengujian BBPOM di Surabaya, baik internal maupun eksternal Badan POM.

IKU 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 23. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	85	90,69	106,69		Sangat Baik
Mei	85	87,59	103,05		Sangat Baik
Juni	85	93,33	109,80		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut. .

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Perhitungan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut.

Persentase **sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan **:**

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

**) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian*

***) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa*

melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 2/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II telah mencapai target dimana 18 sampel Pangan PIRT yang masuk laboratorium pada TW II telah dilakukan pengujian sebanyak 18 sampel yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya, **dengan hasil 15 sampel MS (memenuhi syarat) dan 3 sampel TMS Uji** kimia dan mikrobiologi

Hasil pengujian TMS adalah 1 (satu) sampel mengandung borax, 1 (satu) sampel melebihi batas/positif siklamat dan 1 (satu) sampel untuk parameter uji ALT yang melebihi batas

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 yaitu 109,80 % dengan kriteria “**Sangat Baik” .**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 24. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100,00	117,65	●	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	93,33	109,80	●	Sangat Baik

Realisasi Persentase sampel PIRT yang beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan triwulan II tahun 2025 **telah mencapai target** dengan kriteria **"Sangat Baik"** . Terdapat penurunan % Capaian realisasi dari Triwulan I 117,65 % menjadi 109,80 % di Triwulan II 2025. Target jumlah sampel PIRT untuk tahun 2025 telah terealisasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 25. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93,33	109,80	▲	Tercapai/Melampaui

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui. Sampai triwulan II sampel yang masuk pengujian sebanyak 58 sampel dan semua sampel telah dilakukan pengujian. Dari 58 sampel yang selesai diuji terdapat 51 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 7 sampel TMS. Pada TW II terdapat TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) terkait penandaan sejumlah 14 sampel PIRT sehingga total TMK Penandaan sampai dengan TW II adalah 26 sampel.

Hasil uji tidak memenuhi syarat untuk TW II adalah disebabkan sampel TMS positif boraks, TMS melebihi batas ALT dan TMS melebihi batas/positif siklamat sedangkan sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan disebabkan antara lain tidak ada kab/kota produsen, tidak ada kode produksi/nomor batch, label tidak menggunakan bahasa Indonesia, tidak ada berat bersih

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan
c. Membuat surat Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 26. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	APRIL		MEI		JUNI	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	0	0	1	0	0	0
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	0	0	1	1	0	0

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi PIRT tepat waktu

b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan

Dari target 58 sampel PIRT yang disampling BBPOM di Surabaya tahun 2025, semua sampel telah selesai diuji di triwulan II.

IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 27. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	50	79,32	158,64		Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	55	82,17	149,40		Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	60	85,93	143,22		Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didefinisikan sebagai berikut.

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap saran produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
    - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
    - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindaklanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Cara Perhitungan dan formula:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha × 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor × 100%

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- *Cut off* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Pada triwulan II Tahun 2025 Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder realisasi lebih besar dari target yang ditentukan dikarenakan banyaknya Rekomendasi/Tindak lanjut yang masuk merupakan hasil dari pemeriksaan di Tahun 2024 sehingga progress realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan bulan Maret terealisasi sebesar 85,93% dengan capaian sebesar 143,22% dan masuk kategori **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	80,09	200,23		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	85,93	143,22		Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi dan capaian triwulan II Tahun 2025 mengalami kenaikan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan triwulan I

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 29. Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,90	85,93	96,66		Akan Tercapai

Progress Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan I tahun 2025 ini sebesar 85,93 %. bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 88.90% maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 96,66 persen dengan kriteria **Akan Tercapai**. Diharapkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat terus meningkat sehingga target tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun progress yang telah dilaksanakan untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan I tahun 2025 ini sebesar 85,93 %. bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 88.90% maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 96,66 persen dengan kriteria **Akan Tercapai**. Beberapa cara telah dilakukan seperti melakukan percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline, melakukan percepatan tindaklanjut surat Pusat dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana. Upaya yang dilakukan kedepan agar target tahun 2025 tercapai yaitu dengan mengoptimalkan penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 30. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	APRIL		MEI		JUNI	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	2	2	2	2	2	2
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	0	0	2	0	2	1

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu pemeriksaan sarana produksi OMKA dan Tindak lanjut pengawasan pengaduan masyarakat. pada triwulan II tahun 2025 ini sudah dilakukan realisasi untuk kegiatan Tindak lanjut pengawasan pengaduan masyarakat. kedepannya akan dilaksanakan Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline; melakukan Percepatan tindaklanjut surat Pusat dan melakukan Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

IKU 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 31. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	87	80,44	92,46		Cukup
Mei	87	81,75	93,97		Cukup
Juni	87	90,36	103,86		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun cara perhitungan dan formulanya adalah:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Cara perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 25 sarana produksi sediaan farmasi yang terdiri atas 6 sarana produksi obat, 10 sarana produksi obat bahan alam, dan 9 sarana produksi kosmetik. Secara umum selama triwulan II capaian IKU Presentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah melampaui target. Selama bulan April dan Mei capaian IKU masih pada kategori "Cukup" dikarenakan adanya pemeriksaan yang *timeline* nya ada pada bulan Juni dan terselesaikan dibulan Juni sehingga dihitung sebagai capaian bulan Juni dan pada akhirnya di bulan Juni semua dengan capaian IKU sebesar 103,86% dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 32. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	93,06	106,97		Sangat Baik
	Triwulan II	90,36	103,86		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan II Tahun 2025 secara kriteria masih sama pada kriteria "Sangat Baik" bila dibandingkan dengan triwulan I namun terdapat sedikit penurunan pada persentase capaiannya. Hal ini dikarenakan pada triwulan I jumlah pemeriksaan jauh lebih sedikit dibanding triwulan II dimana pada bulan April terdapat relaksasi anggaran Balai Besar POM di Surabaya sehingga pagu untuk kegiatan pemeriksaan dipulihkan seperti semula yang berdampak meningkatnya jumlah sarana yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 33. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	90,36	103,86		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 telah melampaui target tahun 2025 dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Masih harus dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan-triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan II jumlah sarana produksi yang diperiksa sebanyak 28 sarana, yaitu 6 sarana produksi obat, 9 sarana porduksi kosmetik dan 10 sarana produksi obat bahan alam. Pemeriksaan sarana produksi kosmetika pada triwulan II masih fokus untuk menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetika terkait produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dengan produsen di wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya dan terdapat 1 (satu) sarana produksi yang diperiksan bersama dengan Direktorat Pengawasan Kosmetik dalam rangka penelusuran produk kosmetik etiket biru. Pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam pada triwulan II menjalankan target yang telah ditetapkan di awal tahun dan tidak ada pemeriksaan dalam rangka menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan OTSK. Sarana produksi obat selama triwulan II melakukan 6 kali pemeriksaan yang terdiri atas 2 pemeriksaan mandiri dan 4 pemeriksaan bersama dengan pusat.

Pada triwulan II terjadi relaksasi anggaran untuk Balai Besar POM di Surabaya dari yang awalnya mengalami efisiensi menjadi dipulihkan untuk anggaran pengawasan. Perubahan ini disertai dengan pemulihan target *output* jumlah pemeriksaan sesuai yang ditetapkan oleh Roren di awal tahun. Hal ini mendorong peningkatan kinerja pemeriksaan untuk mengejar kekurangan capaian *output* pada triwulan I dan mencapai target capaian *output* normal di triwulan II yaitu 50%. Pada akhir triwulan II, capaian jumlah pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi adalah 46,91% di Triwulan II. Capaian ini masih kurang dari target 50% pada akhir triwulan II, hal ini disebabkan adanya kegiatan yang menyerap OH (49 OH) pada

bulan Mei yaitu pemetaan kompetensi dan ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM sehingga OH yang tersisa tidak cukup untuk mengejar pemenuhan target 50% target *output* sarana produksi sediaan farmasi.

Walaupun jumlah OH yang tersedia tidak dapat mencapai target *output* jumlah pemeriksaan yang ditetapkan, namun secara pencapaian IKU masih dapat memenuhi target. Komitmen petugas terhadap pemenuhan IKU secara kolektif membawa dampak positif tercapainya IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II walaupun beban kerja meningkat dibandingkan dengan triwulan I. Hal ini harus terus dipertahankan sampai dengan akhir tahun anggaran agar kinerja Balai Besar POM di Surabaya tetap sesuai dengan harapan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 34. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	10	kali/trip	1	2	1	2	1	1	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran
					B	Pemeriksaan CPOB	7	kali/trip	1	1	2	1	1	1	
					C	Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	43	kali/trip	3	3	4	3	5	5	
					D	Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	2	kali/trip	2	1	0	0	0	0	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah pemeriksaan sarana produksi OMKA dan pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect. Pada triwulan II dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetika sebanyak 9 sarana, dengan hasil 1 sarana memenuhi ketentuan dan 8 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam (IOT-UKOT-UMOT) sebanyak 13 sarana dengan hasil 6 sarana memenuhi ketentuan dan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan dan 3 sarana tutup atau tidak dapat diperiksa, sarana produksi obat sebanyak 5 sarana dengan hasil 3 sarana memenuhi ketentuan, 2 sarana tidak memenuhi ketentuan, sarana unit donor darah sebanyak 1 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan.

PPSDM Badan POM pada bulan April menyelenggarakan pelatihan *Food Inspector* Tingkat Dasar yang diikuti oleh 1 petugas dan bulan Mei menyelenggarakan pelatihan *Food Inspector* Tingkat Muda yang diikuti oleh 3 inspektur pangan di subkelompok substansi Inspeksi Balai Besar POM di Surabaya. Selain itu juga dilaksanakan In House Training Inspektur CPOTB oleh Direktorat Pengawasan OTSK pada bulan Juni. Pelatihan-pelatihan

tersebut mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja petugas pengawas di subkelompok substansi Inspeksi Balai Besar POM di Surabaya.

IKU 8. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 35. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	80	92,93	116,16		Tidak dapat disimpulkan
Mei	80	89,15	111,44		Tidak dapat disimpulkan
Juni	80	87,95	109,94		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu Pemeriksaan sarana
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan
3) Evaluasi Ketepatan Grading

Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai SE BPOM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE BPOM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan

Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk Industri Pangan yang belum memiliki IP CPPOB.

Sampai dengan TW2 jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 130 sarana dengan hasil 130 sarana diperiksa tepat waktu, 101 sarana memenuhi ketepatan tindak lanjut dan 112 sarana memenuhi ketepatan grading dengan realisasi 87,95% dan capaian 109,94% dengan kategori **Sangat Baik**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 36. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	-	-	-	-
	Triwulan II	87,95	109,94		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan II Tahun 2025 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan triwulan I dengan capaian 109,94%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,95	109,94		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria **Tercapai/Melampaui.**

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan TW2 jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 130 sarana dengan hasil 130 sarana diperiksa tepat waktu, 101 sarana memenuhi ketepatan tindak lanjut dan 112 sarana memenuhi ketepatan grading dengan realisasi 87,95% dan capaian 109,94%. Apabila dibandingkan dengan target tahunan dari unit pengampu 250 sarana, maka capaian jumlah Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sudah 52% di TW2. Dilakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan, sehingga IKU tersebut memenuhi target sampai akhir tahun

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 38. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	125	kali/trip	15	17	8	22	16	21	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

1. Sosialisasi kepada petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada tanggal 17 Januari 2025
2. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
3. Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas pada tanggal 25 Maret 2025.
4. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025
5. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan.

IKU 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 39. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	93,75	95,47	101,83		Sangat Baik
Mei	93,75	95,41	101,78		Sangat Baik
Juni	93,75	95,13	101,47		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun cara perhitungan dan formulanya adalah:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

Cara perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut:

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1. Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung:
   = Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
2. Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung:
   = persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%
3. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
B. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X 100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%

B : Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

C : Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

Pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 153 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri atas 57 sarana distribusi obat, 33 sarana distribusi obat bahan alam, 20 sarana distribusi Suplemen Kesehatan (SK), 43 sarana distribusi kosmetik. Secara umum selama triwulan II capaian IKU Presentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah melampaui target. Selama bulan April dan Mei capaian IKU masih pada kategori “Cukup” dikarenakan adanya pemeriksaan yang *timeline* nya ada pada bulan Juni dan terselesaikan dibulan Juni sehingga dihitung sebagai capaian bulan Juni dan pada akhirnya di bulan Juni semua dengan capaian IKU sebesar 101,47% dengan kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 40. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	-	-	-	-
	Triwulan II	95,13	101,47		Sangat Baik

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan II pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 41. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95,13	101,47		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 telah melampaui target tahun 2025 dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Masih harus dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan-triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 153 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri atas 57 sarana distribusi obat, 33 sarana distribusi obat bahan alam, 20 sarana distribusi Suplemen Kesehatan (SK), 43 sarana distribusi kosmetik.

Pada triwulan II terjadi relaksasi anggaran untuk Balai Besar POM di Surabaya dari yang awalnya mengalami efisiensi menjadi dipulihkan untuk anggaran pengawasan. Perubahan ini disertai dengan pemulihan target output jumlah pemeriksaan sesuai yang ditetapkan oleh Roren di awal tahun. Hal ini mendorong peningkatan kinerja pemeriksaan untuk mengejar kekurangan capaian output pada triwulan I dan mencapai target capaian output normal di triwulan II yaitu 50%. Pada akhir triwulan II, capaian jumlah pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi adalah 48,97% di Triwulan II. Capaian ini masih kurang dari target 50% pada akhir triwulan II, hal ini disebabkan adanya kegiatan yang menyerap OH (49 OH) pada bulan Mei yaitu pemetaan kompetensi dan ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM sehingga OH yang tersisa tidak cukup untuk mengejar pemenuhan target 50% target output sarana distribusi sediaan farmasi.

Walaupun jumlah OH yang tersedia tidak dapat mencapai target output jumlah pemeriksaan yang ditetapkan, namun secara pencapaian IKU masih dapat memenuhi target. Komitmen petugas terhadap pemenuhan IKU secara kolektif membawa dampak positif tercapainya IKU Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II walaupun beban kerja meningkat dibandingkan dengan triwulan I. Hal ini harus terus dipertahankan sampai dengan akhir tahun anggaran agar kinerja Balai Besar POM di Surabaya tetap sesuai dengan harapan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 42. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	11	kali/trip	0	0	0	0	0	5	
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	247	kali/trip	18	22	19	22	29	13	
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	8	kali/trip	0	0	1	0	1	0	
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	25	kali/trip	1	1	0	0	0	2	
					F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1	kali/trip	0	0	0	1	0	0	
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	23	kali/trip	0	0	0	1	0	1	
					B	Pengembangan Kompetensi	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah pemeriksaan sarana Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal, Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat dan Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection. Pada triwulan II dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distirbusi obat sebanyak 57 sarana, dengan hasil 35 sarana memenuhi ketentuan, 14 sarana tidak memenuhi ketentuan dan 8 sarana tutup/tidak dapat diperiksa; pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 33 sarana dengan hasil 26 sarana memenuhi ketentuan dan 7 sarana tidak memenuhi ketentuan, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 20 sarana dengan hasil 19 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 43 sarana dengan hasil 29 sarana memenuhi ketentuan, 13 sarana tidak memenuhi ketentuan, dan 1 sarana tutup.

IKU 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 43. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	80.00	83,89	104,86		Sangat Baik
Mei	80.00	83,89	104,86		Sangat Baik
Juni	80.00	85,50	106,88		Sangat Baik

Kategori Penilaian Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan adalah meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Keterangan:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Sampai dengan TW 2 jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 20 sarana dengan hasil 20 sarana diperiksa sesuai target, 16 sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dan 19 sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu dengan realisasi 85,50% dari target 80% dengan capaian 106,88% dengan kategori **Sangat Baik**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	84,29	105,36		Sangat Baik
	Triwulan II	85,50	106,88		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan II Tahun 2025 mengalami kenaikan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan triwulan I

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 45. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	85,50	106,88		Tercapai/Melampaui

Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 sudah memenuhi target dengan capaian 106,88% dengan kriteria Tercapai/Melampaui

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan II telah dilakukan dilakukan Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan 20 sarana, 3 (tiga) diantaranya dalam rangka pemenuhan PKL peserta pelatihan *Food Inspector* Muda.

Apabila dibandingkan dengan target tahunan dari unit pengampu 40 sarana, maka capaian jumlah Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sudah 50% di triwulan II.

Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan sehingga IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai, sehingga IKU akan tetap tercapai sampai akhir tahun

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 46. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	20	kali/trip	3	1	1	0	1	0	Trip rutin yang dijalankan saat periode intensifikasi pengawasan pangan menjelang lebaran
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	3	kali/trip	2	2	0	0	1	0	
					F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	3	kali/trip	0	0	0	0	0	1	
					B	Pengembangan Kompetensi	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain

1. Penyegaran kembali terkait ceklist Pemeriksaan Cara Peredaran Pangan Olahan sekaligus sosialisasi IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tanggal 25 Maret 2025.
2. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
3. Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas pada tanggal 25 Maret 2025.
4. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025

5. Mengirim petugas mengikuti pelatihan *Food Inspector* Muda pada bulan Mei – Juni 2025
6. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan meliputi kesesuaian jumlah sarana yang diperiksa, pemenuhan target sarana, ketepatan waktu pelaporan dan ketepatan tindak lanjut.

IKU 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 47. Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	89,60	99,24	110,76		Tidak dapat disimpulkan
Mei	89,60	99,18	110,69		Tidak dapat disimpulkan
Juni	89,60	99,05	110,55		Tidak dapat disimpulkan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Cara Perhitungan: Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2

a : Pemenuhan jumlah target pengawasan

= (Jumlah iklan yang selesai diawasi)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

b: Ketepatan waktu pelaporan

= (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
  - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
  - Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
- Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
  - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
  - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%

b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Capaian hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan bulan April 2025 123 iklan (110.76%), Mei 2025 131 iklan (110.69%) dan Juni 2025 122 iklan (110.55%) dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”, hal tersebut disebabkan karena capaian hasil pengawasan iklan rata-rata capaian di TW 2 untuk komoditi obat sebesar 125,00% dan iklan untuk komoditi pangan olahan sebesar 115.17%, sedangkan untuk komoditi Obat Bahan Alam sebesar 107.53%, Suplemen Kesehatan sebesar 102,04% dan Kosmetik 106,39%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 48. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	99,10	110,60		Tidak dapat disimpulkan
	Triwulan II	99,05	110,55		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi dan capaian triwulan II Tahun 2025 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan I, namun tetap dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”. Balai Besar POM di Surabaya telah mengajukan perubahan target pengawasan iklan komoditi obat menjadi dari 80.00% menjadi 91,00% dan komoditi pangan olahan dari 85,00% menjadi 91,00% untuk TW berikutnya dengan adanya perubahan target diharapkan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dapat dilakukan secara optimal dengan hasil yang sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,05	110,55		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025 sebesar 99,05% dengan target 2025 sebesar 89,60% dengan persentase capaian 110.55% dengan kriteria "**Tercapai/ Melampaui**".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW-2 tahun 2025 sebesar 110,55% dengan kriteria tercapai/melampaui dikarenakan telah dilakukan upaya-upaya pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan antara lain:

2. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai target yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
3. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai target proporsi media periklanan yang diawasi yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
4. Melaporkan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui SIPT tepat waktu.
5. Melakukan pengambilan keputusan pengawasan iklan dan sediaan farmasi sesuai ketentuan.
6. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara bersama dengan pengawasan sarana distribusi dan sampling sediaan farmasi dan pangan olahan karena anggaran perjalanan dinas khusus iklan tidak tersedia di tahun 2025.
7. Melakukan koordinasi dan komunikasi kepada unit pengampu apabila ada hal-hal yang perlu didiskusikan dan dikonfirmasi.
8. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.
9. Melakukan pengajuan perubahan target capaian pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga diharpakan pengawasan lebih optimal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 50. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan	12	bulan	1	1	1	1	1	1	

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di TW 2 tahun 2025 masih sama dengan di TW 1 tahun 2025 yaitu pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilaksanakan bersama pada saat pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya, serta pada saat sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan tidak tersedia anggaran perjalanan dinas khusus untuk pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan secara rutin setiap bulan sesuai target yang telah direncanakan, dilaporkan melalui aplikasi SIPT tepat waktu dan dilakukan monitoring setiap bulannya.



Pada Triwulan II Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi memperoleh capaian NSS 174,55% pada kategori **Sangat Baik**.

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut:

IKU 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 51. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	17,00	8,28	48,71		Kurang
Mei	17,00	13,6	80,00		Cukup
Juni	20,00	34,91	174,55		Tidak dapat disimpulkan

Pangan Fortifikasi adalah proses penambahan vitamin dan mineral pada makanan untuk meningkatkan nilai gizinya. BPOM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (pre-market) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (post-market).

Tahun 2025 terdapat IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimana selain Pemeriksaan sarana produksi sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi

Cara Perhitungan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar (169 sarana.

Sampai triwulan II dilakukan Pemeriksaan terhadap 59 sarana produksi pangan fortifikasi dengan realisasi 34,91% dari target 20% dengan capaian 174,55 % kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 52. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	8,28	48,71		Kurang
	Triwulan II	34,91	174,55		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi dan capaian triwulan II Tahun 2025 mengalami kenaikan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan triwulan I, dikarenakan adanya perubahan target dari 29 sarana karena adanya efisiensi anggaran ke target semula 82 sarana.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 53. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	20,00	34,91	174,55		Tercapai/Melampaui

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai TW 2 sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dengan adanya perubahan target yang semula Karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi hanya diperiksa 29 sarana kembali ke target awal menjadi 82 sarana.

Pemeriksaan sarana pangan fortifikasi dilakukan setelah berkoordinasi dengan laboratorium pengujian sehingga terdapat kesepakatan bahwa sampel produk minyak goreng sawit sebanyak 45 sampel akan dilakukan di awal Juni 2025.

Pada bulan Mei dan awal Juni 2025 telah dilakukan pemeriksaan 45 sarana minyak goreng sawit sekaligus pengambilan sampel.

Apabila dibangdingkan target tahunan 82 sarana, maka capaian pemeriksaan sarana pangan fortifikasi sudah 71,95% atau 34,91% terhadap Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar (169 sarana)

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 54. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	57	kali/trip	0	0	15	9	0	19	
					B	Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	9	kali/trip	0	0	0	0	2	0	Sampel dperoleh pada saat pemeriksaan sarana

Kegiatan yang menunjang Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

a. Melakukan sosialisasi Form Tambahan Pangn Fortifikasi pada tanggal 17 Januari 2025
b. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
c. Sosialisasi manual IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tanggal 25 Maret 2025
d. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025
e. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan meliputi kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan laporan melalui SIPT

SASARAN STRATEGIS 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

Pada Triwulan II Tahun 2025 Sasaran Strategis Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya memperoleh capaian NSS sebesar 101,94% dengan kategori **Sangat Baik**.

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

IKU 13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 55. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	72,69	66,4	91,35		Baik
Mei	72,69	66,4	91,35		Baik
Juni	72,69	74,1	101,94		Sangat Baik

Berdasarkan Manual IKU yang disepakati bersama dengan unit pengampu, berikut adalah perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium sesuai tingkat laboratorium.

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4 untuk Laboratorium Balai Regional

(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

Keterangan :

a : Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2

b : Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. : Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

d : Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

Yang dimaksud dengan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan *Good Laboratory Practice* (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Surabaya termasuk dalam kategori laboratorium Tingkat 4 dengan Target SKL 72,69% pada Triwulan II.

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium triwulan II tahun 2025 dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan laboratorium, Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Surabaya mendapatkan nilai SKL sebesar 74,1. Nilai tersebut sudah memenuhi target triwulan II yang telah ditetapkan, yaitu 72,69 dengan persentase capaian sebesar 101,94 dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 56. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan **olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**	Triwulan I	66,4	91,35		Baik
	Triwulan II	74,1	101,94		Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I, terdapat peningkatan realisasi nilai pemenuhan pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium pada Triwulan II dengan angka realisasi sebesar 74,1 dan persentase capaian sebesar 101,94 dengan kriteria sangat baik, sedangkan pada Triwulan I angka realisasi sebesar 66,4 dan persentase capaian sebesar 91,35 dengan kriteria baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 57. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	74,1	92,17		Akan Tercapai

Realisasi nilai pemenuhan SKL pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 74,1 atau 92,17% dari target setahun dengan kategori “Akan Tercapai”. Akan dilakukan monitoring dan percepatan agar target di tahun 2025 dengan nilai 80,4 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tools yang digunakan untuk menilai standar kemampuan laboratorium (SKL) saat ini berbeda dengan tahun lalu dan telah disesuaikan dengan Regionalisasi laboratorium, sehingga tools untuk Balai Region (Tingkat 4) dan Balai anggota region (Tingkat 3) berbeda. Adanya perbedaan tools yang digunakan pada tahun 2025 dengan tahun 2024 dibutuhkan penyesuaian dalam pengisiannya. Dari empat unsur penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, Balai Besar POM di Surabaya didapatkan poin sebagai berikut:

Tabel 58. Komponen Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II

No	Pemenuhan Komponen SKL	Bobot Penilaian (%)	Nilai (%)
1.	Standar Ruang Lingkup (SRL)	50	78.5
2.	Standar Peralatan	20	89.1
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	20	60.0
4.	Standar Metode Analisis (MA) Terverifikasi	10	50.7
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium			**74.1**

Usaha yang dilakukan pada triwulan 2 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian semua komponen pemenuhan SKL, yaitu SRL, Peralatan, Kompetensi Laboratorium dan MA Terverifikasi
- Pemenuhan Standar Peralatan dilakukan dengan pengadaan alat untuk pemenuhan SKL dan pemenuhan kebutuhan regionalisasi laboratorium
- Melakukan diskusi dengan ketua tim pengujian untuk dilakukan perbaikan perencanaan
- Melakukan monitoring pengisian tools SKL terkhususnya Standar Kompetensi Laboratorium agar pengisian dan data dukung dapat sesuai dengan ketentuan

Kendala pemenuhan SKL antara lain sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Laboratorium
    - Banyak parameter uji yang belum diampu oleh minimal 2 penguji untuk tiap-tiap parameter uji
2. Standar MA Terverifikasi
    - Terdapat beberapa verifikasi metode yang belum dilakukan karena penumpukan sampel rutin di laboratorium sehingga terjadi antrian alat laboratorium. Salah satu penyebab penumpukan sampel di laboratorium adalah adanya buka blokir anggaran
    - Terdapat beberapa poin perencanaan Standar Ruang Lingkup dan Metode Terverifikasi kurang tepat

Usaha yang dilakukan pada triwulan 3 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan, dan Standar Metode Terverifikasi, terutama komponen yang memiliki bobot penilaian paling tinggi dalam penilaian
- Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dan Standar Metode Terverifikasi dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel sesuai perencanaan
- Pemenuhan Standar Peralatan dilakukan dengan pengadaan alat
- Bekerja sama dengan penyelia untuk melakukan pengecekan tools kompetensi laboratorium pada saat pembagian sampel kepada penguji

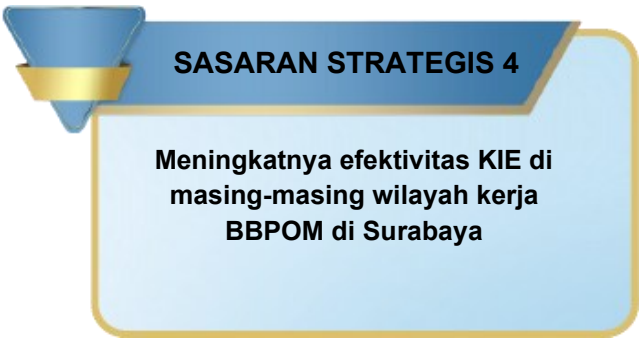
e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 59. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					B	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					D	PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Bimbingan Teknis Pengujian Internal	10	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					F	Pelatihan Sistem Mutu	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					G	Peningkatan Kompetensi Pegawai	5	paket	0	0	0	0	0	0	
					H	Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Pengujian	PDD.001.052	Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A	Operasional Laboratorium	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					B	Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	8	paket	1	0	1	0	1	1	

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
		Pengujian	PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					B	Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	4	paket	1	0	0	0	0	0	
					C	Konsultasi Sistem Mutu	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					D	Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Pertemuan Teknis KAN	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					F	Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	4	kali/trip	1	0	0	0	0	0	
					G	Verifikasi Metode Analisis	5	paket	0	0	0	0	0	0	
					H	Uji Profisiensi/Uji Banding	5	paket	0	0	0	0	0	0	
					I	Uji Kolaborasi Metode Analisa	5	paket	0	0	0	0	0	0	
		Pengujian	PDD.001.056	Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A	Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					B	Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	2	kali/trip	0	0	1	0	1	0	
					C	Koordinasi dan Konsultasi	6	kali/trip	1	0	0	0	1	0	
					D	Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Pengujian	RAB.001.051	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A	Pengadaan Alat Laboratorium	1	paket	1	0	0	0	0	1	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator triwulan 2 tahun 2025 antara lain penyediaan operasional laboratorium, pengadaan suku cadang/glassware, dan pengadaan alat laboratorium.



Pada Triwulan II Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya memperoleh capaian NSS 108,4% pada kategori **Sangat Baik**.

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

IKU 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 60. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	87,69	89,1	101,61		Sangat Baik
Mei	87,69	89,1	101,61		Sangat Baik
Juni	87,69	88,54	100,97		Sangat Baik

Pengukuran Tingkat Efektivitas KIE dilakukan melalui Survey kepada peserta atau audiens KIE yang diselenggarakan BBPOM di Surabaya. Survei Efektivitas KIE terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. KUESIONER KIE TATAP MUKA/LANGSUNG; diberikan hanya kepada responden yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan.
2. KUESIONER MEDIA ; diberikan hanya kepada responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Responden kuesioner efektivitas KIE Tatap Muka/Langsung dengan Kuesioner Media bisa merupakan orang yang sama ataupun berbeda sepanjang memenuhi kriteria pada poin 2.

Pada triwulan II, BBPOM di Surabaya melaksanakan survey terhadap total 287 responden, yang terbagi atas 254 responden Survei KIE Tatap Muka dan 33 responden Survei KIE melalui media. Pada Survei KIE Tatap Muka, terdapat 4 aspek penilaian, yaitu Narasumber/ petugas, Konten/ Informasi, Pemahaman Audiens dan Manfaat. Sedangkan pada Survei KIE melalui media, terdapat 4 aspek penilaian, yaitu Sumber Informasi, Konten/ Informasi, Pemahaman Audiens dan Manfaat. Keseluruhan jumlah responden total sampai dengan Triwulan II untuk survei KIE tatap muka sebesar 319 dan survei KIE melalui media sebesar 88.

Capaian Tingkat efektifitas KIE BBPOM di Surabaya terhitung sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 88,54 dari target 87,69 atau dengan capaian 100,97% yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Tingkat efektivitas KIE ini diperoleh dari indeks survei KIE tatap muka sebesar 91,93 dan indeks survei KIE media sebesar 85,14.

Nilai indeks survei KIE tatap muka terdiri dari penilaian Narasumber/ Petugas sebesar 94,65; konten/ informasi sebesar 93,47; Pemahaman Audiens sebesar 88,28 dan Manfaat sebesar 91,30. Sedangkan nilai indeks survei KIE terdiri dari penilaian Sumber Informasi sebesar 89,77; konten/ informasi sebesar 90,72; Pemahaman Audiens sebesar 81,11 dan Manfaat sebesar 78,98.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 61. Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Triwulan I	89,1	101,61	●	Sangat Baik
	Triwulan II	88,54	100,97	●	Sangat Baik

Pada Triwulan II diperoleh Tingkat Efektivitas KIE sebesar 88,54. Jika dibandingkan dengan Triwulan I, nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,56.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 62. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	88,54	100,97	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 88,54 dengan persentase capaian sebesar 101,97%. Dengan capaian tersebut, BBPOM di Surabaya mendapatkan kriteria Tercapai/ Melampaui target tahun 2025. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Tahun 2025 tetap dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil survei pada Triwulan II tahun 2025, capaian yang diperoleh mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan I, namun masih dapat

mencapai target. Sebagai upaya perbaikan kinerja, rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam penyebaran informasi melalui media yang dimiliki oleh pemerintah daerah
- Melakukan KIE langsung yang dikemas dalam kegiatan CangKruAn Podcast dengan topik yang menarik
- Secara konsisten melakukan inovasi kegiatan pada KIE tatap muka, dengan melakukan senam CEK KLIK, KIE SiAbang, KLINIK POM, adanya display produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu, juga diselipkan kearifan lokal daerah pada kegiatan KIE tatap muka dan KIE melalui media agar Masyarakat lebih paham dan mengerti terhadap informasi yang diberikan.
- Perencanaan kegiatan yang mencakup frekuensi, perluasan, dan pemerataan target KIE/ sosialisasi/ penyebaran informasi ke seluruh daerah. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya dilakukan di satu daerah, tetapi dilakukan pemerataan ke seluruh wilayah dengan berbagai ragam media KIE yang digunakan.
- Penggunaan teknologi secara maksimal, dengan memanfaatkan aplikasi percakapan daring, *WhatsApp Blast* dan berbagai kanal media sosial, sehingga KIE dapat diterima oleh Masyarakat tanpa terbatas jarak dan waktu.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 63. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	A	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					B	Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	8	kali/trip	0	0	1	0	1	0	1 Labkel Kunjungan Komisi IX 2 Labkel di SWK Pendampingan Jatim Truly 2 Labkel Pengawalan Takjil Dalam Kota 2 Labkel Pengawalan Takjil Luar Kota
					C	Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
					D	Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	2	kegiatan	0	0	1	1	0	0	Efisiensi Anggaran
					E	Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					F	Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					G	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	27	kegiatan	4	4	2	2	7	7	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
					H	KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	27	kegiatan	0	0	0	0	6	6	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 28 Titik @250

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
								TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
				I	KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	27	kegiatan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200
				J	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	27	kegiatan	0	0	0	0	6	6	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
				K	Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	27	kegiatan	1	1	3	3	5	5	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
				L	KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				M	KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				N	KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				O	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	7	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				P	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				Q	Koordinasi Teknis Antar Instansi	12	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				R	Pemantauan Toksikovigilan	2	bulan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				S	Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
	Infokom	BMB.001.051	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	A	Penyebaran Informasi Melalui Media	81	paket	1		1		2		Blokir Efisiensi Anggaran - Menurunkan Jumlah Target

Pada Triwulan II telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- KIE Bersama Tokoh Masyarakat sebanyak 38 titik yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Timur dan jumlah peserta total 8.550 orang. KIE dilaksanakan di Kabupaten Siyubondo, Bondowoso, Kediri, Tulungagung, Madiun, Nganjuk, Jombang, Mojokerto, Sidoarjo dan Kota Surabaya
- KIE rutin secara langsung sebanyak 16 kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 1.149 orang, terdiri dari:
  CangKruAn (binCang dengan Kru layanAn) dengan beragam topik
  Jumpa DeSi (Desk Sertifikasi)
  Kunjungan dari Instansi lain
  KIE Farmakovigilan dan *antimicrobial resistance*
  KIE topik Stunting dengan Kader PKK
- KIE melalui media sebanyak 7 kali melalui media baliho, koran, radio dan WA Blast dan media sosial
- KIE dengan topik Stunting melalui media sosial
- Layanan informasi dan pengaduan melalui ULPK terhitung sebanyak 3
- KIE dalam rangka permohonan narasumber dalam berbagai kegiatan dengan lintas sektor

IKU 15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 64 Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	63,30	63,33	100,05		Baik
Mei	63,30	70,13	110,79		Tidak Dapat disimpulkan
Juni	63,30	70,13	110,79		Tidak Dapat disimpulkan

Jumlah sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan serta mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan di sekolah Tahun 2025 yaitu di Kabupaten Probolinggo dengan lokus kegiatan yang telah di tetapkan pada kegiatan advokasi terdiri dari SD, SMP, dan SMA dengan target sebanyak 19 sekolah dan 26 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024 serta 100 sekolah perluasan cakupan.

Hingga akhir triwulan II tahun 2025, progres program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, kegiatan sosialisasi keamanan pangan, kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah serta kegiatan pengawalan. Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan secara daring dengan peserta adalah siswa-siswi dan guru dari sekolah target dan sekolah perluasan cakupan. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan realisasi jumlah sekolah yang mengikuti kegiatan sosialisasi sampai TW 2 yaitu 90 sekolah.

Kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dilaksanakan secara luring dengan peserta kepala sekolah dan guru dari sekolah target intervensi. Realisasi sekolah yang telah mengikuti kegiatan bimtek kader keamanan pangan sekolah sampai TW 2 yaitu 10 sekolah.

Kegiatan pengawalan dilaksanakan pada sekolah yang telah melaksanakan intervensi program keamanan pangan di sekolah tahun 2024. Kegiatan dilaksanakan melalui penyebaran informasi materi-materi baru terkait keamanan pangan untuk disosialisasikan oleh kader keamanan pangan sekolah kepada komunitas sekolah. Realisasi sekolah yang telah mengikuti kegiatan bimtek kader keamanan pangan sekolah sampai TW 2 yaitu 26 sekolah

Perhitungan Realisasi Capaian sampai TW II adalah sebagai berikut :

- Capaian kegiatan advokasi / Target kegiatan advokasi Tahun 2025 x bobot tahapan

  = 1/1 X 25 % = 25%

- Capaian kegiatan sosialisasi / Target kegiatan sosialisasi Tahun 2025 x bobot tahapan

  = 90/119 X 20 % = 15,13%

- Capaian kegiatan bimtek / Target kegiatan bimtekTahun 2025 (target setelah efisiensi) x bobot tahapan

  = 3/3 X 25 % = 25%

- Capaian kegiatan pengawalan / Target kegiatan pengawalan Tahun 2025 x bobot tahapan

  = 26/26 X 5 % = 5%

Total capaian TW II : 25% + 15,13% + 25% + 5 % = 70,13%

Perhitungan % Capaian Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II tahun 2025 =

$$\frac{70,13}{63,3} \times 100\%$$

= 110,79 %

Capaian jumlah jumlah TW II **melebihi target** yang ditetapkan yaitu 110,79 %, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan.**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 65. Perbandingan Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	38,33	134,96	●	Tidak Dapat disimpulkan
	Triwulan II	70,13	110,79	●	Tidak Dapat disimpulkan

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya yang hanya 38,33 % maka realisasi triwulan II ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pencapaian triwulan II

sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu para Kepala Daerah menerima Tim Audiensi BBPOM di Surabaya, sehingga kegiatan tahapan selanjutnya yaitu advokasi, sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis kader dan pemberian Paket Produk Informasi Keamanan Pangan terhadap sekolah target intervensi dapat dilaksanakan serta pengawalan terhadap beberapa sekolah yang telah di intervensi tahun sebelumnya. Kendala audiensi dengan Kepala Daerah karena beberapa Kepala Daerah mempunyai agenda yang sangat padat sehingga BBPOM di Surabaya menemui kesulitan mendapatkan alokasi waktu untuk melakukan audiensi.

Capaian yang melebihi target, disebabkan adanya kebijakan efisiensi dan perhitungan realisasi bimtek kader masih dihitung terhadap bobot baru setelah adanya efisiensi yaitu 10 sekolah. Untuk itu perlu segera adanya informasi untuk target finalnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 66. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II Tahun 2025 Dengan Target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	19	70,13	70,13		Akan Tercapai

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga triwulan II tahun 2025 yaitu 70,13 % (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **Akan Tercapai** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan

kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas sekolah yang akan diintervensi adalah pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi-materi tentang keamanan pangan. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh tim BBPOM di Surabaya. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat komitmen dan penerapan prinsip keamanan pangan. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

Pada tahap akhir kegiatan, akan dilakukan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan terhadap 19 sekolah target intervensi tahun 2025. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM di Surabaya. Diharapkan sekolah yang diintervensi dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program keamanan pangan sekolah. Dengan demikian program Sekolah Yang Melaskanakan Keamanan Pangan akan semakin berkembang.

Pada tahun 2025 juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program ini untuk mendapatkan masukan dan kendala kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program. BBPOM di Surabaya sangat bersyukur dengan inovasi inovasi

yang dilakukan oleh sekolah dalam melanjutkan program meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM di Surabaya.

Agar tahapan kegiatan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
- Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 67, Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.051	Koordinasi lintas sektor	A	Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	23	kali/trip	2	0	2	5	2	0	
		Infokom	QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	A	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	1	kegiatan	1	1	0	0	0	0	
					B	Pemeriksaan Keamanan PJAS	19	sekolah	0	0	0	0	0	0	
					C	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	4	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					D	Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	

Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo.

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dengan tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Pada Triwulan II Tahun 2025, progres program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilaksanakan adalah kegiatan advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor yang dilaksanakan bersamaan dengan advokasi Program Desa Pangan Aman dan

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, kegiatan sosialisasi keamanan pangan, kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah serta kegiatan pengawalan

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dan dilakukan penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran. BBPOM di Surabaya telah melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya.

Komunitas sekolah antara lain adalah murid/siswa, guru, orang tua siswa, penjaga kantin sekolah, pembuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan penjaja makanan di luar sekolah. Untuk keberhasilan program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ini dalam jangka panjang diperlukan kerjasama dan kolaborasi semua pihak termasuk para PKL di sekitar sekolah. Mereka harus diberikan pemahanan sehingga hanya akan menjual pangan yang aman.

IKU 16. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 68. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	25,0	25,00	100,00		Baik
Mei	37,50	40,00	106,67		Sangat Baik
Juni	40,83	43,33	106,12		Sangat Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan

untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Hingga akhir triwulan II tahun 2025, progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, pelatihan kader terhadap 3 desa, bimbingan teknis komunitas untuk 1 desa dan pengawalan terhadap desa yang diintervensi tahun 2024.

Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desa dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi kader desa tentang keamanan pangan dapat ditingkatkan sehingga dapat terus mengawal pelaksanaan keamanan pangan di desa secara

berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi kader desa dalam hal keamanan pangan, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan kader desa dalam berkomunikasi dan menerapkan manajemen kegiatan sehingga program Desa Pangan Aman dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan kader Program Desa Pangan Aman dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 secara luring dengan peserta berasal dari 3 desa target intervensi yaitu calon kader keamanan pangan desa, tim dan perangkat desa, perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Probolinggo.

Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menangani permasalahan keamanan pangan di lingkungannya. Melalui pemberdayaan komunitas desa diharapkan masyarakat yaitu ibu rumah tangga dapat menyiapkan dan mengolah pangan sesuai dengan prinsip keamanan pangan, anak-anak mampu memilih dan membeli pangan jajanan yang aman, bermutu dan bergizi, penyedia pangan (ritel, PKL, IRTP dll) dapat menyediakan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Selain itu, perangkat desa mampu melakukan pengawasan pangan yang beredar di daerahnya. Sehingga risiko masyarakat terkena penyakit dapat diturunkan dan ekonomi masyarakat desa dapat ditingkatkan. Selain itu, beban Pemerintah Daerah untuk mengatasi masalah pangan menjadi berkurang. Kegiatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan utnuk 1 desa secara luring dengan peserta terdiri dari komunitas keluarga, komunitas remaja, komunitas sekolah, komunitas pelaku usaha pangan olahan (IRTP), komunitas pangan siap saji dan komunitas ritel.

Pengawalan dilakukan terhadap desa yang diintervensi tahun sebelumnya yaitu mulai tahun 2024. Kegiatan pengawalan yang telah dilaksanakan adalah penyebaran informasi keamanan pangan melalui whatsapp group atau mengikutsertakan kader dalam kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) BPOM RI agar pengetahuan kader keamanan pangan tetap terjaga dan meningkat.

Perhitungan Capaian Program Desa Pangan Aman sampai TW II:

- $\frac{\text{Capaian kegiatan advokasi}}{\text{Target kegiatan advokasi Tahun 2025}} \times \text{bobot tahapan}$

  = 1/1 X 25 % = 25%

- $\frac{\text{Capaian kegiatan Bimtek Kader}}{\text{Target kegiatan Bimtek Tahun 2025}} \times \text{bobot tahapan}$

  = 3/6 X 25 % = 12,5%

❖ Capaian kegiatan Bimtek Komunitas x bobot tahapan
Target kegiatan Bimtek Tahun 2025

= 1/6 X 20 % = 3,33%

❖ Capaian kegiatan Pengawalan x bobot tahapan
Target kegiatan Pengawalan Tahun 2025

= 2/8 X 10 % = 2,5%

Capaian TW II Tahun 2025 =

25% + 12,5% + 3,33% + 2,5%

= 43,33 %

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah desa pangan aman triwulan sampai II tahun 2025 =

Capaian kegiatan TW II x 100%
Target kegiatan TW II Tahun 2025

= 43,33/40,83 x 100%

= 106,12%

Capaian jumlah desa pangan aman TW II sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 69. Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Desa Pangan Aman	Triwulan I	25,00	100,00		Baik
	Triwulan II	43,33	106,12		Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya yang hanya 25% maka terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pencapaian triwulan II sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu kepala daerah menerima tim audiensi BBPOM di Surabaya, sehingga

kegiatan tahapan selanjutnya yaitu advokasi, bimbingan teknis kader, bimbingan teknis komunitas dan pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya dapat dilaksanakan. Kendala audiensi dengan Kepala Daerah karena beberapa Kepala Daerah mempunyai agenda yang sangat padat sehingga BBPOM di Surabaya menemui kesulitan mendapatkan alokasi waktu untuk melakukan audiensi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 70. Jumlah desa pangan aman triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Desa Pangan Aman	6	43,33	43,33	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan II tahun 2025 yaitu 43,33% (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **perlu upaya keras** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah

termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan beberapa materi tentang keamanan pangan. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM di Surabaya. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan untuk melihat proses maupun kemajuan pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program, m Mengukur capaian target yang telah ditetapkan dan memperoleh rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan

Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

Agar tahapan kegiatan Desa Pangan Aman di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

- Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
- Mendorong pemerintah daerah untuk menentukan lokus kegiatan yang dapat dijadikan *role model*
- Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 71. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
16	Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	6	desa	0	0	3	3	0	0	
					B	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	6	desa	0	0	0	0	3	1	
					C	Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	6	desa	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A	Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	6	desa	0	0	0	0	0	0	
					B	Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi yaitu IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll

Tahapan kegiatan Desa Pangan Aman dapat mulai dilaksanakan setelah kegiatan audiensi, advokasi dan penetapan lokus desa, pasar dan sekolah terealisasi. Namun karena adanya pergantian Kepala Daerah dari Pj Bupati kepada Bupati, maka kegiatan audiensi baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Setelah terlakananya kegiatan audiensi, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan forum group discussion/advokasi bersama beberapa Organisai Perangkat Daerah dan perwakilan lokus desa, pasar dan sekolah. Dalam kegiatan FGD dibahas teknis kegiatan seluruh tahapan program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang akan dilaksanakan selanjutnya di setiap lokus dengan pendampingan petugas BPOM dan dinas terkait.

IKU 17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 72. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	25,00	25,00	100,00		Sangat Baik
Mei	50,00	60,00	120,00		Tidak Dapat disimpulkan
Juni	70,00	80,00	114,29		Tidak Dapat disimpulkan

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah semua tahapan yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sebagai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan keamanan pangan di pasar. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa yaitu advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media

komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Hingga akhir triwulan II tahun 2025, progres program Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dan pengawalan . Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Kegiatan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan peserta terdiri dari perwakilan dari Pengelola Pasar, Pedagang, Paguyuban dan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dilakukan dengan tujuan melakukan sosialisasi program pasar pangan aman berbasis komunitas kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen; meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan dan meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik di pasar rakyat. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan di pasar dilaksanakan diantaranya melalui pembuatan dan sosialisasi konten terkait pasar pangan aman berbasis komunitas dan keamanan pangan melalui media sosial atau media lainnya.

Sedangkan kegiatan sosialisasi dilakukan oleh komunitas pasar seperti pengelola atau paguyuban pasar yang telah mengikuti bimtek dan sesuai dengan target pasar yang diintervensi oleh UPT BPOM pada Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan peserta kegiatan sosialisasi adalah komunitas pasar. Metodologi yang digunakan dengan cara mengirimkan pesan berantai tentang keamanan pangan melalui media sosial, Whatsapp Group dan WA blast.

Perhitungan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Triwulan II tahun 2025 :

- Capaian kegiatan advokasi / Target kegiatan advokasi Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 25 % = 25%

- Capaian kegiatan bimtek dan penyuluhan / Target kegiatan bimtek dan penyuluhan Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 25 % = 25%

- Capaian kegiatan sosialisasi / Target kegiatan sosialisasi Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 20 % = 20%

- Capaian kegiatan pengawalan / Target kegiatan pengawalan Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 6/6 X 10 % = 10%

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman triwulan II tahun 2025 =

Capaian kegiatan TW II / Target kegiatan TW II Tahun 2025 x 100%

= 80/70 x 100%

= 114,29%

Capaian jumlah jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW II **melebihi target** yang ditetapkan yaitu 114,29%, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan.**

Capaian yang melebihi target, disebabkan adanya perubahan bobot tahapan kegiatan advokasi dan target RAPK dari 20% (sebelum efisiensi) menjadi 25%. Perhitungan realisasi dihitung terhadap bobot baru setelah adanya efisiensi yaitu 25%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 73. Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan I	25,00	125%	●	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	80,00	114,29	●	Tidak Dapat disimpulkan

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya yang hanya 25 % maka realisasi triwulan II ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pencapaian triwulan II sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu para Kepala Daerah menerima Tim Audiensi BBPOM di Surabaya, sehingga kegiatan tahapan selanjutnya yaitu advokasi, sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis kader dan pemberian Paket Produk Informasi Keamanan Pangan terhadap sekolah target intervensi dapat dilaksanakan serta pengawalan terhadap beberapa sekolah yang telah di intervensi tahun sebelumnya. Kendala audiensi dengan Kepala Daerah karena beberapa Kepala Daerah mempunyai agenda yang sangat padat sehingga BBPOM di Surabaya menemui kesulitan mendapatkan alokasi waktu untuk melakukan audiensi.

Capaian yang melebihi target, disebabkan adanya perubahan bobot tahapan kegiatan advokasi dan target RAPK dari 20% (sebelum efisiensi) menjadi 25%. Perhitungan realisasi dihitung terhadap bobot baru setelah adanya efisiensi yaitu 25%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 74. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	80,00	80,00	▲	Akan Tercapai

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan I tahun 2025 yaitu 25% (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **akan tercapai** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dengan tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan.

Pada Triwulan II Tahun 2025, progres program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor yang dilaksanakan bersamaan dengan advokasi Program Desa Pangan Aman dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dan pengawalan.

Agar tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
- Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 75. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

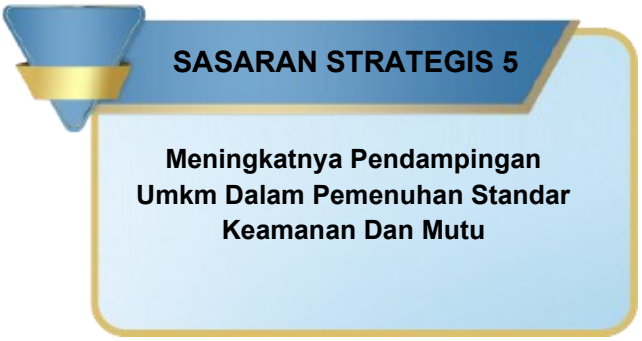
	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	TEST KIT PASAR	7	paket	0	0	7	0	0	0	
		Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Survey Pasar	2	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
					B	Penyuluhan Pedagang Pasar	1	kegiatan	0	0	1	1	0	0	
					C	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	1	kegiatan	0	0	1	1	0	0	
					D	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	
					E	Pelatihan Fasilitator Pasar	1	kegiatan	0	0	0		0		
		Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	7	pasar	0	0	3	0	4	0	

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dengan tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan.

Pada Triwulan II Tahun 2025, progres program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor yang dilaksanakan bersamaan dengan advokasi Program Desa Pangan Aman dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dan pengawalan.

Tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat mulai dilaksanakan setelah kegiatan audiensi, advokasi dan penetapan lokus desa, pasar dan sekolah terealisasi. Namun karena adanya pergantian Kepala Daerah dari Pj Bupati kepada Bupati, maka kegiatan audiensi baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Setelah terlakananya kegiatan audiensi, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan forum group discussion/advokasi bersama beberapa Organisai Perangkat Daerah dan perwakilan lokus desa, pasar dan sekolah. Dalam kegiatan FGD dibahas teknis kegiatan seluruh tahapan program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang akan dilaksanakan selanjutnya di setiap lokus

dengan pendampingan petugas BPOM dan dinas terkait sesuai dengan juknis tahapan terbaru setelah adanya efisiensi anggaran.



Pada triwulan II tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan Nilai NSS 100,00% pada kategori **Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

IKU 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 76. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	45,00	47,14	104,76	●	Sangat Baik
Mei	65,00	65,47	100,72	●	Sangat Baik
Juni	70,00	70	100,00	●	Baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$A = \frac{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ \ yang\ memperoleh\ IP\ CPPOB}{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$C = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Ruang Lingkup UMKM :

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan : UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan

Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;

4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Perhitungan di atas merupakan persentase progress pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2025. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada bulan Desember 2025.
Persentase progres tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik pada triwulan II tahun 2025 sebesar 70 dengan capaian sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 77. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Triwulan I	38,33	127,77		Sangat Baik
	Triwulan II	70	100,00		Baik

Dibandingkan dengan triwulan I, terdapat peningkatan realisasi namun persentase capaian menurun. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan target pada triwulan II dan persentase capaian dihitung terhadap target progres pendampingan pada TW II. Persentase capaian

pada triwulan II termasuk dalam kategori Baik, dan upaya pendampingan terus menerus dilakukan dengan upaya percepatan melalui kegiatan inovasi Gempur Jatim, Jatim Glowing, Sippotra dan Klinik POM.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 78. Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	70	76,93		Akan Tercapai

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik triwulan II tahun 2025 terhadap target tahunan belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori **Akan Tercapai.** Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dapat dilakukan di bulan Desember karena tahapan pendampingan masih berproses dan realisasi akan dihitung bila seluruh tahapan pendampingan selesai dilaksanakan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan II, diperoleh capaian progres tahapan sebesar 100,00%, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dilakukan sesuai timeline pendampingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Diawali dengan penerimaan pendaftaran calon peserta pendampingan pada bulan Februari, terdapat 96 pendaftar dengan komoditi pangan, obat bahan alam, dan kosmetik. Selanjutnya dilakukan pendampingan, meliputi bimbingan teknis, layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat bahan alam, dan notifkos untuk kosmetik.

Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat bahan alam dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh. Pada triwulan I telah dilaksanakan Bimbingan Teknis secara daring untuk seluruh komoditi, selanjutnya akan dilaksanakan desk konsultasi secara berkala. Meskipun pendaftaran pendampingan telah ditutup, namun bila ada pelaku usaha baru yang membutuhkan pendampingan akan tetap memperoleh materi Bimtek dan didampingi oleh petugas secara penuh.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tabel 79. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	47	kali/trip	5	15	5	27,86	5	3,57	
					B	SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	10	kali/trip	5	5,71	5	5,72	5	0	
					C	Jatim Glowing	10	kali/trip	5	5,71	5	21,43	5	10	

Target pendampingan UMKM sesuai DIPA 2025 adalah 74 UMKM yang terdiri dari 70 UMK Pangan Olahan, 2 UMKM Obat Bahan Alam, dan 2 UMKM Kosmetik. Pada saat pelaksanaan rekruitmen pendampingan UMKM terdapat 96 UMKM yang mendaftar. Balai Besar POM di Surabaya membuka pendaftaran pendampingan melalui media sosial dan jejaring lintas sektor sehingga banyak pelaku usaha mendaftar secara mandiri maupun diusulkan oleh lintas sektor. Balai Besar POM di Surabaya juga tidak menutup pendaftaran tersebut sepanjang tahun 2025, sehingga dimungkinkan ada penambahan jumlah UMKM yang didampingi hingga akhir tahun 2025.

Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Surabaya memiliki inovasi Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), dan Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing) untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar produknya. Pada tahun 2022, inovasi Gempur Jatim berhasil meraih Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB. Hal ini menjadikan Gempur Jatim semakin dikenal baik di Jawa Timur maupun di luar Jawa Timur, sehingga semakin banyak pemerintah daerah yang tertarik dan meminta untuk dilaksanakan Gempur Jatim di wilayahnya masing masing.

Penetapan target dan Bimbingan Teknis telah dilaksanakan di triwulan I. Selain itu, terdapat pula program Badan POM yaitu NUANSA untuk UMKM Obat Bahan Alam yang naik tahap CPOTB dan AKSELERASI Maturity untuk UMKM kosmetik yang berproses Sertifikasi CPKB. Kegiatan tersebut bersinergi dengan inovasi Balai Besar POM di Surabaya yaitu Sippotra dan Jatim Glowing.

Permasalahan administratif maupun teknis banyak dialami oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan tersebut meliputi tidak memahami proses penerbitan atau pembaruan NIB menjadi versi RBA, tidak memahami proses penambahan dan/atau perbaikan KBLI, tidak memiliki NPWP atau NPWP berstatus KSWP tidak valid, kesulitan memiliki penanggung jawab teknis yang sesuai, tidak memahami teknologi proses produksi yang tepat. Terkait permasalahan tersebut, Balai Besar POM di Surabaya bekerja sama dengan DPMPTSP Kabupaten/Kota untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses terkait NIB, KKP Kabupaten/Kota terkait pembuatan NPWP dan/atau pembaruan status NPWP serta asosiasi profesi terkait penanggung jawab teknis.

Selain permasalahan di atas, banyak pula pelaku UMKM yang tidak memiliki fasilitas perangkat teknologi seperti komputer atau laptop. Sayangnya tidak semua lintas sektor di daerah dapat menyediakan fasilitas tersebut sehingga pembuatan dokumen menjadi terhambat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi sehingga dapat melakukan pemenuhan dokumen meskipun tidak memiliki fasilitas perangkat tersebut.

Pada triwulan II terdapat mahasiswa magang yang dapat diikutsertakan dalam pendampingan UMK pangan olahan. Keterlibatan mahasiswa sangat membantu dalam pemenuhan dokumen sebagai persyaratan penerbitan PB UMKU IP CPPOB. Setelah memperoleh dokumen IP CPPOB, pelaku usaha juga didampingi dalam pendaftaran akun perusahaan dan pendaftaran produk pangan melalui ereg-rba.pom.go.id, termasuk dalam mempersiapkan dokumen persyaratan.

SASARAN STRATEGIS 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif Di Wilayah Kerja Bbpom Di Surabaya

Pada triwulan II tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan Nilai NSS 100,00 % pada kategori **Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

IKU 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 80. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	38,64	38,64	100,00		Baik
Mei	42,73	45,45	106,37		Sangat Baik
Juni	46,82	46,82	100,00		Baik

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya diperoleh dengan rumus sebagai berikut :
Dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut :
= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama

dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 adalah 46,82 dari target 46,82. Capaian nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan yang Bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya.

Tabel 81. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	Triwulan I	35,00	93,91		Baik
	Triwulan II	46,82	100,00		Baik

Capaian persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan capaian pada triwulan I tahun 2025 dan telah mencapai target dengan kategori Baik. Tercapainya target tersebut dikarenakan sampai dengan triwulan II tahun 2025 telah terealisasi 5 perkara dari target 7 perkara dengan rincian tahapan SPDP sebanyak 4 perkara dan tahap 2 sebanyak 1 perkara.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 82. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	83	46,82	56,41	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada triwulan II tahun 2025 **belum mencapai target** tahun 2025 dengan kriteria **Perlu Upaya Keras**.

Belum tercapainya target tersebut karena:

1. Dari target 7 perkara di 2025, telah terealisasi 5 perkara di Triwulan II, dengan rincian 4 perkara dalam tahap SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) dan 1 perkara sudah tahap 2
2. 3 dari target penyelesaian 4 perkara carry over telah sampai Tahap II, namun masih terdapat 1 perkara dalam Tahap 1 (dalam proses melengkapi petunjuk Jaksa Penuntut Umum/P19)

Diperlukan upaya perbaikan secara masif dan berkesinambungan pada triwulan berikutnya agar target tahun 2025 tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada triwulan II tahun 2025 mencapai target triwulan. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite. Berdasarkan hasil pendalaman informasi tersebut maka pada triwulan II tahun 2025 telah dilakukan operasi penindakan pada bulan Mei terhadap 1 sarana yang mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar di Kab.Bangkalan, 2 sarana yang mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar dan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan di Kab.Sampang dan Kab.Probolinggo.
- Pada bulan April 2025 dilakukan pemanggilan tersangka dan pengiriman surat penetapan status tersangka atas nama YE untuk perkara mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar, Obat keras dan Obat-Obat Tertentu dengan locus di Kota malang

kemudian dilakukan penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur. Pada bulan Mei diterbitkan P21 (berkas perkara dinyatakan lengkap) untuk perkara tersebut dari Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, dan pada bulan Juni telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2).

- Pada bulan Mei dikirimkan SPDP ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur melalui Korwas Polda Jawa Timur untuk perkara mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar dan Obat keras dengan lokus di Kab.Sampang dan Kab.Probolinggo serta perkara mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar dengan locus di Kab.Bangkalan.
- Membuat laporan untuk mendapatkan persetujuan penggeledahan dan penyitaan ke Pengadilan Negeri setempat segera setelah dilakukan penggeledahan dan penyitaan barang bukti oleh penyidik.
- Melakukan pemanggilan, pemeriksaan saksi-saksi dan tersangka dalam rangka penyelesaian pemberkasan.
- Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasan, pemenuhan petunjuk Jaksa Penuntut Umum/P19 dan pelaksanaan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2), koordinasi dengan Pengadilan Negeri Sampang, Pengadilan Negeri Bangkalan dan Pengadilan Negeri Kraksaan dalam rangka mendapatkan izin penggeledahan, persetujuan penggeledahan dan persetujuan penyitaan serta koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Malang terkait kegiatan penindakan di sarana distribusi obat.
- Pada bulan Mei dilakukan pemeriksaan tambahan terhadap saksi di Denpasar untuk perkara mengedarkan obat keras dan Obat-Obat Tertentu dengan locus di Kab.Malang.
- Pada triwulan II tahun 2025 juga dilakukan koordinasi dengan lintas sektor antara lain :
  - Koordinasi Sat.Res Narkoba Polres Sidoarjo terkait kasus produksi kosmetik yang memiliki izin edar tapi dilakukan di sarana produksi yang tidak sesuai dengan denah/ lokasi dialam dokumen perizinan produksi pada bulan April 2025
  - Menghadiri pemusnahan barang bukti Narkotika dan Deklarasi Anti Narkoba di Kab.Sampang pada bulan April 2025
  - Pendampingan Ahli dalam persidangan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Surabaya untuk perkara Tipikor "beras palsu" pada bulan Mei 2025
  - Menghadiri undangan pemusnahan barang bukti dari Kejaksaan Negeri Tanjung Perak pada bulan Juni 2025
  - Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab.Sidoarjo pada bulan Juni 2025

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 83. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan	QCD.U09.051	Operasi Intelijen	A	Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	7	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
					B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	7	perkara	0	1	1	2	2	3	
					C	Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	7	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
		Penindakan	QCD.U09.052	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
		Penindakan	QCD.U09.053	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A	Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvsi
		Penindakan	QCD.U09.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	7	perkara	0	0	1	3	2	0	
					B	Penangkapan dan Penahanan	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
		Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan	7	perkara	0	0	1	1	2	0	
					B	Konsultasi Penyelesaian Berkas	7	perkara	0	0	1	1	2	1	
					C	Gelar Perkara	7	perkara	0	0	1	0	2	0	
					D	Bantuan Hukum / Penasehat Hul	7	perkara	0	0	1	0	2	0	
					E	Penyerahan Tersangka dan Bara	7	perkara	0	0	0	0	0	1	
		Penindakan	QCD.U09.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A	Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
					B	Pelaksanaan Wasmatlitrik	7	perkara	1	1	1	0	2	0	1

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada triwulan II tahun 2025 adalah kegiatan operasi intelijen, gelar kasus/perkara, rapat pembahasan rencana penyidikan, skenario penindakan dan olah TKP, operasi penindakan, pemberkasan, konsultasi penyelesaian berkas perkara, penyerahan tersangka dan barang bukti. Selain itu telah dilaksanakan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Pengadilan Negeri Kab.Sampang, Pengadilan Negeri Kab.Bangkalan dan Pengadilan Negeri Kraksaan serta Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab.Sidoarjo.

SASARAN STRATEGIS 7

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan Di Bidang Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif Di Wilayah Kerja Bbpom Di Surabaya

Pada triwulan II tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan Nilai NSS 100,00% pada kategori **Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

IKU 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 84. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	50,00	50,00	100,00		Baik
Mei	50,00	50,00	100,00		Baik
Juni	50,00	50,00	100,00		Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM
b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
    1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 adalah 50 dari target 50. Capaian nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 85. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II dengan triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan	Triwulan I	50,00	100,00		Baik

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya	Triwulan II	50,00	100,00		Baik

Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya pada triwulan II tahun 2025 masih sama bila dibandingkan capaian pada triwulan I tahun 2025 dan telah mencapai target dengan kategori Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 84. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II dengan triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya	90,00	50,00	55,56		Perlu Upaya Keras

Realisasi Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan II tahun 2025 **belum mencapai** target Tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras.**

Hal tersebut disebabkan perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Pada triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar hanya dihitung berdasarkan Persentase

Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yaitu dengan target 50%, sedangkan Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dengan target 25% dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dengan target 25% akan dihitung realisasinya pada bulan Desember tahun 2025 sehingga target triwulan II tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya pada triwulan II tahun 2025 mencapai target triwulan.

Yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber setiap bulan :

1. Pelaporan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler.
   - Pada bulan April dilakukan patroli siber terhadap :
     Obat Bahan Alam : 62 link
     Kosmetik : 40 link
     Suplemen Kesehatan : 39 link
     Obat : 20 link
     Pangan Olahan : 12 link
   - Pada bulan Mei dilakukan patroli siber terhadap :
     Obat Bahan Alam : 60 link
     Kosmetik : 40 link
     Suplemen Kesehatan : 20 link
     Obat : 20 link
     Pangan Olahan : 20 link
   - Pada bulan Juni dilakukan patroli siber terhadap:
     Obat Bahan Alam : 60 link
     Kosmetik : 40 link
     Suplemen Kesehatan : 20 link
     Obat : 20 link
     Pangan Olahan : 20 link

2. Pelaporan profiling terhadap link dengan penjualan besar melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan.
3. Dilakukan update peta rawan kasus pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi / kegiatan penindakan / pengawasan / informasi masyarakat / media / temuan kasus dari kepolisian.
4. Mengikuti kegiatan Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan secara daring dengan tema “Penguatan Strategi Cegah tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dalam Upaya Melindungi Kesehatan Masyarakat” pada bulan Juni 2025. BBPOM di Surabaya mendapatkan penghargaan CT Award dari Direktur Cegah Tangkal sebagai :
   - Balai Besar Terbaik I pada kategori Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan
   - Balai Besar Terbaik I pada kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan
   - Balai Besar Terbaik 3 pada kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Pencegahan kejahatan Obat dan Makanan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 86. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan	AEA.001.052	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A	Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
						B	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,463,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
			Penindakan	AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A	Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
						B	Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
						C	Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
						D	Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
						E	Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
			Penindakan	AEA.001.054	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A	Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	4,630,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	1	
						B	Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	2,315,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
						C	Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	2,880,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
						D	Forum Koordinasi Intelijen	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
						E	Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
						F	PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
						G	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
						H	Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	1,370,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
						I	Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
						J	Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	

Sejak triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2025 dilakukan efisiensi terhadap anggaran yang digunakan untuk mendukung indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar. Anggaran yang ada (dan telah terealisasi di awal Januari 2025) dialokasikan untuk sewa gudang barang bukti karena belum memadainya kapasitas penyimpanan gudang barang bukti di kantor Balai Besar POM di Surabaya.

SASARAN STRATEGIS 8

Layanan Publik UPT yang Prima

Pada triwulan II tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Layanan Publik UPT yang Prima dengan Nilai NSS - % pada kategori **belum dapat ditentukan.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

IKU 21. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 87. Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	4,7	-	-	-	-
Mei	4,7	-	-	-	-
Juni	4,7	-	-	-	-

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);

3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Dalam laporannya, World Bank menjelaskan bahwa pelayanan publik yang berkualitas hanya dapat dicapai jika ekspektasi dan kebutuhan dari pengguna layanan diakomodir dalam proses penyediaan pelayanan. Hal ini juga sejalan dengan salah satu asas dari penyelenggaraan pelayanan publik yang tertulis dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yaitu asas partisipatif. Asas partisipatif selanjutnya diatur dalam bab khusus Pengikutsertaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Peraturan Pemerintah Nomor 96 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

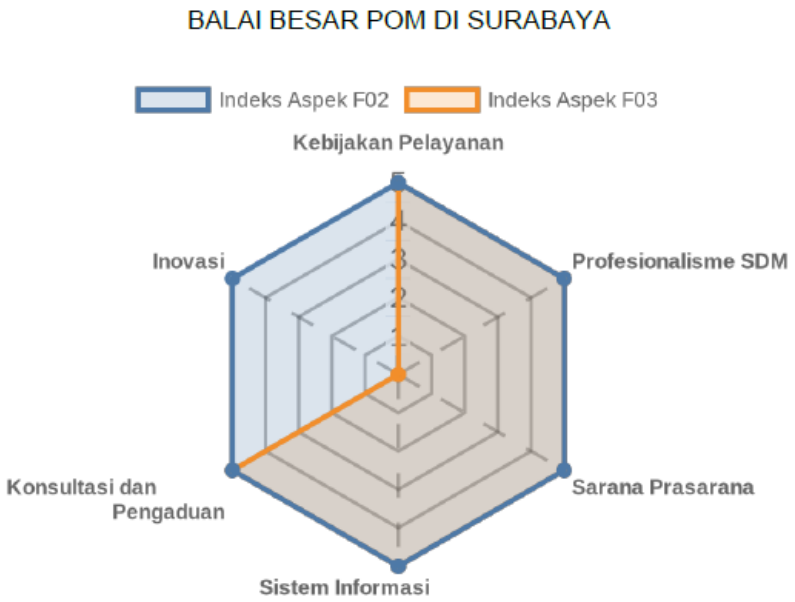
Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pada tahun 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan BBPOM di Surabaya memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 5,0 dengan kategori Pelayanan Prima. BBPOM di Surabaya mendapatkan nilai sempurna untuk semua aspek yang dinilai.

A. Indeks Pelayanan Publik : 5/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	4.a.K	untuk pelaksanaan reviu standar pelayanan tahun selanjutnya agar menambahkan informasi terkait MPP yang terhubung dengan Bala Besar POM di Surabaya yang memuat informasi terkait hari dan jam layanan pada layanan di MPP
2	Profesionalisme SDM	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
3	Sarana Prasarana	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	21.d.T	data dukung berupa foto dapat ditambahkan keterangan tempat dan waktu (timestamp)
5	Konsultasi dan Pengaduan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
6	Inovasi	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	

B. Grafik Radar



* : Aspek Inovasi pada Formulir F03 tidak dinilai

Grafik Indeks Aspek Pelayanan Publik

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 88. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan II dengan triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik UPT	Triwulan I	0	0	-	-
	Triwulan II	0	0	-	-

Target dan capaian persentase indeks pelayanan publik UPT dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember 2025 sehingga capaian pada TW 1 dan TW 2 masih 0%, namun proses monitoring dan evaluasi tetap dilaksanakan dan dilaporkan tiap bulan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 89. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025 masih 0% Hal ini disebabkan target dan capaian persentase indeks pelayanan Publik UPT BPOM dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember 2025 sehingga capaian pada TW 1 dan TW 2 masih 0%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam

rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima.

Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Surabaya untuk mendapat kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, seluruh aspek telah mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- Melakukan SKM mandiri setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan, selain SKM setiap tahun yang difasilitasi oleh BPOM.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Upaya menunjukkan profesionalisme SDM dan layanan terintegrasi yaitu adanya SK pelaksanaan tugas Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional, pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja, dll
- Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu dilakukan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, *capacity building* dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas pelayanan petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima. Secara rutin dijadwalkan *sharing session* dalam format *morning breeze* sebagai media untuk berbagi pengetahun dan ketrampilan diantara para pemberi layanan publik sehingga penerima layanan mendapatkan layanan yang sama dan terstandardisasi.
- Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik untuk memotivasi petugas pelayanan publik.
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Fasilitas yang disiapkan sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Keempat belas sarana prasarana tersebut meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; lift khusus kelompok rentan disertai huruf braille; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang

laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.

- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi, penambahan fasilitas *coffee corner*, penyediaan minuman dan kue tradisional, secara gratis dll.
- Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
- Melakukan pemuktahiran system informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
- Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai *timeline*, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.
- Pengembangan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran.
- Melaksanakan pelatihan Bahasa isyarat bagi pemberi pelayanan publik.
- Melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan tema “Konsumen Cerdas Memilih Obat dan Makanan Aman” kepada para penyandang disabilitas.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 90. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	daring, anggaran diblokir
					B	Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	daring, anggaran diblokir
					C	Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
					D	Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	228	kali/trip	16	16	15	19	20	19	daring tidak dihitung
					E	Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	20	kali/trip	0	0	2	0	2	1	daring tidak dihitung, anggaran diblokir (menggunakan anggaran pemeriksaan sarana)
		Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	daring tidak dihitung, anggaran diblokir
					B	Koordinasi Lintas Sektor	35	kali/trip	0	0	0	0	5	0	anggaran diblokir
					C	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
					D	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
					E	Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
					F	Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
					G	Klinik POM	9	kali/trip	0	0	3	1	0	4	daring tidak dihitung

Selama triwulan II tahun 2025 telah dilakukan kegiatan pelayanan publik sbb :

- Telah diterbitkan Surat Keterangan Impor (SKI) sebanyak 2.924 dan sebanyak 2.647 (90,53%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Telah diterbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) sebanyak 2.835 dan sebanyak 2.765 (97,53%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara bertahap sebanyak 1 rekomendasi.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) sebanyak 5 sarana dan 100% sesuai dengan SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk industri menengah dan besar sebanyak 10 rekomendasi dan 100% sesuai dengan SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik telah diberikan kepada 10 pemohon dan 100% sesuai SLA yang ditetapkan.

- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk UMK pangan sebanyak 121 rekomendasi dan sebanyak 95 sarana (78,51%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Verifikasi IP CPPOB mikro kecil telah dilakukan sebanyak 4 sarana dan semua (100%) sesuai SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) sebanyak 1 sarana dan sesuai SLA yang telah ditetapkan.
- Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka penerbitan Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) sebanyak 12 rekomendasi dan 100% memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Sertifika hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 7 sertifikat dari 5 permohonan uji (termasuk carry over triwulan sebelumnya)
- Layanan pengaduan masyarakat dan informasi diberikan 240 layanan informasi dan 2 pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti.

Selain itu, kegiatan yang menunjang layanan publik lainnya adalah konsistensi dan pengembangan inovasi layanan publik yang dimiliki, yaitu Cangkrukan (Bincang dengan Kru Layanan), AMKM (Anda Menanyakan Kami Menjawab), Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing), dan Sketsa (Surat Keterangan Ekspor Terbit Satu Hari Saja).

Inovasi terbaru yang dikembangkan oleh BBPOM di Surabaya adalah Jatim Truly (Jawa Timur Trusted Culinary). Inovasi ini merupakan bagian dari Program Keamanan Pangan Terpadu yang bertujuan memberikan pemahaman kepada para PKL (Pedagang Kreatif Lapangan) yang biasanya berjualan di sentra sentra wisata atau kuliner agar menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan. Inovasi Jatim Truly mendapatkan sambutan yang sangat baik dari Pemerintah Daerah yang ingin agar pangan di wilayahnya mempunyai nilai lebih dan menjadi tujuan wisata dan industri kreatif. PKL yang telah mendapatkan pembinaan dari BBPOM di Surabaya akan diberikan stiker yang menyatakan bahwa pangan yang dijual aman.

Selain inovasi yang mendukug pelayanan publik, BBPOM di Surabaya juga mengembangkan inovasi untuk mendukung *back office* dan mempercepat pelayanan publik yang diberikan BBPOM di Surabaya. Inovasi yang bersifat internal ini dikembangkan untuk mendukung kinerja pelayanan publik, menjaga integritas pegawai dan organisasi, menjamin profesionalisme, *fairness*, dan akuntabilitas serta mendukung penerapan *Good Governance and Clean Government*.

SASARAN STRATEGIS 9

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Pada triwulan II tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan Nilai NSS 0,00% pada kategori **belum dapat ditentukan.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

IKU 22. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 91. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-

Belum terdapat Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya pada triwulan II Tahun 2025 ini. Nilai Realisasi Pembangunan ZI akan terbit pada akhir tahun 2025.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan

self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi menjadi 2 (dua komponen) yaitu:

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	10%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5%
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5%

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan;
2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 92. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya	Triwulan I	-	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-	-

Belum terdapat Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya pada triwulan II Tahun 2025 ini. Nilai Realisasi Pembangunan ZI akan terbit pada akhir tahun 2025. Diharapkan realisasi dapat mencapai ataupun melebihi target Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, yaitu sebesar 93,98.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance dan clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 93. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya	93,98	-	-	-	-

Belum ada realisasi nilai pembangunan ZI UPT BBPOM di Surabaya hingga triwulan II tahun 2025, hasil penilaian Nilai pembangunan ZI UPT BBPOM di Surabaya akan diperoleh di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2021, BBPOM di Surabaya telah berhasil memperoleh predikat WBBM. Namun demikian, tetap harus dilakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya mempertahankan predikat WBBM dan upaya mewujudkan pemerintahan kelas dunia. BBPOM di Surabaya berkomitmen untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai inovasi khususnya inovasi layanan publik dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan/Masyarakat.

Beberapa hal terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut.

1. Telah mengisi Lembar Kerja Evaluasi ZI sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025;
2. Telah melakukan self assessment atas pembangunan ZI pada unit kerja melalui review LKE ZI oleh Tim Penilai Internal (TPI) sesuai dengan tenggat waktu dan ketentuan dalam SE Nomor 1 Tahun 2025.
3. Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) menuju Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel, dan Pelayanan Publik yang Prima. Kemudian melakukan perbaikan atas LKE berdasarkan sebagai bentuk tindak lanjut dari desk yang dilakukan.
4. Meningkatkan customer engagement melalui inovasi layanan publik berbasis inklusi untuk memperluas jangkauan lapisan masyarakat.
5. Mendukung program green laboratory untuk penggunaan energi ramah lingkungan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 94. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A	Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					D	Pengelolaan Arsip	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	A	Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	26	kali/trip	1	1	1	1	1	1	
					C	Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					D	Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					F	Koordinasi lintas sektor	5	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					G	Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	5	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					H	Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					I	Peningkatan Kompetensi Pegawai	7	paket	0	0	0	0	0	0	
					J	Pelatihan Kepemimpinan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					K	Diklat untuk Pegawai Teladan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					L	Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					M	Workshop Penguatan Anti Korupsi	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					N	Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	1	paket	0	0	0	0	0	0	
		Tata Usaha	CAB.001.053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	1	unit	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
		Tata Usaha	CAN.001.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	7	unit	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
		Tata Usaha	CBV.001.051	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A	Renovasi Ruang Pelayanan	1	paket	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
		Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Pemeliharaan Sarana Gedung	12	bulan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran
					I	Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	12	bulan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran

Kegiatan yang menunjang pencapaian nilai Pembangunan ZI pada BBPOM di Surabaya antara lain sebagai berikut.

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Indeks RB Pembangunan ZI adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan hingga triwulan II tahun 2025 antara lain pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik, melaksanakan evaluasi perbaikan dan pengembangan terhadap inovasi yang sudah ada, peningkatan kompetensi *Agent of Change*, Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM, dan dukungan terhadap kegiatan operasional perkantoran seperti menambah program work-life balance untuk penguatan ownership pegawai, mendukung program green laboratory salah satunya dengan secara berkala mengganti lampu sensor gerak untuk menghemat penggunaan energi listrik, dan meningkatkan customer engagement dengan inovasi layanan

berbasis inklusi untuk memastikan pelayanan publik yang merata untuk seluruh lapisan masyarakat.

IKU 23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 95. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Surabaya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 96. Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai).

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada triwulan II tahun 2025, belum diperoleh penilaian AKIP dari APIP/Inspektorat.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 97. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya Triwulan II dengan Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	Triwulan I	-	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-	-

Belum ada realisasi nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan II tahun 2025, hasil penilaian AKIP oleh APIP akan diperoleh di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 98. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya8	85,4	-	-	-	-

Belum ada realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya hingga triwulan II tahun 2025, hasil penilaian akan diperoleh di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2024, BBPOM di Surabaya telah berhasil menaikkan nilai AKIP menjadi 85,37 (A), namun demikian perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut karena target 2025 juga meningkat. Rekomendasi penilaian AKIP di tahun 2024 antara lain:

RENCANA AKSI TINDAK LANJUT (RATL) DAN TINDAK LANJUT (TL)
HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

No.	Kelemahan	Rekomendasi	Rencana Aksi/Tindak Lanjut	Timeline	Keterangan	Monitoring Progress
1	**Perencanaan**					
a	SK Penetapan Indikator Kinerja Utama belum dipublikasikan pada subsite Balai Besar POM di Surabaya	Mempublikasikan seluruh dokumen SAKIP pada subsite Satuan Kerja	Telah dilakukan publikasi seluruh Dokumen SAKIP pada subsite Balai Besar POM di Surabaya yang dapat diakses pada https://surabaya.pom.go.id/ pada menu Informasi Publik – Dokumen SAKIP	Triwulan 1	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1v-pmd1FN4M79D4O6VfbSPp4VYgDAM0S-?usp=drive_link	selesai
b	Kertas Kerja Reviu Target indikator kinerja belum menyajikan penetapan target final/akhir (sesuai dokumen PK yang disahkan) dan tanpa disertai dengan dokumentasi justifikasi/informasi terkait hal tersebut	Menyusun kertas kerja reviu target indikator kinerja dengan menyajikan target final/akhir (sesuai dokumen PK yang disahkan) dan disertai dokumentasi justifikasi/informasi yang jelas	Pada tahun 2025 akan disusun kertas kerja reviu target indikator kinerja dengan menyajikan target final/akhir dan disertai dokumentasi justifikasi/informasi yang jelas.	Triwulan 1	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1v-pmd1FN4M79D4O6VfbSPp4VYgDAM0S-	selesai
c	Perbedaan total anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	Memastikan kesesuaian penyajian total anggaran pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	Akan dipastikan kesesuaian terhadap penyajian total anggaran pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025 dengan DIPA paling mutakhir	Triwulan 2	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1v-pmd1FN4M79D4O6VfbSPp4VYgDAM0S-?usp=drive_link	
2	**Pengukuran Kinerja**					
a.	Belum mendokumentasikan secara tertib dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	Mendokumentasikan secara tertib dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	Telah dilakukan dokumentasi dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) semua fungsi	Triwulan 1	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1YMi7MXbSTuJ_txjQKUI_WiCzsASCohoa?usp=drive_link	selesai
b.	Perbedaan penyajian realisasi kinerja antara aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	Akan dipastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	Triwulan 2	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1YMi7MXbSTuJ_txjQKUI_WiCzsASCohoa?usp=drive_link	
c.	Analisis capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum mencantumkan identifikasi kendala secara memadai terkait indikator kinerja	Menyusun identifikasi kendala pada aplikasi SIMETRIS secara memadai	Pada Aplikasi Simetris akan disusun identifikasi Kendala sesuai dengan format Pedoman SAKIP 2024	Triwulan 2	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1YMi7MXbSTuJ_txjQKUI_WiCzsASCohoa?usp=drive_link	

RENCANA AKSI TINDAK LANJUT (RATL) DAN TINDAK LANJUT (TL)
HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

No.	Kelemahan	Rekomendasi	Rencana Aksi/Tindak Lanjut	Timeline	Keterangan	Monitoring Progress
3	**Pelaporan Kinerja**					
a.	Laporan Kinerja Interim belum menyajikan timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut rekomendasi	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan Timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut rekomendasi;	Laporan Kinerja Interim akan disusun dengan menyajikan Timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut, rekomendasi sesuai dengan pedoman SAKIP 2024.	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/17i--AinkSoNMmTTzOiapLxnq0z4xCBR6?usp=drive_link	
b.	Laporan Kinerja Interim triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU yaitu sesuai progres tahapan kegiatan (bukan penjelasan dengan formula perhitungan akhir tahun), terkait indikator • Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik; • Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman; • Jumlah desa pangan aman; • Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan Penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU.	Laporan Kinerja Interim akan disusun dengan menyajikan Penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU yaitu tahapan progres pelaksaanaan pada IKU UMKM Pro PN dan Penindakan untuk triwulan 1	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/17i--AinkSoNMmTTzOiapLxnq0z4xCBR6?usp=drive_link	
c.	Perbedaan penyajian pagu dan realisasi anggaran kegiatan antara Laporan Realisasi Kinerja Aplikasi SAKTI per September 2024 dengan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim	Memastikan kesesuaian penyajian pagu dan realisasi anggaran pada Laporan Kinerja dengan Laporan Realisasi Kinerja aplikasi SAKTI	Akan dilakukan pengecekan kembali terhadap penyajian pagu dan realisasi anggaran kegiatan antara Laporan Realisasi Kinerja Aplikasi SAKTI dengan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim untuk triwulan 1	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/17i--AinkSoNMmTTzOiapLxnq0z4xCBR6?usp=drive_link	
4	**Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal**					
a.	Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan	Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan	Evaluasi RAPK akan disajikan secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan berjalan sesuai dengan pedoman SAKIP 2024	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/14wFSfHoiyobexKm0zVWZ_HkW5r1qXQth?usp=drive_link	
b.	Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya (status open namun tidak muncul pada bulan selanjutnya/tidak ada informasi apakah telah selesai)	Monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya	Akan dilakukan monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/14wFSfHoiyobexKm0zVWZ_HkW5r1qXQth?usp=drive_link	

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 99. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F	Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					G	Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					I	Perencanaan dan Evaluasi	4	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain melakukan komunikasi dan konfirmasi ke PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam menyusun dokumen PK, masing-masing Fungsi pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit pengampu, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU, melakukan komunikasi aktif dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev, dan melakukan pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap. Pada triwulan II BBPOM di Surabaya sudah melakukan Tindak Lanjut Rekomendasi atas Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 dan Penilaian Mandiri Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025.

IKU 24. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 100. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran Evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk nilai IKPA, antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP-TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi Nilai SPM (pengurang Nila IKPA)

Sedangkan nilai EKA merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Pembentuk Nilai EKA terdiri atas:

1. Variabel Efektifitas : Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel Efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung dari formula:

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Pada periode Renstra 2025 – 2029, perhitungan target dan realisasi NKA digolongkan dalam 5 kategori dengan konversi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Target untuk NKA ada di bulan ke-12, sehingga evaluasi realisasi dan capaian baru bisa dilakukan pada triwulan ke-4.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 101. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Triwulan II dengan Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	Triwulan I	-	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-	-

Pada tahun 2025, target NKA pada Balai Besar POM di Surabaya adalah Konversi Nilai 5 dengan kategori Sangat Baik atau rentang nilai 90,01 s.d 100. Target untuk indikator ini ada di bulan ke-12 sehingga pada triwulan ini belum dapat dilakukan perbandingan dan evaluasi terhadap realisasi dan capaiannya dibandingkan dengan target tahunan. Nilai IKPA sudah terbit setiap bulan, namun nilai EKA belum terbit. Kedua nilai tersebut merupakan nilai pembentuk NKA. Sehingga sampai saat ini belum bisa dilakukan perhitungan NKA.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 102. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	5	-	-	-	-

Belum ada realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya hingga triwulan II tahun 2025, hasil penilaian akan diperoleh di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

NKA merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai IKPA dan Nilai EKA. Nilai IKPA dapat dimonitor setiap bulan melalui modul MONEVPA pada OMSPAN, Sedangkan nilai EKA baru akan terbit pada akhir tahun.

Indikator pada nilai IKPA yang meliputi indikator Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP-TUP sudah terbit secara otomatis sejak bulan ke-1 (B01) tahun 2025. Sedangkan indikator capaian output, capaian dari bulan Januari – Maret baru bisa diinput di sistem SAKTI pada bulan April 2025. Untuk memastikan nilai IKPA yang optimal dilakukan pengawalan secara intensif terhadap 8 (delapan) indikator pembentuknya tersebut, yang meliputi:

1. Indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran: dengan mengupayakan agar revisi anggaran yang mempengaruhi penilaian IKPA pada indikator ini dilakukan maksimal dua kali dalam 1 (satu) semester, karena apabila lebih dari itu nilai yang diperoleh hanya 50. Berikut layering Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA) semesteran:

Jumlah Revisi DIPA (Non Kumulatif)	Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA)
0-1	**110**
2	**100**
>=3	**50**

Nilai IKPA revisi DIPA dihitung dengan formula:

IKPA Revisi DIPA = (50% x NKRA Semester I) + (50% x NKRA Semester II)

Berikut 14 (empat belas) jenis revisi pagu tetap yang diperhitungkan dalam indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran:

No.	Kode	Uraian Jenis Revisi
1	201	Antar-Fungsi/Sub-Fungsi dan/atau Antar-Program
2	211	Pemenuhan Belanja Operasional
3	212	Penyelesaian Pagu Minus Belanja Pegawai Operasional
4	213	Pergeseran Anggaran dari Belanja Operasional ke Belanja Non-Operasional
5	217	Penyelesaian Tunggakan
6	220	Pemanfaatan Sisa Anggaran Kontraktual dan/atau Swakelola
7	221	Pergeseran anggaran Antarjenis Belanja
8	222	Kontrak Tahun Jamak
9	225	RO Cadangan
10	226	Penurunan volume RO secara total
11	229	Penyelesaian putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht)
12	231	Penyelesaian Pekerjaan yang Tidak Terselesaikan sampai dengan Akhir Tahun Anggaran
13	236	Pergeseran Anggaran Antar-KRO dan/atau Antar-Kegiatan
14	239	Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya

Sampai dengan triwulan II ini NKRA tahun 2025 terjaga di nilai 100, dan akan terus diupayakan tetap 100 sampai dengan akhir tahun 2025 ini.

2. Indikator Deviasi Hal III DIPA: dengan memastikan ambang batas rata-rata deviasi bulanan tidak melebihi +-5%. Dan melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA paling lambat pada hari kesepuluh tiap triwulannya. Rentang nilai untuk indikator ini adalah:

No.	Rentang Deviasi	Nilai Indikator
1	0-5,0%	100,0
2	>5,0%	0-95,0 (sesuai persentase deviasi)

Nilai Indikator Deviasi Hal III DIPA sampai dengan triwulan 2 ini adalah 100, dan akan terus dilakukan upaya untuk mengawal deviasinya supaya bisa mendapatkan nilai maksimal sampai dengan akhir tahun 2025.

3. Indikator Penyerapan Anggaran: dengan mengawal agar realisasi anggaran memenuhi target yang telah ditetapkan dengan rincian target sebagai berikut:

Jenis Belanja	Target Triwulanan			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
B. Pegawai	20%	50%	75%	95%
B. Barang	15%	50%	70%	90%
B. Modal	10%	40%	70%	90%
B. Bansos	25%	50%	75%	95%

Pada tanggal 23 Mei 2025 terbit surat perihal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA TA 2025 sesuai surat Kepala KPPN Surabaya II nomor S-795/KPN.1602/2025 yang menyatakan bahwa terdapat penyesuai target pada indikator ini dengan memberikan ambang batas toleransi sesuai ketentuan pada tabel berikut:

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER-5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	10%	0%
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER-5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	5%	0%
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER-5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	20%	10%	0%

Walaupun demikian, realisasi belanja belum dapat mencapai target tersebut karena dampak atas efisiensi anggaran yang baru dibuka pada bulan april, sehingga beberapa proses pengadaan barang/jasa yang nilainya besar baru bisa dilaksanakan

setelahnya dan saat ini masih dalam tahap pelaksanaan kontrak. Akan dilakukan monitoring yang lebih ketat lagi terhadap pelaksanakan pengadaan barang/jasa tersebut agar target pada triwulan selanjutnya dapat tercapai.

4. Indikator Belanja Kontraktual: dengan mengawal agar komponen Distribusi Akselerasi Kontrak, Kontrak Pra DIPA, Akselerasi belanja 53 mendapatkan nilai yang maksimal. Bobot untuk masing-masing komponen tersebut, yaitu:

No.	Komponen	Bobot
1	Distribusi Akselerasi Kontrak	**20%**
2	Kontrak PraDIPA	**40%**
3	Akselerasi 53	**40%**

Sama halnya dengan Indikator Penyerapan Anggaran, pada Indikator Belanja Kontraktual juga mendapatkan penyesuaian berdasarkan surat Kepala KPPN Surabaya II nomor S-795/KPN.1602/2025 tanggal 23 Mei 2025. Penilaian Distribusi akselerasi kontrak diberikan secara bertingkat yang awalnya sesuai dengan rasio jumlah data Perjanjian/kontrak yang diterbitkan sampai dengan triwulan II sebagai berikut:

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan II	Nilai
Rasio >75,00%	100
50,01%<Rasio<=75,00%	80
25,01%<Rasio<=50,00%	60
0,01%<Rasio<=25,00%	50
Rasio = 0%	0

Mendapatkan penyesuaian menjadi:

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan III	Nilai
Rasio >80,00%	100
55,01%<Rasio<=80,00%	80
25,01%<Rasio<=55,00%	60
Rasio<25,00%	50

Sehingga untuk mendapatkan nilai maksimal pada penilaian ini, harus dipastikan rasio kontrak sampai dengan triwulan III sebesar 75% lebih dibandingkan dengan seluruh kontrak dalam tahun 2025.

Sedangkan untuk penilaian pada komponen Kontrak Pra DIPA dihitung dari kontrak yang tanggal kontraknya sebelum 1 Januari tahun 2025 untuk semua jenis belanja yang nilai kontraknya lebih dari 50 juta rupiah dengan ketentuan:

- Kontrak **Pra DIPA (Tanggal Kontrak sebelum 1 Jan)**: **nilai 120**
- Kontrak **Non Pra DIPA (Tanggal Kontrak 1 Jan – 31 Mar)**: **nilai 110**

Selanjutnya untuk penilaian pada komponen Akselerasi Belanja Modal mendapatkan penyesuaian yang semula distribusinya adalah:

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	90	80	70

Menjadi:

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	100	90	70

Untuk mendapatkan nilai maksimal (nilai 100) pada komponen Akselerasi belanja modal ini, kontrak **belanja 53** dengan **50 s.d. 200 juta** harus **diselesaikan** paling lambat s.d. triwulan II. Apabila diselesaikan pada triwulan III, nilai yang diperoleh: 90; dan apabila diselesaikan pada triwulan IV nilai yang diperoleh: 70. Pada Triwulan II ini belanja modal telah terselesaikan semuanya, kecuali belanja modal yang sampai saat ini anggarannya masih diblokir sehingga untuk komponen ini diperoleh nilai 100. Diharapkan jika anggaran yang diblokir tersebut dibuka pada akhir tahun, tidak akan menyebabkan penurunan nilai pada komponen ini.

5. Indikator Penyelesaian Tagihan: adalah dengan memastikan penyampaian SPM LS Kontraktual paling lambat 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST) atau Berita Acara Pembayaran Pekerjaan (BAPP).
6. Indikator Pengelolaan UP-TUP: adalah dengan memastikan pengelolaan UP-TUP memenuhi ketentuan ketepatan waktu, perhitungan GUP disebulankan, dan % setoran TUP dalam setahun serta memaksimalkan penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP).

   Pada indikator ini juga ada penyesuaian sebagaimana Indikator Penyerapan Anggaran dan Inditator Belanja Kontraktual. Penyesuaiannya adalah: *Nilai Kinerja Komponen UP dan TUP Tunai Periode Januari, Februari, Maret dan April 2025 sebesar 100. Perhitungan penilaian komponen UP dan TUP Tunai periode Mei 2025 dan seterusnya tetap mengacu pada formula penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (KL).*

   Setelah adanya relaksasi tersebut, untuk bulan Mei dan Juni 2025 nilai Indikator pengelolaan UP dan TUP dapat dipertahankan tetap 100 dengan mengupayakan pengajuan UP lebih cepat dari seharusnya dan meningkatkan penggunaan KKP.

7. Indikator Capaian Output: adalah dengan mengawal agar proses input dilaksanakan tepat waktu dan target output yang telah ditetapkan pada bulan berjalan tercapai. Proporsi penilaian pada indikator ini adalah sebagai berikut:

No.	Komponen	Indeks Komposit
1	Ketepatan Waktu	30%
2	Capaian RO	70%

Batas waktu input capaian output adalah 5 (lima) hari kerja pada bulan berikutnya. Indikator ini juga merupakan indikator yang mendapatkan penyesuaian berdasarkan surat Kepala KPPN Surabaya II Nomor S-795/KPN.1602/2025 tanggal 23 Mei 2025. Semula, RO yang anggarannya diblokir seluruhnya tetap menjadi objek penilaian sehingga menjadi nilai pengurang pada Indikator ini karena tidak ada realisasi. Pada surat penyesuaian tersebut diubah menjadi RO dengan seluruh alokasi anggaran diblokir (diblokir 100%) tidak lagi menjadi objek penilaian indikator capaian output.

Pada triwulan ini nilai untuk indikator ini adalah 99,15. Akan terus dilakukan pengawalan lebih intensif agar akhir tahun semua RO mencapai target dan Indikator ini dapat mencapai nilai 100.

8. Indikator Dispensasi SPM: adalah dengan memastikan tidak ada proses administrasi kinerja anggaran yang memerlukan pengajuan dispensasi pada pelaksanaannya dengan cara mematuhi jadwal dan tahapan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Karena indikator ini merupakan indikator pengurang nilai IKPA.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 103. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Tahun 2025

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B	Penyusunan Laporan Keuangan	5	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					H	Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					K	Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					L	Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					M	Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	B	Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Tata Usaha	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
		Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					B	Pemeliharaan Gedung Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					C	Pemeliharaan Peralatan Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					D	Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					E	Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					F	Terselenggaranya Operasional Perkantoran	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					G	Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					J	Langganan, Listrik, Air dan Telepon	12	bulan	1	1	1	1	1	1	

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung Indikator NKA pada triwulan ini meliputi Kegiatan pembayaran Gaji dan Tunjangan, Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan kantor yang meliputi: Kebersihan, keamanan, dan operasional kantor, Pemerliharaan Gedung Kantor, Pemeliharaan Peralatan Kantor, Pengadaan Keperluan sehari-hari, Pemeliharaan Kendaraan Roda 4, Penyelenggaraan Operasional Perkantoran, Pemeliharaan Kendaraan Roda 2, dan Langgaran Listrik, Air dan Telepon yang telah menunjang nilai pada indikator Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP-TUP dan Capaian Output. Selain itu juga terus dilakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, KPPN, serta Kanwil DJPB.

IKU 25. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2025

Tabel 104. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
April	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naïve	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas $= \frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Berdasarkan, Surat Inspektur Utama BPOM No. B-PI.06.07.7.12.24.706, tgl 2 Desember 2024. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 Pada Balai Besar POM di Surabaya sebagai berikut:

(penilaian dilaksanakan 1 tahun sekali)

Rincian hasil penilaian disajikan pada tabel berikut:

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	54,0	56,0	2,0
Nilai Maturitas	3,375	3,500	0,125
Tingkat Maturitas	Risk Defined	Risk Defined	

Dalam rangka peningkatan nilai maturitas tahun 2025 Tim Satgas SPIP Balai Besar POM Surabaya melaksanakan beberapa program antara lain:

1. Peningkatan kompetensi pegawai tentang Manajemen Risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSDM BPOM
2. Melaksanakan sosialisasi penetapan tujuan (IKU) dan keterkaitannya dengan identifikasi risiko.
3. Melakukan penambahan risiko agar selaras dengan RHK yang ada di SIMAKIN. Hal ini disebabkan oleh *update* aplikasi SIMAKIN yang terintegrasi dengan SAPA APIP, dilaksanakan sesudah dokumen manajemen risiko diunggah ke aplikasi SAPA APIP

Selain itu, Tim Satgas SPIP Balai Besar POM di Surabaya telah menjaring usulan risiko dari seluruh ASN. Hal ini bertujuan meningkatkan budaya sadar Risiko di lingkungan Balai Besar POM di Surabaya.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 105. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II dengan triwulan I 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	Triwulan I	-	-	-	-

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
	Triwulan II	-	-	-	-

Belum ada realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya hingga triwulan II tahun 2025, hasil penilaian akan diperoleh di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 106. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6	-	-	-	-

Nilai Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya saat ini adalah 3,5 sehingga persentase capaian terhadap target 2025 sebesar 97,2%. Penilaian Kertas Kerja Mandiri dilaksanakan terjadwal di TW IV setiap tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Saat ini sedang diupayakan untuk memenuhi target dengan upaya menindaklanjuti saran Inspektorat yaitu:

1. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi tahunan khususnya terkait manajemen risiko dengan memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai disertai persetujuan kepala unit;
2. Memberikan masukan kepada manajemen terkait kebijakan penilaian maturitas manajemen risiko atau masukan terhadap penerapan manajemen risiko di lingkungan BPOM;
3. Melakukan reviu terhadap daftar risiko yang telah disusun sehingga uraian risk event lebih spesifik dan bukan negasi dari tujuan, memastikan penurunan level risiko relevan dengan pengendalian existing, serta melakukan reviu atas atribut pengendalian agar selaras dengan aktivitas pengendalian;

4. Mereviu daftar risiko dan memastikan penentuan kategori risiko didasarkan pada penyebab risiko;
5. Melakukan penyusunan daftar risiko dalam rapat pembahasan manajemen risiko disertai dengan dokumentasi yang memadai terkait arahan/ masukan dari atasan/ Ketua Tim; Menyusun uraian tugas manajemen risiko pada SKP dan MPH untuk seluruh pegawai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 107. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C	Pengelolaan BMN	6	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	3	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
					J	Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Tata Usaha	EBA.956.054	Penatausahaan BMN	A	Monitoring dan Evaluasi BMN	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka monitoring resiko kegiatan pemenuhan sarana prasarana BMN dan supporting kegiatan koordinasi pengawasan obat dan makanan diwilayah kerja antara lain Pengelolaan BMN, Pemeliharaan dan Peningkatan QMS, Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di lingkungan Badan POM, penatausahaan BMN berupa Monitoring dan Evaluasi BMN. Kemudian dilaporkan bahwa sebesar 49,62% pegawai telah melaksanakan pengembangan kompetensi melalui IDEAS. Kegiatan sosialisasi penetapan tujuan (IKU) dan keterkaitannya dengan identifikasi risiko telah dilaksanakan oleh seluruh fungsi di TW 2 melalui APEL ONLINE.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada tahun 2025 di Balai Besar POM di Surabaya terdapat 25 Indikator Kinerja Utama dimana masing-masing IKU per Triwulan II telah dilakukan Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi, sesuai dengan tabel seperti berikut ini :

Tabel 108. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji karena sampel baru masuk laboratorium minggu ke-3	Percepatan pengujian sampel		Telah Dilakukan sampling produk obat 64 sampel, OBA sebanyak 35 sampel , SK 10 sampel , Kuasi 2 sampel dan kosmetik sebanyak 78 sampel	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji		Belum semua sampel yang masuk ke laboratorium selesai uji
		Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji	Percepatan pengujian sampel		Telah Dilakukan sampling di bulan Mei dengan rincian produk obat 78 sampel, OBA sebanyak 44 sampel , SK 16 sampel , Kuasi 4 sampel dan kosmetik sebanyak 90 sampel (total 232 sampel di bulan Mei). Realisasi sampel obat sampai dengan bulan Mei adalah 594 sampel dari target total obat setahun 1723 (34.47%)	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji		Belum semua sampel yang masuk ke laboratorium selesai uji

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji , namun belum melebihi time line	Percepatan pengujian sampel		Telah Dilakukan sampling di bulan Juni dengan rincian produk obat 70 sampel (total sd Juni :226), OBA sebanyak 48 sampel (total 181) , SK 12 sampel (total 52) , Kuasi 4 sampel (total 12) dan kosmetik sebanyak 98 sampel (total 355 sampel) . Realisasi sampel obat sampai dengan bulan Juni adalah 826 sampel dari target total obat setahun 1723 (47,94%)	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji , namun belum melebihi time line		Belum semua sampel yang masuk ke laboratorium selesai uji
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Kesulitan untuk menghubungi PJ sarana pelayanan kesehatan Wilayah kerja BBPOM di Surabaya, sehingga kesulitan untuk dilakukan koordinasi	Dibuat wag PIC Farmakovigilans dari peserta yang telah menghadiri KIE PV sehingga memudahkan oordinasi dan diskusi terkait kesulitan pelaporan PV melalui E Meso	April 2025	Dibuat wag PIC Farmakovigilans dari peserta yang telah menghadiri KIE PV sehingga memudahkan oordinasi dan diskusi terkait kesulitan pelaporan PV melalui E Meso	-		

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Kepatuhan dalam pengisian E Meso masih rendah	Dilakukan koordinasi dengan IAI Cabang Surabaya, untuk berkonsultasi terkait kegiatan pelaporan E Meso yang dapat diklaim sebagai kegiatan yang mendapatkan nilai SKP	June 2025	Dilakukan koordinasi dengan IAI Cabang Surabaya, untuk berkonsultasi terkait kegiatan pelaporan E Meso yang dapat diklaim sebagai kegiatan yang mendapatkan nilai SKP	-		
		Kepatuhan dalam pengisian E Meso masih rendah	Dilakukan koordinasi dengan IAI Cabang Surabaya, untuk berkonsultasi terkait kegiatan pelaporan E Meso yang dapat diklaim sebagai kegiatan yang mendapatkan nilai SKP	June 2025	Dilakukan koordinasi dengan IAI Cabang Surabaya, untuk berkonsultasi terkait kegiatan pelaporan E Meso yang dapat diklaim sebagai kegiatan yang mendapatkan nilai SKP	-		
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Buka blokir anggaran pada awal April, hari kerja efektif mulai 8 April, diperlukan waktu untuk penyesuaian renlak dan sampling. Sampel masuk lab tanggal 21 April 2025, saat ini sampel di laboratorium dalam proses pengujian.	Pengujian sampel diselesaikan pada bulan Mei dengan masih memenuhi timeline.		Renlak sampling dan pengujian telah direvisi, kembali ke target awal tahun. Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 75 sampel (termasuk 13 sampel fortifikasi)	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji		Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji . Sampel masuk lab tanggal 14 Mei 2025, saat ini dalam proses pengujian.	Pengujian sampel yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.		Telah dilakukan sampling pangan olahan di bulan Mei sebanyak 73 sampel . Total sampel pangan olahan sampai dengan bulan Mei adalah 195 sampel dari total target 674 sampel setahun (28,93%)	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji. Pengujian sampel yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.		Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji. Pengujian sampel yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.
		Sampel Juni masuk lab tanggal 2-5 Juni 2025, 65 sampel masih dalam proses pengujian dan pelaporan, 29 sampel telah dilaporkan untuk capaian Juni.	Sampel bulan Juni yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan akan diselesaikan pada bulan Juli dengan masih memenuhi timeline.		Telah dilakukan sampling pangan olahan di bulan Juni sebanyak 94 sampel (fortifikasi 20 MGS;Pangan olahan 74 sampel (kasus : AMDK 2; UMK 1 sampel hanya masuk mikro)) . Total sampel pangan olahan sampai dengan bulan Juni adalah 289 (33 sampel fortifikasi) sampel dari total target 674 sampel setahun (42,87%). Sampel bulan Mei telah diselesaikan pengujian dan pelaporannya pada bulan Juni.	Sampel bulan Juni yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan akan diselesaikan pada bulan Juli dengan masih memenuhi timeline.		Sampel bulan Juni yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan akan diselesaikan pada bulan Juli dengan masih memenuhi timeline.
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada sampel KLB KP yang masuk ke laboratorium	-	-	-	-	-	-

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Tidak ada sampel KLB KP yang masuk ke laboratorium	-	-	-	-	-	-
		Tidak ada sampel KLB KP yang masuk ke laboratorium	-	-	-	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Reagen untuk pengujian belum tersedia pada April. Target sampel kembali ke target awal tahun.	Pemenuhan sarana dan prasarana pengujian pada bulan Mei. Sampel PIRT akan disampling pada bulan Mei.		Renlak sampling sampel PIRT telah direvisi, sampling direncanakan pada bulan Mei.	Belum semua target sampel PIRT dilakukan sampling, dari 58 sampel PIRT telah dilakukan sampling 40 sampel PIRT	Mei	
		Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji . Sampel masuk lab tanggal 14 Mei 2025, saat ini dalam proses pengujian.	Pengujian sampel PIRT yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.		Telah dilakukan sampling PIRT di bulan Mei sebanyak 18 sampel. Realisasi sampel PIRT sampai dengan bulan Mei adalah 58 sampel dari target total setahun 58 sampel (100 %)	Belum semua sampel PIRT yang masuk Lab telah dilakukan pengujian Pengujian sampel PIRT yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.	Juni	
		Sampling PIRT telah diselesaikan di bulan Mei dengan realisasi 58 sampel (capaian 100 %)	-		Sampel produk PIRT telah selesai di sampling dari target 58 sampel. Sampel PIRT bulan Mei telah diselesaikan pengujian dan pelaporannya pada bulan Juni.	-		

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	- Terdapat 21 rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan Maret dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline		- Belum dibuatnya surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana oleh petugas	- Belum optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress April : Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 59,62dan stake holder 29,81% dari target di bulan April 50% sehingga diperoleh capaian 89,43,62% - Diharapkan % capaian bisa ditingkatkan lagi	Dec 2025	
		- Rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan April dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline		- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	- Belum optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress Mei : Realisasi persentasi 82,17% keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 77.94 dan stake holder 100% dari target di bulan Mei 55% sehingga diperoleh capaian % - Diharapkan % capaian bisa ditingkatkan lagi	Dec 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan April dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline		- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	- Belum optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress Juni: Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 85,93 dan stake holder 100% dari target di bulan Juni 60% sehingga diperoleh capaian :96.66 %.	Dec 2025	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Tidak terdapat capaian pemeriksaan OBASK di bulan April 2025 2. Pemeriksaan CPOB dilakukan pada akhir April 2025, sehingga proses pemeriksaan belum seluruhnya selesai	Dilakukan Bimtek Penandaan OBA yang sesuai ketentuan		Telah dilakukan Bimtek Penandaan OBA yang sesuai ketentuan pada tanggal 25 April 2025 secara Zoom melalui acara CAngkrukan yang dihadiri oleh Produsen OBA dan SK			
		1. 4 sarana pemeriksaan sarana produksi OBA SK pada bulan Mei telah dilakukan dengan hasil 100% sesuai ketentuan 2. Belum terdapat evaluasi laporan hasil inspeksi dari wasprod Obat Badan POM sehingga capaian IKU di	1. Dilakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan 2. Dilakukan monev capaian IKU sarprod Obat setelah hasil evaluasi laporan inspeksi dari WasProd Obat sudah diterima		Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan	Tidak terdapat hasil evaluasi laporan inspeksi dari WasProd Obat Badan POM	June 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
		bulan Mei masih kecil. 3. Sampai bulan Mei telah dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap 9 sarana produksi kosmetik dengan hasil 86,11% , pada pemeriksaan di bulan Mei 2025 terdapat 1 sarana yang tidak lengkap dalam pelaporan siptnya dan 1 sarana yang tidak sesuai dalam memberikan rekomendasi tindak lanjut ke pusat terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan.						
		1. Terdapat 1 SIPT Sarana Produksi OBA (UMOT) yang dikembalikan dari Supervisor karena jumlah kategori temuan tidak sama dengan laporan inspeksi	1. Monev dan koordinasi penginputan SIPT sarana produksi OBASK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi		Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan		July 2025	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Dilakukan pemeriksaan terhadap 33 sarana produksi pangan MD sekaligus menindaklanjuti surat dari BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Semarang karena adanya sampel TMS Mikro untuk BBPOM di Yogyakarta dan TMS Bromat dari BBPOM di	1. Terhadap sarana yang tutup atau tidak diperiksa sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi pangan Olahan		1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline 3. Masih belum selesai dilakukan perhitungan dari unit pengampu	Mei 2025	Surat Tindak Lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan (tidak timeline dan sesuai manual IKU tarikan SIPT dilakukan oleh

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Semarang 2. Dilakukan pemeriksaan 4 sarana IRTP (Industri Pangan Rumah Tangga) 3. Terdapat banyak sarana yang tutup atau tidak dapat diperiksa 4. Pemeriksaan sarana Hey Nick's ice cream dengan adanya kasus yang viral ice cream yang mengandung alkohol	2. Sudah dibuatkan Surat Peringatan kepada sarana Hey Nick's ice cream 3. Sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan/Surat Peringatan oleh petugas dan dikirimkan ke pelaku usaha atau sarana					unit pengampu setiap tang
		Dilakukan pemeriksaan sarana MD sebanyak 18 sarana dan 2 sarana PIRT	1. Terhadap sarana yang tutup atau tidak diperiksa sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi pangan Olahan 2. Sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan/Surat Peringatan oleh petugas dan dikirimkan ke pelaku usaha atau sarana		1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Juni 2025	Kondisi Mei : Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 89,15 dengan capaian 111,44%
		Dilakukan pemeriksaan sarana MD sebanyak 33 sarana dan 2 sarana PIRT. Terdapat 7 sarana MD dan 2 sarana PIRT	1. Terhadap sarana yang tutup atau tidak diperiksa sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut kepada Direktur		1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Juli 2025	Kondisi Juni : Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		yang belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan dilaporkan melalui SIPT	Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi pangan Olahan 2. Sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan/Surat Peringatan oleh petugas dan dikirimkan ke pelaku usaha atau sarana		2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 87,95 dengan capaian 109,94%
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi OBA SKKuasi sesuai dengan target yang telah disesuaikan				Melakukan Monitoring dan Evaluasi Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT Distribusi OBASK tidak ada yang timeline	April 2025	
		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi esuai dengan target yang telah disesuaikan 2. Capaian IKU s.d bulan Mei telah tercapai (95,06 dari target 93,75 dengan capaian 101,40%)	1.Dilakukan Sosialisasi perhitungan IKU Sarana Distribusi Obat di bulan Mei 2025 2. Selalu melakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan		1. Telah dilakukan sosialisasi perhitungan IKU Sarana Distribusi Obat pada tanggal Mei 2025 2. Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan		June 2025	
		1. Terdapat 2 Sarana Distribusi OBA yang tidak dilengkapi form pemantauan pembersihan pasar dan 1 SIPT sarana distribusi OBA yang dikembalikan dari supervisor dikarenakan	1. Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form		Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan		July 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		tidak ada lampiran Surat Tugas pada saat upliad BA Pemeriksaan	pemeriksaan dan SIPT)					
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dilakukan pemeriksaan rutin sekaligus menindaklanjuti Surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.10.5.04.25.08 tanggal 23 April 2025 perihal Monitoring peredaran produk yang terdeteksi mengandung DNA Porcine	Dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan sebanyak 8 sarana distribusi pangan, 4 diantaranya menggunakan form 33 untuk mengetahui kesesuaian terkait cara peredaran pangan olahan yang baik.		Dari hasil pemeriksaan sarana yang menggunakan form 33 terdapat 1 sarana MK dan 3 TMK serta 8 sarana yang diperiksa tidak ditemukan produk pangan olahan sesuai Surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.10.5.04.25.08 tanggal 23 April 2025 perihal Monitoring peredaran produk yang terdeteksi mengandung DNA Porcine	1. Masih terdapat 1 sarana yang belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut 2. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT tidak ada yang timeline 3. Sampai dengan bulan Maret realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 83,89% dengan capaian 104,86%	Mei 2025	Kondisi April : Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 83,89 dengan capaian 104,86%
		Tidak ada pemeriksaan sarana distribusi pangan di bulan Mei	Pemeriksaan sarana distribusi pangan akan direncakan di bulan Juni dalam rangka pemenuhan PKL untuk peserta FI Muda		Tidak ada pemeriksaan sarana distribusi pangan di bulan Mei	1. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT tidak ada yang timeline 2. Sampai dengan bulan April realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 83,89% dengan capaian 104,86%	Juni 2025	Kondisi Mei : Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 83,89 dengan capaian 104,86%
		Terdapat 3 pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan sebanyak 3 sarana untuk	Baru 2 sarana yang sudah dibuat Surat Tindak Lanjut dan		1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang	Juli 2025	Kondisi Juni : Persentase sarana distribusi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		pemenuhan Praktek kerja Lapangan pelatihan Food Inspector Muda dengan Tingkat Kesulitan 2.	dilaporkan melalui SIPT		yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline		Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 85,50 dengan capaian 106,88 %
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	tidak tersedia anggaran perjadin khusus untuk pengawasan iklan sehingga pengawasan iklan dilakukan bersamaan dengan pengawasan distribusi omka dan sampling	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Maret 2025 2. Melakukan koordinasi deng bagian renlak perjadin di fungsi inspeksi untuk menambahkan pengawasan iklan pada Surat Tugas Pengawasan Distribusi dan Sampling OMKA		1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan April 2025	05 May 2025	
		1. pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan April 2025 2. Melakukan koordinasi dengan bagian renlak perjadin di fungsi inspeksi untuk menambahkan pengawasan iklan pada Surat Tugas Pengawasan Distribusi dan Sampling OMKA		1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Mei 2025	05 June 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Mei 2025 2. Melakukan koordinasi dengan bagian renlak perjadin di fungsi inspeksi untuk menambahkan pengawasan iklan pada Surat Tugas Pengawasan Distribusi dan Sampling OMKA		1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juni 2025	04 July 2025	
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari	Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari		Telah dilakukan pemeriksaan 14 sarana produksi pangan fortifikasi dan 13 sampling pangan fortifikasi	1. Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di bulan Mei	Mei 2025	Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 8.28% dari keseluruhan jumlah sarana di cakupan BBPOM di Surabaya 169 sarana
		Adanya keterbatasan lead dan karena adanya petugas yang mengikuti pelatihan FI Muda sehingga sebagian dijalankan di awal bulan Juni serta menyesuaikan timeline sampling	Dilakukan pemeriksaan sarana fortif sebanyak 9 sarana dari 20 target yang direncanakan.		Telah dilakukan pemeriksaan sarana fortif sebanyak 9 sarana dan sampling pangan fortifikasi	Pemenuhan target sebanyak 20 sarana akan diselesaikan di awal Juni, karena sampel akan masuk laboratorium tanggal 5 juni	Juni 2025	Dilakukan pemeriksaan sarana fortif sebanyak 9 sarana dari 20 target yang direncanakan. Adanya keterbatasan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
								lead dan karena adanya petugas yang mengikuti pelatihan FI Muda sehingga sebagian dijalankan di awal bulan Juni serta menyesuaikan timeline sampling
		Telah dilakukan pemeriksaan sarana fortif sebanyak 36 sarana	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi sebanyak 45 sampel		Pemeriksaan sarana fortifikasi sekaligus sampling sebanyak 45 sarana dan 5 sampel telah selesai dilakukan	Di akhir bulan Juli direncanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi tepung terigu sebanyak 7 sarana	Juli 2025	Target pemeriksaan sarana produksi MGS 45 sarana telah selesai di bulan Juni dengan % Cakupan Sarprod Fortifikasi 34,91
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-		-	-		
		-	-		-	-		
		1. Pemenuhan kompetensi belum seluruhnya dapat terlaksana akibat keterbasan sampel uji yang masuk 2. Keterbatasan anggaran dalam mendapatkan sampel uji yang sesuai untuk verifikasi 3. Kesulitan mendapatkan sampel yang digunakan untuk verifikasi metode	1. Koordinasi dengan Balai anggota regional untuk mendapatkan sampel uji yang sulit didapatkan 2. Pengadaan peralatan (beberapa belum datang)		1. Pengadaan alat laboratorium 2. Veriifikasi metode analisis beberapa sudah dapat terlaksana sesuai jadwal	1. Pemenuhan komptensii penguji akibat keterbatasan sampel masuk 2. Verifikasi metode belum terencana sesuai jadwal akibat padatnya proses pengujian dengan timeline 15 HK dan perubahan metode pelaporan hasil uji 3. Pengadaan alat laboratorium	June 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Adanya kekurangan tenaga untuk desain infografis/ videografis materi media sosial	Membuat surat permohonan bantuan publikasi kepada pemerintah daerah sehingga dapat memperluas jangkauan informasi	April	Membuka kesempatan magang bagi mahasiswa untuk mendesain infografis/ videografis media sosial	-	April	Telah terdapat mahasiswa magang untuk membantu pembuatan infografis
		Terdapat surat edaran dari Deputi II untuk menyemarakkan Pekan Jamu dalam rangka Peringatan Hari Jamu 27 Mei 2025, sementara untuk anggaran selain KIE tomas dilakukan efisiensi	Melakukan sosialisasi keamanan jamu, disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	Mei	Membuat berbagai produk informasi untuk ditayangkan di media sosial, ruang layanan publik terkait Hari Jamu Nasional dan Keamanan Obat Tradisional. Selain itu, dilakukan KIE tatap muka tema "Ngopi Boleh, Nge-Jamu Wajib!" melalui kegiatan CangKruAn untuk penyebarluasan informasi keamanan produk obat tradisional	-	Mei	Telah dilakukan sosialisasi tentang keamanan jamu melalui : - CangKruAn - KIE bersama tokoh masyarakat dengan tema keamanan obat tradisional - Pembuatan dan penayangan videografis tentang keamanan obat tradisional di TV ruang layanan dan media sosial - Penyediaan minuman jamu di ruang layanan
		Adanya permintaan dari Dinas Perdagangan Kota Batu untuk pembinaan Pelaku UMK terkait Pencantuman Informasi Nilai Gizi dan Masih banyaknya masyarakat	Melakukan sosialisasi melalui CangKruAn	Juni	Melakukan sosialisasi melalui CangKruan dengan topik Pencantuman Informasi Nilai Gizi bagi Usaha Mikro dan Kecil Dan Melakukan sosialisasi	-	Juni	Telah dilaksanakan CangKruAn dengan topik Pencantuman Informasi Nilai Gizi bagi Usaha

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		belum mengetahui tentang resistensi antimikroba, penggunaan antimikroba yang tidak sesuai dan belum maksimalnya peran dari apoteker untuk penggunaan antimikroba secara rasional. Perlu dilakukan sosialisasi lebih luas			melalui CangKruan Podcast dengan topik Smart use, smart you : Cegah Resistensi Antibiotik!			Mikro dan Kecil Dan Melakukan sosialisasi melalui CangKruan Podcast dengan topik Smart use, smart you : Cegah Resistensi Antibiotik!
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Capaian melebihi 110%	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru		-	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru		Menunggu acc Roren
		Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi) dan Perencanaan kegiatan dalam usulan perubahan target RAPK masih mengacu terhadap target awal (sebelum efisiensi)	Koordinasi terus ke pusat menanyakan target akhir		Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran			Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat
		Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Koordinasi terus ke pusat menanyakan target akhir			Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat
16	Jumlah desa pangan aman	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan	Akan dilaksanakan pada bulan Mei, dengan koordinasi terlebih dahulu dengan		-	Koordinasi dan Perencanaan Bimtek	Mei minggu ke 3-4	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
		dengan target awal (sebelum efisiensi)	Pemda dan lokus desa serta penetapan tempat kegiatan					
		Perencanaan kegiatan dalam usulan perubahan target RAPK masih mengacu terhadap target awal (sebelum efisiensi)	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait dengan target akhir		Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat	
		Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait dengan target akhir		Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat	
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Capaian melebihi 110%	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru		-	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru	Menunggu arahan pusat	
		Tidak Ada Kendala						
		Tidak Ada Kendala						
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan			1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov	
		Jumlah UMK/UMKM Pangan	1. Melakukan pendampingan kepada			1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat	Apr-Nov	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
		Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan			tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan		
		Belum ada UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap	1. Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring 2. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan			1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov	
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	1. Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu	Capaian Indikator Kinerja pada April 2025 : 96,59% (tercapai tidak sesuai target), Hal ini disebabkan perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus di		1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. Mengirimkan Tahap 1 ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim dengan Tsk an. YE dalam perkara Obat Keras,	Rencana Aksi yang belum terealisasi : '1. Penanganan perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 1 perkara '2. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE dapat direalisasikan P21	'1,Tahun 2025 '2.Juni 2025 3. Mei-Juni 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara	Kota Malang yang direncanakan P21 di bulan April , baru terealisasi penyerahan Tahap 1, sedangkan perkara kedua masih dalam proses melengkapi alat bukti yang diperlukan sebagai TL Rekomendasi hasil Gelar Perkara. Hal ini berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, bulan April 2025 Rencana Aksi : 1. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE dapat direalisasikan P21 2. Mengoptimalkan dan percepatan pemeriksaan Saksi-saksi/Ahli dan pemenuhan rekomendasi hasil Gelkar Perkara, sehingga dapat		Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam TIE dengan lokus di Kota Malang 3. Melakukan pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Sidoarjo dan Surabaya 4. Koordinasi dengan lintas ICJS (Kepolisian,Kejaksaan dan PN) secara berkala 5. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti 6. Terealisasi 2 perkara dari target 7 perkara tahun 2025 7. Telah diselesaikan 3 dari 4 Perkara Carry Over (sd April 2025 tersisa 1 perkara carry Over)	3. Mengoptimalkan dan percepatan pemeriksaan Saksi-saksi/Ahli dan pemenuhan rekomendasi hasil Gelkar Perkara, sehingga dapat dilaksanakan Tahap 1 untuk perkara kedua pada bulan berikutnya		

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
			dilaksanakan tahap 1 untuk perkara kedua pada bulan berikutnya					
		1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara	Capaian Indikator Kinerja pada Mei 2025 : 106,37% (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang telah dinyatakan lengkap oleh JPU (P21) 2) Realisasi sebanyak 3 (tiga) perkara di bulan Mei melebihi jumlah yang ditargetkan, sehingga sd bulan Mei perkara dengan tahapan SPDP sebanyak 4 perkara		1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite/kegiatan intelijen sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. P21 perkara dengan Tsk an. YE dalam perkara Obat Keras, Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam TIE dengan lokus Kota Malang 3. Melaksanakan kegiatan operasi penindakan di Kabupaten Bojonegoro, Sampang, Bangkalan, dan Probolinggo 4. Melakukan pemanggilan dan BAP saksi-saksi perkara dengan lokus Sampang, Bangkalan dan Probolinggo	Rencana Aksi : 1. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE yang telah P21, dapat segera diproses untuk tahap 2 2. Melakukan upaya tindak lanjut penanganan 1 (satu) perkara carry over : 2.1. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, dengan telah ditindaklanjutinya Petunjuk/P-19 Jaksa (perkara carry over) 3. Melakukan koordinasi dengan CJS (Korwas PPNS dan JPU) serta lintas sektor terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak	1. (Juni 2025) 2. (Tahun 2025) 2.1. (Juni 2025) 3. (Juni 2025)	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
			Rencana Aksi : 1) Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE yang telah P21, dapat segera diproses untuk tahap 2 2) Melakukan pemanggilan dan pemeriksaan Saksi R dalam perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB (perkara carry over) 3) Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, dengan telah ditindaklanjutinya Petunjuk/P-19 Jaksa (perkara carry over) 4) Percepatan pemenuhan		5. . Melakukan pemeriksaan saksi IH dalam upaya melengkapi alat bukti terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH 6. Melakukan pemeriksaan (BAP) Saksi R dalam perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB (perkara carry over) 7. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti 8. Terealisasi 3 perkara di bulan Mei, sehingga sd saat ini telah terealisasi 5 (lima) dari target 7 (tujuh) perkara tahun 2025 9. Telah diselesaikan 3 (tiga) dari 4 (empat)	Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH		

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
			rekomendasi hasil gelar perkara terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH, dan melakukan koorrdinasi dengan beberapa pihak terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti		perkara carry over (sd Mei 2025 tersisa 1 perkara carry over)			
		1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara	Capaian Indikator Kinerja pada Juni 2025 : 100 % (tercapai sesuai target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya		1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite/kegiatan intelijen sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. Tahap 2 atau	Rencana Aksi : 1. Percepatan penyelesaian berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan Pengujian/Laboratoriun terkait hasil uji barang bukti dan upaya mencari/BAP saksi pembeli perkara OT TIE dengan locus Sampang, Bangkalan dan Probolinggo	1. (Juli sd Agustus 2025)	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
		3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara 5. Perkara Obat Keras dengan locus di Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE dengan locus di Kota Malang, yang sampai sekarang belum bisa menetapkan tersangka, karena kurangnya saksi	sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap 2) 2) Realisasi sebanyak 5 (lima) perkara sampai bulan Juni, dengan rincian 4 perkara tahap SPDP dan 1 perkara tahap 2 Rencana Aksi : 1) Mengintensifkan koordinasi dengan JPU untuk perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang 2) Koordinasi ke Pengadilan Negeri Probolinggo perkara OT TIE dengan Locus		penyerahan tersangka dan barang bukti perkara dengan Tsk an. YE dalam perkara Obat Keras, Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam TIE dengan lokus Kota Malang 3. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU dengan terlapor. an EH Kota Malang sebagai pengembangan perkara YE 4. Koordinasi ke Pengadilan Negeri Probolinggo perkara OT TIE dengan Locus Kabupaten Probolinggo 5. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kab. Probolinggo 6. Percepatan pemenuhan rekomendasi hasil gelar perkara terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH, dan	2. Melakukan upaya tindak lanjut penanganan 1 (satu) perkara carry over : 2.1. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, dengan telah ditindaklanjutinya Petunjuk/P-19 Jaksa (perkara carry over) 3. Melakukan koordinasi dengan CJS (Korwas PPNS dan JPU) serta lintas sektor terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH	2. (Tahun 2025) 2.1. (Juni 2025) 3. (Juni 2025)	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
			Kabupaten Probolinggo 3) Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kab. Probolinggo 4) Percepatan pemenuhan rekomendasi hasil gelar perkara terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH, dan melakukan koorrdinasi dengan beberapa pihak terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti 5) Melakukan tahap 2		melakukan koorrdinasi dengan beberapa pihak terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti 7. Melakukan tahap 2 atau Penyerahan tersangka dan Barang bukti an. tsk YE di kejari Kota Malang 8. Melakukan tindak lanjut perkara OT TIE dan Kosmetik TIE (carry over) lokus Kab. Tuban dan Kab. Gresik 9. Koordinasi ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo terkait pemusnahan BB OMKA 10. Menghadiri kegiatan pemusnahan di BMN dan Bea Cukai di Surabaya 11. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan	4. Melakukan monitor TL Pemeriksaan Badan Usaha milik terlapor EH, oleh Kanwil DJP Jawa Timur III di Kota Malang	4. (Juli sd September 2025)	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
			atau Penyerahan tersangka dan Barang bukti an. tsk YE di Kejari Kota Malang 6) Melakukan tindak lanjut perkara OT TIE dan Kosmetik TIE (carry over) lokus Kab. Tuban dan Kab. Gresik 7) Koordinasi ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo terkait pemusnahan BB OMKA 8) Menghadiri kegiatan pemusnahan di BMN dan Bea Cukai di Surabaya 9) Melakukan monitor TL Pemeriksaan Badan Usaha milik terlapor EH, oleh Kanwil DJP Jawa Timur III di Kota Malang		pengujian sampel Barang Bukti 12. Melakukan pemeriksaan sarana di Kab. Pamekasan sebagai tindak lanjut dari kegiatan profiling 13. Terealisasi 5 (lima) dari target 7 (tujuh) perkara tahun 2025			
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard		1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 63 link	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan April 2025	Mei	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
			Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan		Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 29 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 12 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)			
		- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan		1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 60 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 20 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Mei 2025	Juni	
		- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui		1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Juni 2025	Juli	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan		market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 60 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 20 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)			
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	1. Keterbatasan anggaran 2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan 3. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline			1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko -. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 2 Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi 2. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan - Sharing session/diseminasi pelatihan teknis 3. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik - Sharing session terkait best practice evaluasi penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik - Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1. TW III 2. Akhir 2025 3. Setiap bulan - TW II - TW II	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
					-. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi 3. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI -. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi			
		1. Keterbatasan anggaran 2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan 3. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline			1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko -. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 2 Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi 2. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan - Sharing session/diseminasi pelatihan teknis 3. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik - Sharing session terkait best practice evaluasi penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik - Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1. TW III 2. Akhir 2025 3. Setiap bulan - TW II - TW II	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
					-. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi 3. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI -. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi			
		1. Keterbatasan anggaran 2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan 3. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline			1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko -. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 2 Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi 2. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan - Sharing session/diseminasi pelatihan teknis 3. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik - Sharing session terkait best practice evaluasi penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik - Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1. TW III 2. Akhir 2025 3. Setiap bulan - TW II - TW II	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
					-. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi 3. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI -. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi			
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan		-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	Mei 2025	
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan		-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	Juni 2025	
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan		-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	Juli 2025	
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW 1 dan Lakpin Interim TW 1	Melakukan Komunikasi Aktif dengan semua KaTim di Balai Besar POM Di Surabaya untuk menyesuaikan Matriks TL Rekomendasi Kendala		Melakukan Komunikasi Aktif dengan semua KaTim di Balai Besar POM Di Surabaya untuk menyesuaikan Matriks TL Rekomendasi Kendala dan Rencana Aksi sesuai		April	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
			dan Rencana Aksi sesuai dengan format pedoman SAKIP 2024		dengan format pedoman SAKIP 2024			
		Revisi PK RAPK 2025	Melakukan koordinasi dan Komunikasi Aktif dengan PIC RorenKeu terkait dengan Pengajuan Revisi Target Bulanan		Mengirim Revisi RAPK ke RorenKeu untuk di review		Juni	
		Penyesuain Target Masing-masing IKU	Melakukan koordinasi dan Komunikasi Aktif dengan PIC RorenKeu terkait dengan penyesuaian target IKU		Akan dilakukan penyesuaian Target IKU untuk semua UPT pada bulan Juli		Juli	
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai IKPA pada indikator Penyerapan anggaran masih relatif rendah, yaitu 78,37	Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar dapat mencapai target triwulan 2			Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan karena target mulai bulan April - Juni mengacu pada target triwulan 2. Target tersebut baru bisa dicapai pada akhir triwulan	Akhir bulan Juni 2025	
		Nilai IKPA pada indikator penyerapan anggaran sudah mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun belum mencapai target. Nilai Indikator Penyerapan anggaran pada bulan Mei 2025 adalah 91,08	Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar dapat mencapai target triwulan 2			Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan karena target mulai bulan April - Juni mengacu pada target triwulan 2. Target tersebut baru bisa dicapai pada akhir triwulan	Akhir bulan Juni 2025	
		Nilai IKPA pada indikator penyerapan anggaran di bulan Juni 2025 sudah naik lagi jika	- Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar pada akhir			Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengawal agar target	Akhir bulan September 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time Line	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	
		dibandingkan bulan Mei 2025. Namun belum mencapai nilai 100, yaitu 98,08	triwulan 3 bisa mencapai nilai maksimal - Dilakukan koordinasi lebih intensif dengan seluruh fungsi penanggungjawab anggaran pada masing-masing RO			triwulan 3 dapat tercapai pada bulan September 2025		
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Pemantauan risiko melalui review LKE ZI	Review daftar risiko pada LKE ZI		Review daftar risiko pada LKE ZI	-	Apr-25	
		Melaksanakan kegiatan sosialisasi SPIP terkait Penetapan Tujuan IKU di masing-masing Fungsi	Fungsi melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis		Fungsi Pengujian dan Tata Usaha telah melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis	Monitoring fungsi lain yang belum melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis	Juni 2025	
		belum Pemantauan risiko melalui cross audit	Melakukan pemantauan risiko melalui cross audit		Seluruh fungsi telah melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis	Menunggu kepastian jadwal pemantauan risiko melalui cross audit	Agustus 2025	

3.3 Realisasi Anggaran

a. Realisasi Anggaran Triwlulan II tahun 2025

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2025 No. SP DIPA-063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp65.348.094.000,- (*enam puluh lima miliar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah*). Pada triwulan I tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Revisi yang menyebabkan perubahan pagu DIPA yaitu pada tanggal 21 Maret 2025 Balai Besar POM di Surabaya mengalami penurunan pagu sebesar Rp301.688.000,- menjadi Rp65.046.406.000 (*enam puluh lima miliar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah*). Revisi tersebut untuk pemenuhan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja gaji PPNPN pada Satker BBPOM di Surabaya dan Satker lain di Lingkungan Badan POM. Pada Triwulan II Tahun 2025 Pergeseran atau perubahan anggaran yang terjadi terdiri atas :

1. Pada tanggal 09 April 2025 dilakukan Revisi DIPA 3 untuk relaksasi pemanfaatan blokir anggaran dalam rangka mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan. sebesar Rp8,401,984,000,- dari pagu blokir semula Rp33.393.137.000,- menjadi Rp24,991,153,000,- yang terdiri dari anggaran Belanja Barang (52) sebesar Rp24.634.723.000,- dan anggaran Belanja Modal (53) sebesar Rp356.430.000,-
2. Pada tanggal 23 April 2025 dilakukan Revisi DIPA 4 dalam rangka revisi pemutakhiran hal III DIPA
3. Pada tanggal 15 Mei 2025 dilakukan Revisi POK Realokasi Realokasi Anggaran pada anggaran
   - BDC.001 pada Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT berupa Perjalanan Dinas Paket Meeting
   - PDD.001 pada Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian, Peningkatan ruang lingkup pengujian dan Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - QIC.001 pada Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - EBA.994 pada Gaji dan Tunjangan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor berupa berupa belanja barang/jasa (Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan, Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin)

4. Pada tanggal 13 Juni 2025 dilakukan Revisi POK Realokasi Anggaran pada anggaran :
   - BDC.001 berupa Belanja Bahan, honor, Belanja Jasa Profesi, profesi lainnya, dan Belanja Perjalanan Dinas
   - QCD.U09 pada Operasi Penindakan dan Pemberkasan berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - QDB.001 pada Intervensi keamanan PJAS berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - QDB.002 pada Perkuatan kapasitas desa, Pemberdayaan komunitas desa, Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya, berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas, dan Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya
   - QDB.003 pada Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya dan Pemantauan dan evaluasi berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - QDC.001 pada Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans evaluasi berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - QIA.001 pada Pengujian laboratorium sampel makanan berupa belanja barang/jasa
   - QIA.002 pada Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen Kesehatan berupa belanja barang/jasa
   - QIC.001 pada Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QIC.003 pada Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QIC.004 pada Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya dan Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - EBA.994 pada Gaji dan Tunjangan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor berupa berupa belanja barang/jasa.

Pengelolaan anggaran BBPOM di Surabaya senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Surabaya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Dari total pagu anggaran sebesar Rp65.046.406.000,- (*enam puluh lima miliar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah*) sampai dengan akhir triwulan II tahun 2025 terealisasi sebesar Rp20.393.428.768,- (*dua puluh miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus dua puluh delapan ribu tujuh ratus enam puluh delapan rupiah*) dengan persentase realisasi sebesar 31,35%.

Pagu anggaran pada triwulan II sebesar Rp23.738.102.886,- (*dua puluh tiga miliar tujuh ratus tiga puluh delapan juta seratus dua ribu delapan ratus delapan puluh enam rupiah*) sampai dengan akhir triwulan II tahun 2025 terealisasi sebesar Rp20.393.428.768,- (*dua puluh miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus dua puluh delapan ribu tujuh ratus enam puluh delapan rupiah*) dengan persen realisasi triwulan II sebesar 85,91%.

b. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran

Realisasi kinerja pada Balai Besar POM di Surabaya sampai dengan triwulan II tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 109. Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Balai Besar POM di Surabaya sampai dengan Triwulan II tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	97,94	112,57	350.879.000	248.752.279	70,89
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	-	-	-	49.350.000	510.000	1,03
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	94,66	111,36	142.481.050	60.132.238	42,20
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	6.337.300	0	0,00
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,33	109,80	13.014.650	5.916.459	45,46
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	60,00	85,93	143,22	24.517.100	20.282.500	82,73

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
	pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder						
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	90,36	103,86	102.941.400	36.128.300	35,10
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,95	109,94	81.235.500	92.812.500	114,25
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95,13	101,47	229.860.000	168.623.747	73,36
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	85,50	106,88	25.540.000	18.735.972	73,36
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,05	110,55	4.050.000	1.606.200	39,66
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	20,00	34,91	174,55	38.720.000	18.740.000	48,40
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,69	74,10	101,94	9.078.798.763	7.301.235.095	80,42
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	88,54	100,97	3.768.137.244	3.708.862.074	98,43
15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	63,30	70,13	110,79	18.290.000	12.020.000	65,72
16	Jumlah desa pangan aman	40,83	43,33	106,12	108.429.500	49.471.000	45,63
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	80,00	114,29	20.360.000	4.098.000	20,13
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	70,00	70	100,00	14.632.000	837.500	5,72
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	46,82	46,82	100,00	214.088.500	251.723.500	117,58
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	100,00	201.713.000	185.328.900	91,88
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	166.876.000	91.260.500	54,69
22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya	-	-	-	378.695.622	114.549.620	30,25
23	Nilai AKIP Balai Besar di Surabaya	-	-	-	11.710.000	240.000	2,05
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	8.687.446.257	8.001.562.384	92,10

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya	-	-	-	0	0	0,00
	TOTAL				**23.738.102.886**	**20.393.428.768**	**85,91%**

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja yang terendah sebesar 100,00% yaitu terdapat 3 (tiga) dengan capaian kinerja 100,00% yaitu indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dengan persentase realisasi anggaran sebesar 5,72% ; Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya dengan persentase realisasi anggaran sebesar 117,58% ; Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar persentase realisasi anggaran sebesar 91,88%. Pada triwulan II ini pada indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dilaksanakan realisasi anggaran dikarenakan tidak adanya sampel KLB yang masuk pada triwulan II ini. Pada indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya belum terdapat realisasi anggaran dikarenakan adanya efisiensi anggaran dan target kegiatan akan dilakukan pada triwulan selanjutnya.

Terdapat 5 (lima) indikator yang tidak ada realisasi kinerja pada triwulan II dan nilai indeks diperoleh akhir tahun antara lain : Indeks Pelayanan Publik UPT realisasi anggaran sebesar 54,69%, Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 30,25%, Nilai AKIP Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 2,05%, Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 92,10%, Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 0,00%.

Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 200,23% terdapat pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi anggaran sebesar 56,83%.

c. Realisasi anggaran per Sasaran Strategis

Tabel 110. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan II tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Kegiatan		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	b	c		d	e	=(e/dx100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	350.879.000	248.752.279	70,89
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	49.350.000	510.000	1,03
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	137.558.050	58.553.326	42,57
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	16.183.300	4.192.936	25,91
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8.091.650	3.302.435	40,81
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	24.517.100	20.282.500	82,73
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102.941.400	36.128.300	35,10
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.235.500	92.812.500	114,25
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	229.860.000	168.623.747	73,36
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25.540.000	18.735.972	73,36
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4.050.000	1.606.200	39,66
			Total	1.030.206.000	653.500.195	63,43

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Kegiatan		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	b	c		d	e	=(e/dx100)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	38.720.000	18.740.000	48,40
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9.078.798.763	7.301.235.095	80,42
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.768.137.244	3.708.862.074	98,43
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	18.290.000	12.020.000	65,72
		16	Jumlah desa pangan aman	108.429.500	49.471.000	45,63
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20.360.000	4.098.000	20,13
			Total	3.915.216.744	3.774.451.074	96,40
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.632.000	837.500	5,72
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	214.088.500	251.723.500	117,58
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	201.713.000	185.328.900	91,88
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	166.876.000	91.260.500	54,69
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	378.695.622	114.549.620	30,25

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Kegiatan		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	b	c		d	e	=(e/dx100)
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	11.710.000	240.000	2,05
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	8.687.446.257	8.001.562.384	92,10
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0
			Total	9.077.851.879	8.116.352.004	89,41

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan persentase realisasi anggaran sebesar 5,72%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan persentase realisasi anggaran sebesar 117,58%.

d. Realisasi anggaran per Kegiatan

Tabel 111. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan II tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)	Pagu Tahunan	Realisasi TW II	Capaian (%)
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	7	50,00	265.623.000	185.328.900	69,77
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	11701	96,72	804.770.000	91.260.500	11,34
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	14505	17,35	25.302.890.000	3.672.010.074	14,51
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	49,98	716.000.000	43.222.550	6,04
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	14	17,28	292.086.000	36.852.000	12,62
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	0	0,00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0,00	100.000.000	0	0,00

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)	Pagu Tahunan	Realisasi TW II	Capaian (%)
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	206.430.000	0	0,00
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	49,98	5.186.020.000	697.374.922	13,45
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DI SURABAYA	7	5	71,43	868.112.000	251.723.500	29,00
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	70,13	441.154.000	12.020.000	2,72
12	Desa Pangan Aman	6	0	40,33	1.365.556.000	49.471.000	3,62
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	80	142.549.000	4.098.000	2,87
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100,00	89.700.000	510.000	0,57
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	70	289.436.000	837.500	0,29
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	347	47,42	1.046.089.000	66.048.697	6,31
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	826	47,93	1.431.397.000	248.752.279	17,38
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	175	52,87	355.374.000	149.223.300	41,99
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	59	71,95	104.630.000	18.740.000	17,91
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	252	48,09	671.160.000	188.965.919	28,16
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	6.700.138.000	6.603.860.173	98,56
22	Layanan BMN	1	0	49,98	8.000.000	0	0,00
23	Layanan Perkantoran	1	0	49,98	18.609.292.000	8.073.129.454	43,38
	TOTAL			**50,00**	**65.046.406.000**	**20.393.428.768**	**31,35**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 4 (empat) kegiatan yang realisasi anggarannya 0,00% yaitu pada rincian output Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (capaian realisasi volume 0,00%), Perangkat pengolah data dan komunikasi (capaian realisasi volume 0,00%), Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (capaian realisasi volume 0,00%), Layanan BMN (capaian realisasi volume 49,98%). Sedangkan realisasi anggaran yang tertinggi sebesar

98,56% yaitu pada rincian output Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (capaian realisasi volume 100,00%).

e. Pengukuran efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\,CapaianOutput}{\%\,Capaianinput} \quad IE = \frac{100\,\%}{100\,\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 112. Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW II terhadap Pagu Tahunan

No	Program/Kegiatan	TE	Capaian TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	-0,28	75 %	Tidak Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	7,53	75 %	Tidak Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,20	100 %	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	7,28	75 %	Tidak Efisien
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,37	95 %	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,72	75 %	Tidak Efisien
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DI SURABAYA	1,46	78%	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	24,74	78%	Tidak Efisien
12	Desa Pangan Aman	10,13	75 %	Tidak Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	26,83	75 %	Tidak Efisien
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	174,88	75 %	Tidak Efisien
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	240,92	75 %	Tidak Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	6,51	75 %	Tidak Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,76	78 %	Tidak Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,26	95 %	Efisien
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	3,02	75 %	Tidak Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,71	90 %	Efisien
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,01	100 %	Efisien
22	Layanan BMN	-	-	-
23	Layanan Perkantoran	0,15	100 %	Efisien

Pada triwulan II tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) Program/Kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil 6 (enam) kegiatan **Efisien** dan 4 (empat) program/kegiatan belum dapat diperhitungkan TE nya karena belum ada pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran, 13 (tiga belas) kegiatan **Tidak Efisien**.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,28 hingga 240,92. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Surabaya mampu menghasilkan kinerja yang optimal

untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 113. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan II dan realisasi pada triwulan II

No	Sasaran Kegiatan	Volume/Output	Anggaran	IE	TE	Kategori
		Capaian Indikator	Capaian Anggaran			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	112,18	63,43	1,77	0,77	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	174,55	48,40	3,61	2,61	Tidak Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	101,94	80,42	1,27	0,27	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	108,04	96,40	1,12	0,12	Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00	5,72	17,47	16,47	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	100,00	117,58	0,85	-0,15	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	100,00	91,88	1,09	0,09	Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	-	54,69	0,00	-1,00	Blm dapat ditentukan
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	89,41	0,00	-1,00	Blm dapat ditentukan

Pada triwulan II tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan hasil 4 (empat) Sasaran kegiatan **Efisien,** 3 (tiga) sasaran kegiatan **Tidak Efisien** dan 2 (dua) sasaran strategis **belum dapat ditentukan**. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1,00 hingga 16,47. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran

strategis sudah sepenuhnya belum/tidak efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, namun untuk kedepannya masih perlu dilakukan beberapa upaya seperti memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

i. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya” sebesar Rp653.500.195,- atau 63,43% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi berisiko dan Pangan Olahan berisiko beserta sarana penunjangnya. Kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas. Terwujudnya Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya yang memenuhi syarat ditunjukkan dengan belum tercapainya semua target indikator. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum terdapat realisasi output dikarenakan tidak adanya sampel KLB. Terdapat 1 (satu) indikator yang tidak ada target dan realisasi output pada triwulan II, yaitu indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM.

   Dari 11 (sebelas) indikator pendukung sasaran strategis pertama terdapat 6 (enam) indikator tidak efisien yaitu : indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

   Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena anggaran yang dikeluarkan mempu memberikan capaian *outcome* yang maksimal.

ii. Pada sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp18.740.000,- atau 48,40% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi

pangan fortifikasi dan ditindaklanjuti, sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi. BPOM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (pre-market) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (post-market). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah **tidak efisien** karena capaian *outcome* yang dihasilkan terlalu tinggi dari pengeluaran anggaran. Hal ini dikarenakan adanya pemenuhan target pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi sebanyak 45 sampel dilakukan pada triwulan II ini.

iii. Pada sasaran strategis ketiga yaitu " Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp7.301.235.095,- atau 80,42% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yaitu standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan Good Laboratory Practice (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah **efisien** karena anggaran yang dikeluarkan mempu menghasilkan capaian *outcome* yang maksimal, walaupun masih terdapat kendala Pemenuhan kompetensi penguji akibat keterbatasan sampel masuk yang diakibatkan adanya efisiensi anggaran sehingga parameter uji belum dapat dilakukan hal ini tidak mempengaruhi tingkat efisien sasaran strategis ini.

iv. Pada sasaran strategis keempat yaitu "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp3.774.451.074,- atau 54,47% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi pada triwulan II, maka

penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah **efisien** karena anggaran yang dikeluarkan meberikan capaian *outcome* kegiatan yang bermanfaat bagi *stakeholders*.

v. Pada sasaran strategis kelima yaitu ”Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp837.500,- atau 5,72% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, pendampingan UMKM (Gempur Jatim), pendampingan UMKM obat tradisional SiPPOTra, pendampingan UMKM kosmetik (Jatim *Glowing*), peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah **tidak efisien** karena penggunaan anggaran yang rendah namun tidak sebanding dengan capaian *outcome* kegiatan yang mencapai 100%. Kendala yang dialami pada triwulan II tahun 2025 adalah jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah namun akan tetap diupayakan untuk terus melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha.

vi. Pada sasaran strategis keenam yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp251.723.500,- atau 117,58% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis keenam adalah **tidak efisien** karena karena pengeluaran anggaran terlalu tinggi bahkan melebihi target pagu. Hal ini

dikarenakan adanya pelaksanaan operasi intelijen bidang obat dan makanan yang lebih banyak dibandingkan dengan triwulan I.

vii. Pada sasaran strategis ketujuh yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp185.328.900,- atau 91,88% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Analisis Penelusuran Siber berupa Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber), dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis ketujuh adalah **efisien** karena anggaran yang dikeluarkan mempu menghasilkan *outcome* yang maksimal.

viii. Pada sasaran strategis kedelapan yaitu “Layanan Publik UPT yang Prima”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp91.260.500,- atau 54,69% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima optimal. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis kedelapan adalah **belum dapat ditentukan** karena capaian kinerja yang dihasilkan belum ada terhadap anggaran yang dikeluarkan.

ix. Pada sasaran strategis kesembilan yaitu “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp8.116.352.004,- atau 89,41% dari keseluruhan pagu anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi, serta pelaksanaan Manajemen Risiko UPT BPOM. Kegiatan kegiatan tersebut belum cukup memberikan

dampak terhadap peningkatan efektivitas Terwujudnya tata kelola pemerintahan ditunjukkan dengan belum tercapainya target indikator (4 indikator: Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesembilan adalah **belum dapat ditentukan** karena capaian kinerja yang dihasilkan belum ada terhadap anggaran yang dikeluarkan.

BAB IV

PENUTUP

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. BBPOM di Surabaya mempunyai 9 sasaran strategis dengan 25 indikator kinerja utama. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator pada triwulan II tahun 2025, telah dilakukan 23 kegiatan utama.

1. Pada triwulan II tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 106,17% dengan predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 9 sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 25 indikator kinerja utama.
2. Dari 25 (Dua Puluh Lima) indikator, hanya 19 (delapan belas) indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan II tahun 2025. Dari 19 indikator tersebut, terdapat 7 (tujuh) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, terdapat 8 (delapan) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **Sangat Baik**, 3 (tiga) indikator mencapai kategori **Baik,** dan 1 (satu) indikator yang dikecualikan dalam perhitungan NKO.
3. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan II tahun 2025 antara 100,00 % sampai dengan 174,55 %. capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”.
4. Capaian indikator kinerja terendah ada 3 (tiga) indikator yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan; Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT; dan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar namun ketiga indikator tersebut sudah mencapai target yaitu 100% dengan kategori **Baik.**
5. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak dimasukkan dalam perhgitungan NKO karena sampai dengan Triwulan II tahun 2025 ini belum ada sampel KLB yang masuk ke Laboratorium BBPOM di Surabaya.
6. Pada triwulan II tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 6 (enam) kegiatan Efisien dan 4 (empat) program/kegiatan belum dapat diperhitungkan TE nya karena belum ada pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran, 13 (tiga belas) kegiatan Tidak Efisien. Capaian TE untuk 15 (lima belas) kegiatan yang dilakukan pada triwulan II 2025 ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan

antara -0,28 hingga 240,92.. Sebanyak 6 (enam) kegiatan telah mendapat capaian TE dengan kategori Efisien yaitu:

1) “Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE” dengan nilai TE 0,20;
2) “Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT” dengan nilai TE 0,37;
3) “Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,26;
4) “Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,71;
5) “Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” dengan nilai TE 0,01; dan
6) “Layanan Perkantoran” dengan nilai TE 0,15.

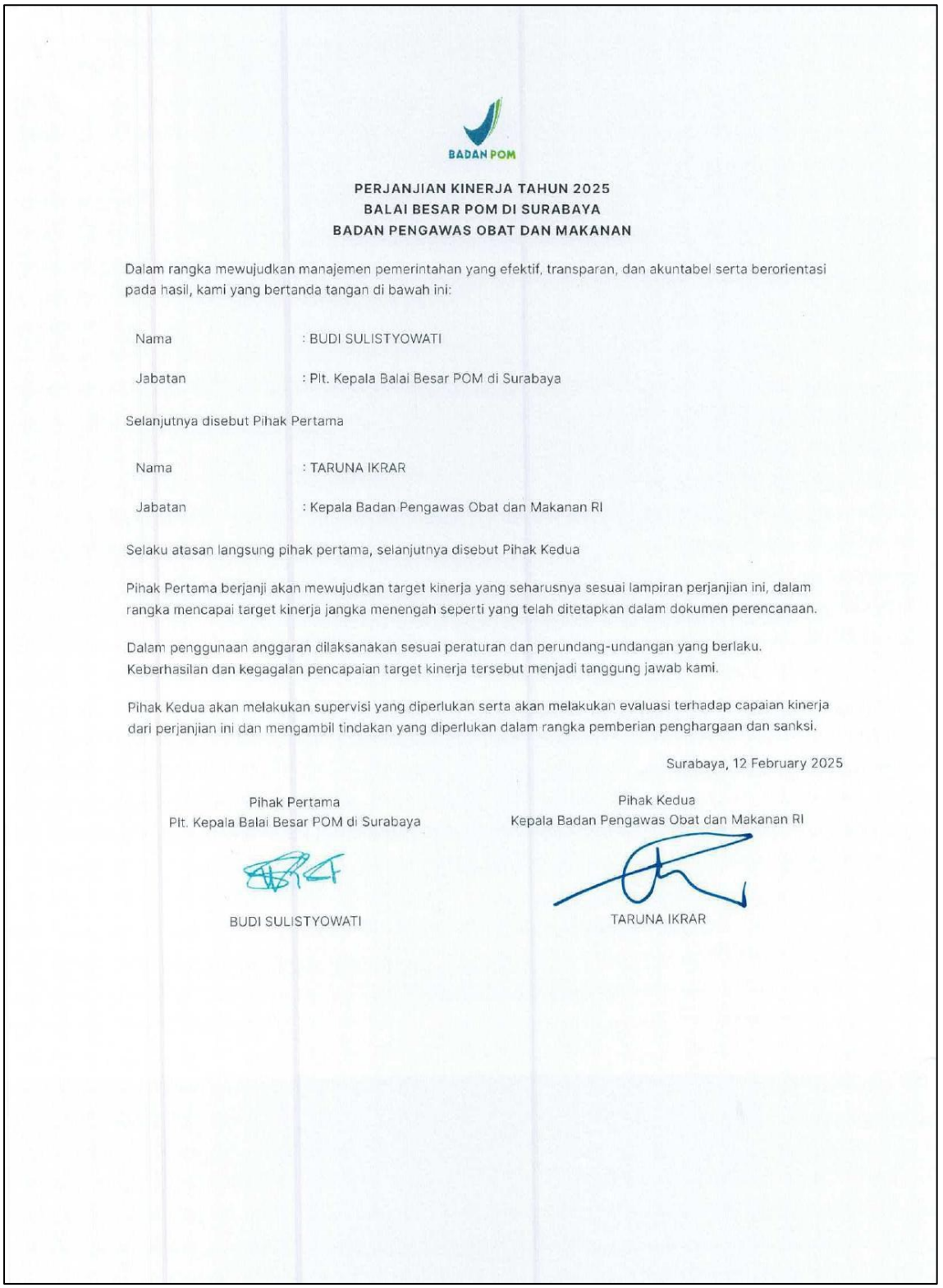
4.2 Saran

Dari 25 (Dua Puluh Lima) indikator, hanya 19 (delapan belas) indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan II tahun 2025. Dari 19 indikator tersebut, terdapat 7 (tujuh) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, terdapat 8 (delapan) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **Sangat Baik**, 3 (tiga) indikator mencapai kategori **Baik,** dan 1 (satu) indikator yang tidak dimasukkan dalam perhitungan NKO. Meskipun beberapa indikator kinerja telah berhasil mencapai/melampaui target tahunan, perlu diakui bahwa beberapa indikator lainnya masih membutuhkan upaya keras dan fokus berkelanjutan untuk dapat terealisasi sepenuhnya sampai dengan akhir tahun 2025.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. PERJANJIAN KINERJA



BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDI SULISTYOWATI

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BUDI SULISTYOWATI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88.9 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4 Persen
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98 Persen
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 65,348,094,000 (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,929,114,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,418,980,000

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	654,814,000	654,814,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	201,818,900
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	488,667,550

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	57,490,300
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	23,743,400

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	28,745,150

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	11,871,700

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88.9	38,072,100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	27,092,100
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	10,980,000	10,980,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	93,520,000	93,520,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	10,720,000	10,720,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	18,061,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	59,540,000	59,540,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	135,460,500

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	591,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	32,652,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	34,056,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	13,428,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan	534,010,000	480,609,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya	CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal		
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	14,454,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	13,239,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	53,401,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	1,471,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	3,784,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000

Activ

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	3,628,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	1,492,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	13,800,000	13,800,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	20,390,000	20,390,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai			72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	74.5	74.5	74.5	80.4	12,679,300,000

Activa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	47,640,000	47,640,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	180,080,000	180,080,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,491,360,000	1,491,360,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,181,000,000	2,181,000,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	88,880,000	88,880,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	70,000,000	70,000,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	59,300,000	59,300,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	75,810,000	75,810,000
24.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	7,493,280,000	7,493,280,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,280,000	28,280,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	75,691,000	75,691,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	47,340,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000

Activa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,170,179,000	2,170,179,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,170,179,000	2,170,179,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	2,170,179,000	2,170,179,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	63.3	63.3	63.3	75	75	75	90	100	19	441,154,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	104,260,000	104,260,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	44,940,000	44,940,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	37.5	40.83	57.75	70	76.67	80	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	96,150,000	96,150,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	586,400,000	586,400,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	385,150,000	385,150,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	103,040,000	103,040,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	51,880,000	51,880,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	4,060,000	4,060,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	21,910,000	21,910,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,480,000	5,480,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	48,620,000	48,620,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30.91	33.64	37.27	38.64	42.73	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	4,760,000	4,760,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	148,820,000	148,820,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,808,000	3,808,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	187,740,000	187,740,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	55,860,000	55,860,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	206,164,000	206,164,000
9.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	17,808,000	17,808,000
10.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	6,104,000	6,104,000
11.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	14,000,000	14,000,000
12.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	56,980,000	56,980,000
13.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	7,616,000	7,616,000
14.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	148,932,000	148,932,000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan oleh UPT	Makanan			
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	804,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	72,810,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	14,250,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	428,086,000	428,086,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT				
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	18,600,000	18,600,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	70,170,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Koordinasi Lintas Sektor	31,200,000	31,200,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6,242,000	6,242,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6,244,000	6,244,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	7,650,000
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	6,242,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Klinik POM	98,880,000	98,880,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	44,396,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,469,366,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,900,000	92,900,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,200,000	65,200,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	154,180,000	154,180,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan pegawai	514,080,000	514,080,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														85.4	47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	17,868,680,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,750,800,000	1,750,800,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	36,600,000	36,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	741,236,000	741,236,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	704,120,000	704,120,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	168,000,000	168,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,889,000	2,545,889,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	623,095,000	623,095,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,000,000	4,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	11,168,980,000	11,168,980,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.6	105,957,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000
4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000

Total 65,348,094,000

Surabaya, 13 June 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

2. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN II TAHUN 2025

BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	7	50,00	265.623.000	185.328.900	69.77
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	11701	96,72	804.770.000	91.260.500	11.34
3.	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	14505	17,35	25.302.890.000	3.672.010.074	14,51
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	49,98	716.000.000	43.222.550	6,04
5.	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	14	17,28	292.086.000	36.852.000	12,62

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	0	0,00
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0,00	100.000.000	0	0,00
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	206.430.000	0	0,00
9.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	49,98	5.1186.020.000	697.374.922	13,45
10.	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DI SURABAYA	7	5	71,43	868.112.000	251.723.500	29,00
11.	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	70,13	441.154.000	12.020.000	2,72
12.	Desa Pangan Aman	6	0	40,33	1.365.556.000	49.471.000	3,62
13.	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	80,00	142.549.000	4.098.000	2,87
14.	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100,00	89.700.000	510,000	0,57
15.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	70,00	289.436.000	837.500	0,29
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	347	47,42	1.046.089.000	66.048.697	6.31
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	826	47,93	1.431.397.000	248.752..279	17,38
18.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	175	52,87	355.374.000	149.223.300	41,99
19.	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	59	71,95	104.630.000	18.740.000	17,91
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	252	48,09	671.160.000	188.965.919	28,16
21.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	6.700.138.000	6.603.860.173	98.56
22.	Layanan BMN	1	0	49,98	8.000.000	0	0,00

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
23.	Layanan Perkantoran	1	0	49,98	18.609.292.000	8.073.129.454	43,38

3. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN II TAHUN 2025

BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	50,00	69.77	0,72	-0,28	75 %
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	96,72	11.34	8,53	7,53	75 %
3.	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	17,35	14,51	1,20	0,20	100 %
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	49,98	6,04	8,28	7,28	75 %
5.	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	17,28	12,62	1,37	0,37	95%
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	-	-	-
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	-	-	-
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,00	0,00	-	-	-
9.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49,98	13,45	3,72	2,72	75 %
10.	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DI SURABAYA	71,43	29,00	2,46	1,46	78%
11.	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	70,13	2,72	25,74	24,74	78%
12.	Desa Pangan Aman	40,33	3,62	11,13	10,13	75 %
13.	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	80,00	2,87	27,83	26,83	75%
14.	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	0,57	175,88	174,88	75%
15.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	70,00	0,29	241,92	240,92	75 %
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	47,42	6.31	7,51	6,51	75 %
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	47,93	17,38	2,76	1,76	78 %
18.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	52,87	41,99	1,26	0,26	95 %

No.	Program/Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
19.	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	71,95	17,91	4,02	3,02	75 %
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	48,09	28,16	1,71	0,71	90 %
21.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00	98.56	1,01	0,01	100%
22.	Layanan BMN	49,98	0,00	-	-	-
23.	Layanan Perkantoran	49,98	43,38	1,15	0,15	100 %

LAMPIRAN II

LAMPIRAN 1. DETAIL CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN II (2025)

No.	Rincian Output	s.d. April						s.d. Mei						s.d. Juni					
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran			Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	4	28,56	265.623.000	180.000.000	67,77	14	5	35,7	265.623.000	180.000.000	67,77	14	7	50	265.623.000	185.328.900	69,77
2	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	7593	62,76	804.770.000	61.861.000	7,69	12097	9572	79,12	804.770.000	78.784.500	9,79	12097	11701	96,72	804.770.000	91.260.500	11,34
3	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	6304	7,54	25.302.890.000	1.571.020.342	6,21	83574	8454	10,11	25.302.890.000	2.725.718.479	10,77	83574	14505	17,35	25.302.890.000	3.672.010.074	14,51
4	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	33,32	716.000.000	25.012.550	3,49	1	0	41,65	716.000.000	33.952.550	4,74	1	0	49,98	716.000.000	43.222.550	6,04
5	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	11	13,58	292.086.000	36.852.000	12,62	81	12	14,81	292.086.000	36.852.000	12,62	81	14	17,28	292.086.000	36.852.000	12,62
6	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50.000.000	0	0,00	1	0	0	50.000.000	0	0,00	1	0	0	50.000.000	0	0,00
7	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	100.000.000	0	0,00	7	0	0	100.000.000	0	0,00	7	0	0	100.000.000	0	0,00
8	001-Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	1	0	0	206.430.000	0	0,00	1	0	0	206.430.000	0	0,00	1	0	0	206.430.000	0	0,00
9	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	33,32	5.186.020.000	113.081.220	2,18	1	0	41,65	5.186.020.000	432.166.572	8,33	1	0	49,98	5.186.020.000	697.374.922	13,45
10	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	7	2	28,58	868.112.000	126.673.500	14,59	7	5	71,43	868.112.000	216.123.500	24,90	7	5	71,43	868.112.000	251.723.500	29,00
11	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	19	0	63,33	441.154.000	1.380.000	0,31	19	0	70,13	441.154.000	11.610.000	2,63	19	0	70,13	441.154.000	12.020.000	2,72
12	002-Desa Pangan Aman	6	0	25	1.365.556.000	6.078.000	0,45	6	0	40	1.365.556.000	49.471.000	3,62	6	0	40,33	1.365.556.000	49.471.000	3,62
13	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	0	25	142.549.000	0	0,00	1	0	60	142.549.000	4.098.000	2,87	1	0	80	142.549.000	4.098.000	2,87

No.	Rincian Output	s.d. April						s.d. Mei						s.d. Juni					
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran			Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian
14	001-Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100	89.700.000	0	0,00	90	90	100	89.700.000	510.000	0,57	90	90	100	89.700.000	510.000	0,57
15	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	47,14	289.436.000	837.500	0,29	90	0	65,48	289.436.000	837.500	0,29	90	0	70	289.436.000	837.500	0,29
16	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	162	22,13	1.046.089.000	24.119.338	2,31	732	253	34,58	1.046.089.000	45.228.626	4,32	732	347	47,42	1.046.089.000	66.048.697	6,31
17	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	362	21,01	1.431.397.000	104.025.030	7,27	1723	594	34,47	1.431.397.000	193.845.781	13,54	1723	826	47,93	1.431.397.000	248.752.279	17,38
18	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	79	23,86	355.374.000	41.380.000	11,64	331	128	38,67	355.374.000	101.883.300	28,67	331	175	52,87	355.374.000	149.223.300	41,99
19	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	14	17,07	104.630.000	7.580.000	7,24	82	23	28,05	104.630.000	7.580.000	7,24	82	59	71,95	104.630.000	18.740.000	17,91
20	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	126	24,04	671.160.000	73.064.600	10,89	524	185	35,3	671.160.000	123.243.400	18,36	524	252	48,09	671.160.000	188.965.919	28,16
21	001-Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	12,24	6.700.138.000	820.000.000	12,24	1	0	19,53	6.700.138.000	1.308.610.310	19,53	1	1	100	6.700.138.000	6.603.860.173	98,56
22	956-Layanan BMN	1	0	33,32	8.000.000	0	0,00	1	0	41,65	8.000.000	0	0,00	1	0	49,98	8.000.000	0	0,00
23	994-Layanan Perkantoran	1	0	33,32	18.609.292.000	5.042.235.028	27,10	1	0	41,65	18.609.292.000	6.221.173.098	33,43	1	0	49,98	18.609.292.000	8.073.129.454	43,38

LAMPIRAN 2. MONITORING EVALUASI RENCANA AKSI TRIWULAN II (2025)

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan Sampel	289,089,000	120	kali/trip	10	4	10	5	10	7	
							B	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							C	Evaluasi Sampling Kosmetik	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Pengujian	QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	236,900,000	6	pkt lelang	0	0	0	0	0	0	
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Infokom	QDC.001.051	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	2	kegiatan	1	1	0	0	0	0	Kegiatan KIE PV dilaksanakan secara daring pada bulan APril 2025
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	163,306,250	1	pkt lelang	0	0	1	0	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	101,203,550	60	kali/trip	6	2	6	4	6	2	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	19,212,500	1	pkt lelang	0	0	1	0	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	11,906,300	7	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	9,606,250	1	pkt lelang	0	0	1	0	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	5,953,150	3	kali/trip	0	0	1	1	0	0	
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	13,718,100	18	kali/trip	2	2	2	2	2	2	
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	4,630,000	12	kali/trip	0	0	2	0	2	1	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	9,145,400	10	kali/trip	1	2	1	2	1	1	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran
							B	Pemeriksaan CPOB	29,770,000	7	kali/trip	1	1	2	1	1	1	
							C	Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	43,320,000	43	kali/trip	3	3	4	3	5	5	
							D	Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	5,360,000	2	kali/trip	2	1	0	0	0	0	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	68,590,500	125	kali/trip	15	17	8	22	16	21	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	7,227,000	11	kali/trip	0	0	0	0	0	5	
							B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	240,648,750	247	kali/trip	18	22	19	22	29	13	
							C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	6,628,500	8	kali/trip	0	0	1	0	1	0	
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	17,001,000	25	kali/trip	1	1	0	0	0	2	
							F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1,593,000	1	kali/trip	0	0	0	1	0	0	
				Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	16,119,000	23	kali/trip	0	0	0	1	0	1	
							B	Pengembangan Kompetensi	6,714,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	803,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	26,738,750	20	kali/trip	3	1	1	0	1	0	Trip rutin yang dijalankan saat periode intensifikasi pengawasan pangan menjelang lebaran
							C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	736,500	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	1,889,000	3	kali/trip	2	2	0	0	1	0	
							F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	177,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	1,791,000	3	kali/trip	0	0	0	0	0	1	
							B	Pengembangan Kompetensi	746,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan	6,900,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	41,260,000	57	kali/trip	0	0	15	9	0	19	
							B	Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	11,800,000	9	kali/trip	0	0	0	0	2	0	Sampel dperoleh pada saat pemeriksaan sarana
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							B	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							E	Bimbingan Teknis Pengujian Internal	129,585,000	10	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F	Pelatihan Sistem Mutu	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							G	Peningkatan Kompetensi Pegawai	36,180,000	5	paket	0	0	0	0	0	0	
							H	Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Pengujian	PDD.001.052	Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A	Operasional Laboratorium	778,080,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							B	Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	830,000,000	8	paket	1	0	1	0	1	1	
				Pengujian	PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							B	Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	0	4	paket	1	0	0	0	0	0	
							C	Konsultasi Sistem Mutu	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							E	Pertemuan Teknis KAN	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							F	Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	0	4	kali/trip	1	0	0	0	0	0	
							G	Verifikasi Metode Analisis	40,000,000	5	paket	0	0	0	0	0	0	
							H	Uji Profisiensi/Uji Banding	30,000,000	5	paket	0	0	0	0	0	0	
							I	Uji Kolaborasi Metode Analisa	28,000,000	5	paket	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.056	Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A	Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							B	Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	0	2	kali/trip	0	0	1	0	1	0	
							C	Koordinasi dan Konsultasi	0	6	kali/trip	1	0	0	0	1	0	
							D	Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Pengujian	RAB.001.051	Pemenuhan/pemajaan alat laboratorium	A	Pengadaan Alat Laboratorium	5,309,747,000	1	paket	1	0	0	0	0	1	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	A	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							B	Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	0	8	kali/trip	0	0	1	0	1	0	1 Labkel Kunjungan Komisi IX 2 Labkel di SWK Pendampingan Jatim Truly 2 Labkel Pengawalan Takjil Dalam Kota 2 Labkel Pengawalan Takjil Luar Kota

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	C	Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
							D	Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	2	kegiatan	0	0	1	1	0		Efisiensi Anggaran
							E	Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,210,179,000	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							F	Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							G	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	27	kegiatan	4	4	2	2	7	7	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
							H	KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	964,524,000	27	kegiatan	0	0	0	0	6	6	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 28 Titik @250
							I	KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	0	27	kegiatan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200
							J	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	0	27	kegiatan	0	0	0	0	6	6	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
							K	Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	0	27	kegiatan	1	1	3	3	5	5	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	L	KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							M	KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							N	KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							O	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	0	7	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							P	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	0	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							Q	Koordinasi Teknis Antar Instansi	850,000	12	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							R	Pemantauan Toksikovigilan	0	2	bulan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							S	Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				Infokom	BMB.001.051	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	A	Penyebaran Informasi Melalui Media	180,390,000	81	paket	1	0	1	0	2	0	Blokir Efisiensi Anggaran - Menurunkan Jumlah Target

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.051	Koordinasi lintas sektor	A	Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	8,420,000	23	kali/trip	2	0	2	5	2	0	
				Infokom	QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	A	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	84,040,000	1	kegiatan	1	1	0	0	0	0	
							B	Pemeriksaan Keamanan PJAS	2,460,000	19	sekolah	0	0	0	0	0	0	
							C	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	0	4	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
		16	Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	58,927,500	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	395,575,000	6	desa	0	0	3	3	0	0	
							B	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	231,600,000	6	desa	0	0	0	0	3	1	
							C	Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A	Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	6,500,000	6	desa	0	0	0	0	0	0	
							B	Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	TEST KIT PASAR	50,859,000	7	paket	0	0	7	0	0	0	
				Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Survey Pasar	2,180,000	2	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
							B	Penyuluhan Pedagang Pasar	15,430,000	1	kegiatan	0	0	1	1	0	0	
							C	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	5,040,000	1	kegiatan	0	0	1	1	0	0	
							D	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	3,740,000	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	
							E	Pelatihan Fasilitator Pasar	0	1	kegiatan	0	0	0		0		
				Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	600,000	7	pasar	0	0	3	0	4	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	159,348,800	47	kali/trip	5	15	5	27.86	5	3.57	
							B	SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	15,616,000	10	kali/trip	5	5.71	5	5.72	5	0	
							C	Jatim Glowing	15,616,000	10	kali/trip	5	5.71	5	21.43	5	10	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan	QCD.U09.051	Operasi Intelijen	A	Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,400,000	7	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
							B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	62,450,000	7	perkara	0	1	1	2	2	3	
							C	Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,040,000	7	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
				Penindakan	QCD.U09.052	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	2,040,000	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
				Penindakan	QCD.U09.053	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A	Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	2,040,000	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvsi
				Penindakan	QCD.U09.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	70,740,000	7	perkara	0	0	1	3	2	0	
							B	Penangkapan dan Penahanan	0	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
				Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan	67,740,000	7	perkara	0	0	1	1	2	0	
							B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,360,000	7	perkara	0	0	1	1	2	1	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	C	Gelar Perkara	1,200,000	7	perkara	0	0	1	0	2	0	
							D	Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	4,000,000	7	perkara	0	0	1	0	2	0	
							E	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	8,140,000	7	perkara	0	0	0	0	0	1	
				Penindakan	QCD.U09.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A	Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,040,000	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
							B	Pelaksanaan Wasmatlitrik	33,466,000	7	perkara	1	1	1	0	2	0	1
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan	AEA.001.052	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A	Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							B	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,463,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
				Penindakan	AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A	Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							B	Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							C	Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan	AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D	Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							E	Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
				Penindakan	AEA.001.054	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A	Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	4,630,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	1	
							B	Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	2,315,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							C	Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	2,880,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							D	Forum Koordinasi Intelijen	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							E	Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							F	PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							G	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							H	Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	1,370,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							I	Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							J	Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	daring, anggaran diblokir
							B	Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	daring, anggaran diblokir
							C	Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
							D	Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	219,098,000	228	kali/trip	16	16	15	19	20	19	daring tidak dihitung
							E	Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	7,440,000	20	kali/trip	0	0	2	0	2	1	daring tidak dihitung, anggaran diblokir (menggunakan anggaran pemeriksaan sarana)
				Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	daring tidak dihitung, anggaran diblokir
							B	Koordinasi Lintas Sektor	8,900,000	35	kali/trip	0	0	0	0	5	0	anggaran diblokir
							C	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6,242,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
							D	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6,244,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
							E	Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
							F	Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
							G	Klinik POM	32,960,000	9	kali/trip	0	0	3	1	0	4	daring tidak dihitung

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A	Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	32,641,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	Pengelolaan Arsip	6,895,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	A	Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	23,225,000	26	kali/trip	1	1	1	1	1	1	
							C	Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	1,707,500	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	2,559,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							E	Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							F	Koordinasi lintas sektor	850,000	5	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							G	Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	55,035,000	5	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							H	Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							I	Peningkatan Kompetensi Pegawai	44,180,000	7	paket	0	0	0	0	0	0	
							J	Pelatihan Kepemimpinan	7,422,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							K	Diklat untuk Pegawai Teladan	8,980,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							L	Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	2,559,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							M	Workshop Penguatan Anti Korupsi	2,583,500	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							N	Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	CAB.001.053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	1	unit	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
				Tata Usaha	CAN.001.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	7	unit	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
				Tata Usaha	CBV.001.051	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A	Renovasi Ruang Pelayanan	196,099,800	1	paket	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
				Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Pemeliharaan Sarana Gedung	77,090,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran
							I	Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	156,440,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F	Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							G	Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	9,960,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							I	Perencanaan dan Evaluasi	4,130,000	4	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B	Penyusunan Laporan Keuangan	26,240,000	5	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							H	Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							K	Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	2,340,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW II	TARGET 1 TAHUN		APRIL		MEI		JUNI		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L	Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	4,760,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							M	Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	4,760,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	B	Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	6,163,237,833	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
				Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	1,054,945,510	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							B	Pemeliharaan Gedung Kantor	348,744,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							C	Pemeliharaan Peralatan Kantor	18,300,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							D	Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	352,060,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							E	Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	84,000,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							F	Terselenggaranya Operasional Perkantoran	308,170,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							G	Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	2,000,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							J	Langganan, Listrik, Air dan Telepon	875,400,000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C	Pengelolaan BMN	0	6	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	18,515,000	3	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
							J	Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	2,583,500	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	EBA.956.054	Penatausahaan BMN	A	Monitoring dan Evaluasi BMN	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

LAMPIRAN 3. REKAPITULASI MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI DAN PROGRESS RENCANA AKSI

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator : 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	98,02	112,67	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji karena sampel baru masuk laboratorium minggu ke-3		Telah Dilakukan sampling produk obat 64 sampel, OBA sebanyak 35 sampel , SK 10 sampel , Kuasi 2 sampel dan kosmetik sebanyak 78 sampel	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji	Mei
2	Mei	sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	93.33	107.28	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji		Telah Dilakukan sampling di bulan Mei dengan rincian produk obat 78 sampel, OBA sebanyak 44 sampel , SK 16 sampel , Kuasi 4 sampel dan kosmetik sebanyak 90 sampel (total 232 sampel di bulan Mei). Realisasi sampel obat sampai dengan bulan Mei adalah 594 sampel dari target total obat setahun 1723 (34.47%)	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji	Juni
3	Juni	sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	97.94	112,57	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji , namun belum melebihi time line		Telah Dilakukan sampling di bulan Juni dengan rincian produk obat 70 sampel (total sd Juni :226), OBA sebanyak 48 sampel (total 181) , SK 12 sampel (total 52) , Kuasi 4 sampel (total 12) dan kosmetik sebanyak 98 sampel (total 355 sampel) . Realisasi sampel obat sampai dengan bulan Juni adalah 826 sampel dari target total obat setahun 1723 (47,94%)	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji , namun belum melebihi time line	Juli

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indika 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum	TimeLine
1	April	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0,00	Kesulitan untuk menghubungi PJ sarana pelayanan kesehatan Wilayah kerja BBPOM di Surabaya, sehingga kesulitan untuk dilakukan koordinasi		Dibuat wag PIC Farmakovigilans dari peserta yang telah menghadiri KIE PV sehingga memudahkan oordinasi dan diskusi terkait kesulitan pelaporan PV melalui E Meso		April 2025
2	Mei	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0	Kepatuhan dalam pengisian E Meso masih rendah		Dilakukan koordinasi dengan IAI Cabang Surabaya, untuk berkonsultasi terkait kegiatan pelaporan E Meso yang dapat diklaim sebagai kegiatan yang mendapatkan nilai SKP		Juni 2025
3	Juni	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0	Kepatuhan dalam pengisian E Meso masih rendah		Dilakukan koordinasi dengan IAI Cabang Surabaya, untuk berkonsultasi terkait kegiatan pelaporan E Meso yang dapat diklaim sebagai kegiatan yang mendapatkan nilai SKP		Juni 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indika 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93,82	110,38	Buka blokir anggaran pada awal April, hari kerja efektif mulai 8 April, diperlukan waktu untuk penyesuaian renlak dan sampling. Sampel masuk lab tanggal 21 April 2025, saat ini sampel di laboratorium	Pengujian sampel diselesaikan pada bulan Mei dengan masih memenuhi timeline.	Renlak sampling dan pengujian telah direvisi, kembali ke target awal tahun. Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 75 sampel (termasuk 13 sampel fortifikasi)	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji	
2	Mei	sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96.47	113,49	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji . Sampel masuk lab tanggal 14 Mei 2025, saat ini dalam proses pengujian.	Pengujian sampel yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.	Telah dilakukan sampling pangan olahan di bulan Mei sebanyak 73 sampel . Total sampel pangan olahan sampai dengan bulan Mei adalah 195 sampel dari total target 674 sampel setahun (28,93%)	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji. Pengujian sampel yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.	
3	Juni	sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,66	111,36	Sampel Juni masuk lab tanggal 2-5 Juni 2025, 65 sampel masih dalam proses pengujian dan pelaporan, 29 sampel telah dilaporkan untuk capaian Juni.	Sampel bulan Juni yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan akan diselesaikan pada bulan Juli dengan masih memenuhi timeline.	Telah dilakukan sampling pangan olahan di bulan Juni sebanyak 94 sampel (fortifikasi 20 MGS;Pangan olahan 74 sampel (kasus : AMDK 2; UMK 1 sampel hanya masuk mikro)) . Total sampel pangan olahan sampai dengan bulan Juni adalah 289 (33 sampel fortifikasi) sampel dari total target 674 sampel setahun (42,87%). Sampel bulan Mei telah diselesaikan pengujian dan pelaporannya pada bulan Juni.	Sampel bulan Juni yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan akan diselesaikan pada bulan Juli dengan masih memenuhi timeline.	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indika 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-
2	Mei	Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-
3	Juni	Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indi 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
4	April	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90,69	106,69	Reagen untuk pengujian belum tersedia pada April. Target sampel kembali ke target awal tahun.	Pemenuhan sarana dan prasarana pengujian pada bulan Mei. Sampel PIRT akan disampling pada bulan Mei.	Renlak sampling sampel PIRT telah direvisi, sampling direncanakan pada bulan Mei.	Belum semua target sampel PIRT dilakukan sampling, dari 58 sampel PIRT telah dilakukan sampling 40 sampel PIRT	Mei
5	Mei	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87,59	103.05	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji . Sampel masuk lab tanggal 14 Mei 2025, saat ini dalam proses pengujian.	Pengujian sampel PIRT yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.	Telah dilakukan sampling PIRT di bulan Mei sebanyak 18 sampel. Realisasi sampel PIRT sampai dengan bulan Mei adalah 58 sampel dari target total setahun 58 sampel (100 %)	Belum semua sampel PIRT yang masuk Lab telah dilakukan pengujian Pengujian sampel PIRT yang masuk bulan Mei diselesaikan pada bulan Juni dengan masih memenuhi timeline.	Juni
6	Juni	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	93.33	109,8	Sampling PIRT telah diselesaikan di bulan Mei dengan realisasi 58 sampel (capaian 100 %)	-	Sampel produk PIRT telah selesai di sampling dari target 58 sampel. Sampel PIRT bulan Mei telah diselesaikan pengujian dan pelaporannya pada bulan Juni.	-	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indi 6. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	29.81	59,62%	- Terdapat 21 rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan Maret dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline	- Belum dibuatnya surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana oleh petugas	- Belum optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress April : Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 59,62dan stake holder 29,81% dari target di bulan April 50% sehingga diperoleh capaian 89,43,62% - Diharapkan % capaian bisa ditingkatkan lagi	Des 2025
2	Mei	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55	82,17	92,44	- Rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan April dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	- Belum optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress Mei : Realisasi persentasi 82,17% keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 77.94 dan stake holder 100% dari target di bulan Mei 55% sehingga diperoleh capaian % - Diharapkan % capaian bisa ditingkatkan lagi	Des 2025
3	Juni	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60	85,93	96,66	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan April dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	- Belum optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress Juni: Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 85,93 dan stake holder 100% dari target di bulan Juni 60% sehingga diperoleh capaian :96.66 %.	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indil7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	80,44	92,46%	1. Tidak terdapat capaian pemeriksaan OBASK di bulan April 2025 2. Pemeriksaan CPOB dilakukan pada akhir April 2025, sehingga proses pemeriksaan belum seluruhnya selesai	Dilakukan Bimtek Penandaan OBA yang sesuai ketentuan	Telah dilakukan Bimtek Penandaan OBA yang sesuai ketentuan pada tanggal 25 April 2025 secara Zoom melalui acara CAngkrukan yang dihadiri oleh Produsen OBA dan SK		
2	Mei	Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	80,61	92,66%	1. 4 sarana pemeriksaan sarana produksi OBA SK pada bulan Mei telah dilakukan dengan hasil 100% sesuai ketentuan 2. Belum terdapat evaluasi laporan hasil inspeksi dari wasprod Obat Badan POM sehingga capaian IKU di bulan Mei masih kecil. 3. Sampai bulan Mei telah dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap 9 sarana produksi kosmetik dengan hasil 86,11% , pada pemeriksaan di bulan Mei 2025 terdapat 1 sarana yang tidak lengkap dalam pelaporan siptnya dan 1 sarana yang tidak sesuai dalam memberikan rekomendasi tindak lanjut ke pusat terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan.	1. Dilakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan 2. Dilakukan monev capaian IKU sarprod Obat setelah hasil evaluasi laporan inspeksi dari WasProd Obat sudah diterima	Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan	Tidak terdapat hasil evaluasi laporan inspeksi dari WasProd Obat Badan POM	Juni 2025
3	Juni	Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87			1. Terdapat 1 SIPT Sarana Produksi OBA (UMOT) yang dikembalikan dari Supervisor karena jumlah kategori temuan tidak sama dengan laporan inspeksi	1. Monev dan koordinasi penginputan SIPT sarana produksi OBASK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi	Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan		Juli 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 8 SarProd Pangan Olahan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Sarana produksi Pangan Olahan (termasuk PIRT)yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	-	1. Dilakukan pemeriksaan terhadap 33 sarana produksi pangan MD sekaligus menindaklanjuti surat dari BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Semarang karena adanya sampel TMS Mikro untuk BBPOM di Yogyakarta dan TMS Bromat dari BBPOM di Semarang 2. Dilakukan pemeriksaan 4 sarana IRTP (Industri Pangan Rumah Tangga) 3. Terdapat banyak sarana yang tutup atau tidak dapat diperiksa 4. Pemeriksaan sarana Hey Nick's ice cream dengan adanya kasus yang viral ice cream yang mengandung alkohol	1. Terhadap sarana yang tutup atau tidak diperiksa sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi pangan Olahan 2. Sudah dibuatkan Surat Peringatan kepada sarana Hey Nick's ice cream 3. Sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan/Surat Peringatan oleh petugas dan dikirimkan ke pelaku usaha atau sarana	1. Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline 3. Masih belum selesai dilakukan perhitungan dari unit pengampu	Mei-25
2	Mei	Sarana produksi Pangan Olahan (termasuk PIRT)yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	89.15	111,44	Dilakukan pemeriksaan sarana MD sebanyak 18 sarana dan 2 sarana PIRT	1. Terhadap sarana yang tutup atau tidak diperiksa sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi pangan Olahan 2. Sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan/Surat Peringatan oleh petugas dan dikirimkan ke pelaku usaha atau sarana	1. Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Jun-25
3	Juni	Sarana produksi Pangan Olahan (termasuk PIRT)yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	87.95	109.94	Dilakukan pemeriksaan sarana MD sebanyak 33 sarana dan 2 sarana PIRT. Terdapat 7 sarana MD dan 2 sarana PIRT yang belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan dilaporkan melalui SIPT	1. Terhadap sarana yang tutup atau tidak diperiksa sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi pangan Olahan 2. Sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan/Surat Peringatan oleh petugas dan dikirimkan ke pelaku usaha atau sarana	1. Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Jul-25

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indika 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	Belum Fix		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi OBA SKKuasi sesuai dengan target yang telah disesuaikan			Melakukan Monitoring dan Evaluasi Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT Distribusi OBASK tidak ada yang timeline	April 2025
2	Mei	Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95,06	101,40%	1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi esuai dengan target yang telah disesuaikan 2. Capaian IKU s.d bulan Mei telah tercapai (95,06 dari target 93,75 dengan capaian 101,40%)	1.Dilakukan Sosialisasi perhitungan IKU Sarana Distribusi Obat di bulan Mei 2025 2. Selalu melakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan	1. Telah dilakukan sosialisasi perhitungan IKU Sarana Distribusi Obat pada tanggal Mei 2025 2. Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan		Juni 2025
3	Juni	Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75			1. Terdapat 2 Sarana Distribusi OBA yang tidak dilengkapi form pemantauan pembersihan pasar dan 1 SIPT sarana distribusi OBA yang dikembalikan dari supervisor dikarenakan tidak ada lampiran Surat Tugas pada saat upload BA Pemeriksaan	1. Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan		Juli 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indik 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	83.89	104.86	Dilakukan pemeriksaan rutin sekaligus menindaklanjuti Surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.10.5.04.25.08 tanggal 23 April 2025 perihal Monitoring peredaran produk yang terdeteksi mengandung DNA Porcine	Dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan sebanyak 8 sarana distribusi pangan, 4 diantaranya menggunakan form 33 untuk mengetahui kesesuaian terkait cara peredaran pangan olahan yang baik.	Dari hasil pemeriksaan sarana yang menggunakan form 33 terdapat 1 sarana MK dan 3 TMK serta 8 sarana yang diperiksa tidak ditemukan produk pangan olahan sesuai Surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.10.5.04.25.08 tanggal 23 April 2025 perihal Monitoring peredaran produk yang terdeteksi mengandung DNA Porcine	1. Masih terdapat 1 sarana yang belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut 2. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT tidak ada yang timeline 3. Sampai dengan bulan Maret realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 83,89% dengan capaian 104,86%	Mei 2025
2	Mei	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	83.89	104.86	Tidak ada pemeriksaan sarana distribusi pangan di bulan Mei	Pemeriksaan sarana distribusi pangan akan direncakan di bulan Juni dalam rangka pemenuhan PKL untuk peserta FI Muda	Tidak ada pemeriksaan sarana distribusi pangan di bulan Mei	1.. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT tidak ada yang timeline 2. Sampai dengan bulan April realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 83,89% dengan capaian 104,86%	Juni 2025
3	Juni	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	85.50	106.88	Terdapat 3 pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan sebanyak 3 sarana untuk pemenuhan Praktek kerja Lapangan pelatihan Food Inspector Muda dengan Tingkat Kesulitan 2.	Baru 2 sarana yang sudah dibuat Surat Tindak Lanjut dan dilaporkan melalui SIPT	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Juli 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indi 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan				tidak tersedia anggaran perjadin khusus untuk pengawasan iklan sehingga pengawasan iklan dilakukan bersamaan dengan pengawasan distribusi omka dan sampling	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Maret 2025 2. Melakukan koordinasi deng bagian renlak perjadin di fungsi inspeksi untuk menambahkan pengawasan iklan pada Surat Tugas Pengawasan Distribusi dan Sampling OMKA	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan April 2025	05 Mei 2025
2	Mei	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	99.18	110,67	1. pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan April 2025 2. Melakukan koordinasi dengan bagian renlak perjadin di fungsi inspeksi untuk menambahkan pengawasan iklan pada Surat Tugas Pengawasan Distribusi dan Sampling OMKA	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Mei 2025	05 Juni 2025
3	Juni	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	99,05	110,55	1. pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Mei 2025 2. Melakukan koordinasi dengan bagian renlak perjadin di fungsi inspeksi untuk menambahkan pengawasan iklan pada Surat Tugas Pengawasan Distribusi dan Sampling OMKA	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juni 2025	04 Juli 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	8,28	17,25	Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari	Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari	Telah dilakukan pemeriksaan 14 sarana produksi pangan fortifikasi dan 13 sampling pangan fortifikasi	1. Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di bulan Mei	Mei 2025
2	Mei	Cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	13,61	28,35	Adanya keterbatasan lead dan karena adanya petugas yang mengikuti pelatihan FI Muda sehingga sebagian dijalankan di awal bulan Juni serta menyesuaikan timeline sampling	Dilakukan pemeriksaan sarana fortif sebanyak 9 sarana dari 20 target yang direncanakan.	Telah dilakukan pemeriksaan sarana fortif sebanyak 9 sarana dan sampling pangan fortifikasi	Pemenuhan target sebanyak 20 sarana akan diselesaikan di awal Juni, karena sampel akan masuk laboratorium tanggal 5 juni	Juni 2025
3	Juni	Cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	34.91	72,73	Telah dilakukan pemeriksaan sarana fortif sebanyak 36 sarana	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi sebanyak 45 sampel	Pemeriksaan sarana fortifikasi sekaligus sampling sebanyak 45 sarana dan 5 sampel telah selesai dilakukan	Di akhir bulan Juli direncanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi tepung terigu sebanyak 7 sarana	Juli 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mei	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Juni	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	72,69	74,1	102	1. Pemenuhan kompetensi belum seluruhnya dapat terlaksana akibat keterbasan sampel uji yang masuk 2. Keterbatasan anggaran dalam mendapatkan sampel uji yang sesuai untuk verifikasi 3. Kesulitan mendapatkan sampel yang digunakan untuk verifikasi metode	1. Koordinasi dengan Balai anggota regional untuk mendapatkan sampel uji yang sulit didapatkan 2. Pengadaan peralatan (beberapa belum datang)	1. Pengadaan alat laboratorium 2. Veriifikasi metode analisis beberapa sudah dapat terlaksana sesuai jadwal	1. Pemenuhan komptensii penguji akibat keterbatasan sampel masuk 2. Verifikasi metode belum terencana sesuai jadwal akibat padatnya proses pengujian dengan timeline 15 HK dan perubahan metode pelaporan hasil uji 3. Pengadaan alat laboratorium	Juni 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69	89,1	101,61	Adanya kekurangan tenaga untuk desain infografis/ videografis materi media sosial		Membuka kesempatan magang bagi mahasiswa untuk mendesain infografis/ videografis media sosial	-	April
2	Mei	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69	89,1	101,61	Terdapat surat edaran dari Deputi II untuk menyemarakkan Pekan Jamu dalam rangka Peringatan Hari Jamu 27 Mei 2025, sementara untuk anggaran selain KIE tomas dilakukan efisiensi		Membuat berbagai produk informasi untuk ditayangkan di media sosial, ruang layanan publik terkait Hari Jamu Nasional dan Keamanan Obat Tradisional. Selain itu, dilakukan KIE tatap muka tema "Ngopi Boleh, Nge-Jamu Wajib!" melalui kegiatan CangKruAn untuk penyebarluasan informasi keamanan produk obat tradisional	-	Mei
3	Juni	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88,53	100,96	Adanya permintaan dari Dinas Perdagangan Kota Batu untuk pembinaan Pelaku UMK terkait Pencantuman Informasi Nilai Gizi		Melakukan sosialisasi melalui CangKruan dengan topik Pencantuman Informasi Nilai Gizi bagi Usaha Mikro dan Kecil		Juni
						Masih banyaknya masyarakat belum mengetahui tentang resistensi antimikroba, penggunaan antimikroba yang tidak sesuai dan belum maksimalnya peran dari apoteker untuk penggunaan antimikroba secara rasional. Perlu dilakukan		Melakukan sosialisasi melalui CangKruan Podcast dengan topik Smart use, smart you : Cegah Resistensi Antibiotik!		

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	36,8	63,33	172,09	Capaian melebihi 110%	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru	-	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru	Menunggu arahan pusat
2	Mei	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	63,3	70,13	110,79	Capaian melebihi 110%	Usulan perubahan penetapan target sesuai juknis efisiensi	Usulan perubahan target RAPK		Menunggu acc Roren
						Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Koordinasi terus ke pusat menanyakan target akhir	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat
						Perencanaan kegiatan dalam usulan perubahan target RAPK masih mengacu terhadap target awal (sebelum efisiensi)				
3	Juni	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	63,3	70,13	110,79	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Koordinasi terus ke pusat menanyakan target akhir	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 16. Jumlah desa pangan aman

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Jumlah desa pangan aman	25.00	25.00	100.00	Pelaksanaan Bimtek Kader desa belum dilaksanakan di bulan April	Akan dilaksanakan pada bulan Mei, dengan koordinasi terlebih dahulu dengan Pemda dan lokus desa serta penetapan tempat kegiatan	-	Koordinasi dan Perencanaan Bimtek	Mei minggu ke 3-4
2	Mei	Jumlah desa pangan aman	37,5	40	106,67%	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait dengan target akhir	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat
						Perencanaan kegiatan dalam usulan perubahan target RAPK masih mengacu terhadap target awal (sebelum efisiensi)				
3	Juni	Jumlah desa pangan aman	40,83	43,33	106,12%	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait dengan target akhir	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	25	125	Capaian melebihi 110%	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru	-	Usulan perubahan penetapan target sesuai perhitungan bobot terbaru	Menunggu arahan pusat
2	Mei	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50	60	120	Tidak Ada Kendala				
3	Juni	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	80	114,29	Tidak Ada Kendala				

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	45	47,14	104,76	Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	-	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov
2	Mei	Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	65	65,48	100,73	Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	-	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov
3	Juni	Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	70	70	100	Belum ada UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap	1. Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring 2. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	-	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang Sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
1	April	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	38,64	38,64	100	1. Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara	Capaian Indikator Kinerja pada April 2025 : 96,59% (tercapai tidak sesuai target), Hal ini disebabkan perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus di Kota Malang yang direncanakan P21 di bulan April , baru terealisasi penyerahan Tahap 1, sedangkan perkara kedua masih dalam proses melengkapi alat bukti yang diperlukan sebagai TL Rekomendasi hasil Gelar Perkara. Hal ini berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, bulan April 2025 **Rencana Aksi :** 1. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE dapat direalisasikan P21 2. Mengoptimalkan dan percepatan pemeriksaan Saksi-saksi/Ahli dan pemenuhan rekomendasi hasil Gelkar Perkara, sehingga dapat dilaksanakan tahap 1 untuk perkara kedua pada bulan berikutnya	1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. Mengirimkan Tahap 1 ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim dengan Tsk an. YE dalam perkara Obat Keras, Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam TIE dengan lokus di Kota Malang 3. Melakukan pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Sidoarjo dan Surabaya 4. Koordinasi dengan lintas ICJS (Kepolisian,Kejaksaan dan PN) secara berkala 5. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti 6. Terealisasi 2 perkara dari target 7 perkara tahun 2025 7. Telah diselesaikan 3 dari 4 Perkara Carry Over (sd April 2025 tersisa 1 perkara carry Over)	Rencana Aksi yang belum terealisasi : '1. Penanganan perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 1 perkara '2. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE dapat direalisasikan P21 3. Mengoptimalkan dan percepatan pemeriksaan Saksi-saksi/Ahli dan pemenuhan rekomendasi hasil Gelkar Perkara, sehingga dapat dilaksanakan Tahap 1 untuk perkara kedua pada bulan berikutnya	'1,Tahun 2025 '2.Juni 2025 3. Mei-Juni 2025
2	Mei	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	42,73	45,45	106,37	1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara	Capaian Indikator Kinerja pada Mei 2025 : 106,37% (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang telah dinyatakan lengkap oleh JPU (P21) 2) Realisasi sebanyak 3 (tiga) perkara di bulan Mei melebihi jumlah yang ditargetkan, sehingga sd bulan Mei perkara dengan tahapan SPDP sebanyak 4 perkara **Rencana Aksi :** 1) Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE yang telah P21, dapat segera diproses untuk tahap 2 2) Melakukan pemanggilan dan pemeriksaan Saksi R dalam perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB (perkara carry over) 3) Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, dengan telah ditindaklanjutinya Petunjuk/P-19 Jaksa (perkara carry over) 4) Percepatan pemenuhan rekomendasi hasil gelar perkara terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH, dan melakukan koorrdinasi dengan beberapa pihak terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti	1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite/kegiatan intelijen sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. P21 perkara dengan Tsk an. YE dalam perkara Obat Keras, Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam TIE dengan lokus Kota Malang 3. Melaksanakan kegiatan operasi penindakan di Kabupaten Bojonegoro, Sampang, Bangkalan, dan Probolinggo 4. Melakukan pemanggilan dan BAP saksi-saksi perkara dengan lokus Sampang, Bangkalan dan Probolinggo 5. . Melakukan pemeriksaan saksi IH dalam upaya melengkapi alat bukti terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH 6. Melakukan pemeriksaan (BAP) Saksi R dalam perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB (perkara carry over) 7. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti 8. Terealisasi 3 perkara di bulan Mei, sehingga sd saat ini telah terealisasi 5 (lima) dari target 7 (tujuh) perkara tahun 2025	Rencana Aksi : 1. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU agar perkara dengan Tsk. an YE yang telah P21, dapat segera diproses untuk tahap 2 2. Melakukan upaya tindak lanjut penanganan 1 (satu) perkara carry over : 2.1. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, dengan telah ditindaklanjutinya Petunjuk/P-19 Jaksa (perkara carry over) 3. Melakukan koordinasi dengan CJS (Korwas PPNS dan JPU) serta lintas sektor terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH	1. (Juni 2025) 2. (Tahun 2025) 2.1. (Juni 2025) 3. (Juni 2025)
3	Juni	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	46,82	46,82	100,00	1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara 5. Perkara Obat Keras dengan locus di Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE dengan locus di Kota Malang, yang sampai sekarang belum bisa menetapkan tersangka, karena kurangnya saksi	Capaian Indikator Kinerja pada Juni 2025 : 100 % (tercapai sesuai target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap 2) 2) Realisasi sebanyak 5 (lima) perkara sampai bulan Juni, dengan rincian 4 perkara tahap SPDP dan 1 perkara tahap 2 **Rencana Aksi :** 1) Mengintensifkan koordinasi dengan JPU untuk perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang 2) Koordinasi ke Pengadilan Negeri Probolinggo perkara OT TIE dengan Locus Kabupaten Probolinggo 3) Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kab. Probolinggo 4) Percepatan pemenuhan rekomendasi hasil gelar perkara terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH, dan melakukan koorrdinasi dengan beberapa pihak terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti 5) Melakukan tahap 2 atau Penyerahan tersangka dan Barang bukti an. tsk YE di Kejari Kota Malang 6) Melakukan tindak lanjut perkara OT TIE dan Kosmetik TIE	1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite/kegiatan intelijen sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. Tahap 2 atau penyerahan tersangka dan barang bukti perkara dengan Tsk an. YE dalam perkara Obat Keras, Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam TIE dengan lokus Kota Malang 3. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU dengan terlapor. an EH Kota Malang sebagai pengembangan perkara YE 4. Koordinasi ke Pengadilan Negeri Probolinggo perkara OT TIE dengan Locus Kabupaten Probolinggo 5. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kab. Probolinggo 6. Percepatan pemenuhan rekomendasi hasil gelar perkara terkait perkara tindak pidana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan lokus di Kota Malang dengan terlapor EH, dan melakukan koorrdinasi dengan beberapa pihak terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti 7. Melakukan tahap 2 atau Penyerahan	Rencana Aksi : 1. Percepatan penyelesaian berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan Pengujian/Laboratoriun terkait hasil uji barang bukti dan upaya mencari/BAP saksi pembeli perkara OT TIE dengan locus Sampang, Bangkalan dan Probolinggo 2. Melakukan upaya tindak lanjut penanganan 1 (satu) perkara carry over : 2.1. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, dengan telah ditindaklanjutinya Petunjuk/P-19 Jaksa (perkara carry over) 3. Melakukan koordinasi dengan CJS (Korwas PPNS dan JPU) serta lintas sektor terkait (Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, Kanwil DJP Jawa Timur III, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) dalam upaya melengkapi alat bukti perkara tindak pidana	1. (Juli sd Agustus 2025) 2. (Tahun 2025) 2.1. (Juni 2025) 3. (Juni 2025)

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 63 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 29 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 12 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan April 2025	Mei
2	Mei	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 60 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 20 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Mei 2025	Juni
6	Juni	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 60 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 20 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Juni 2025	Juli

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 21. Indeks Pelayanan Publik UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				1. Keterbatasan anggaran		1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	TW III
						2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan		1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Akhir 2025
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				1. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline		1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sharing session terkait best practice evaluasi penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1. Setiap bulan 2. TW II 3. TW II
2	Mei	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				1. Keterbatasan anggaran		1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	TW III
						2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan		1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Akhir 2025
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				1. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline		1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1. Setiap bulan 2. TW II
3	Juni	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				1. Keterbatasan anggaran		1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	TW III - IV
						2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan		1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Akhir 2025
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				1. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline		1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	1. Setiap bulan 2. TW III 3. TW III

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	May 2025
2	Mei	Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	June 2025
3	Juni	Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	July 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 23. Nilai AKIP UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW 1 dan Lakpin Interim TW 1	-	-	-	Formatnya disesuaikan dengan Pedoman SAKIP 2024	Melakukan Komunikasi Aktif dengan semua KaTim di Balai Besar POM Di Surabaya untuk menyesuaikan Matriks TL Rekomendasi Kendala dan Rencana Aksi sesuai dengan format pedoman SAKIP 2024	Melakukan Komunikasi Aktif dengan semua KaTim di Balai Besar POM Di Surabaya untuk menyesuaikan Matriks TL Rekomendasi Kendala dan Rencana Aksi sesuai dengan format pedoman SAKIP 2024		April
2	Mei	Revisi PK RAPK 2025	-	-	-	ada beberapa IKU yg tidak mencapai Target Bulanan	Melakukan koordinasi dan Komunikasi Aktif dengan PIC RorenKeu terkait dengan Pengajuan Revisi Target Bulanan	Mengirim Revisi RAPK ke RorenKeu untuk di review		Juni
3	Juni	Penyesuain Target Masing-masing IKU	-	-	-	ada beberapa IKU yg tidak mencapai Target dan Tidak dapat disimpulkan	Melakukan koordinasi dan Komunikasi Aktif dengan PIC RorenKeu terkait dengan penyesuaian target IKU	Akan dilakukan penyesuaian Target IKU untuk semua UPT pada bulan Juli		Juli

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 24. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Monitoring dan evaluasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	Nilai IKPA pada indikator Penyerapan anggaran masih relatif rendah, yaitu 78,37	Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar dapat mencapai target triwulan 2		Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan karena target mulai bulan April - Juni mengacu pada target triwulan 2. Target tersebut baru bisa dicapai pada akhir triwulan	Akhir bulan Juni 2025
2	Mei	Monitoring dan evaluasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	Nilai IKPA pada indikator penyerapan anggaran sudah mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun belum mencapai target. Nilai Indikator Penyerapan anggaran pada bulan Mei 2025 adalah 91,08	Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar dapat mencapai target triwulan 2		Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan karena target mulai bulan April - Juni mengacu pada target triwulan 2. Target tersebut baru bisa dicapai pada akhir triwulan	Akhir bulan Juni 2025
3	Juni	Monitoring dan evaluasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	Nilai IKPA pada indikator penyerapan anggaran di bulan Juni 2025 sudah naik lagi jika dibandingkan bulan Mei 2025. Namun belum mencapai nilai 100, yaitu 98,08	- Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar pada akhir triwulan 3 bisa mencapai nilai maksimal - Dilakukan koordinasi lebih intensif dengan seluruh fungsi penanggungjawab anggaran pada masing-masing RO		Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengawal agar target triwulan 3 dapat tercapai pada bulan September 2025	Akhir bulan September 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	April	Mengumumkan kewajiban pelatihan secara mandiri melalui IDEAS tentang risiko, kepada seluruh pegawai Melaksanakan kegiatan sosialisasi SPIP terkait Penetapan Tujuan IKU di masing-masing Fungsi Pemantauan risiko melalui review LKE ZI	30%	39,69%	132,3		1 Fungsi Pengujian telah melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis 2. Review daftar risiko pada LKE ZI	Fungsi Pengujian telah melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis 2.Review daftar risiko pada LKE ZI	Monitoring fungsi lain yang belum melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis	Juni 2025
2	Mei	Melaksanakan kegiatan sosialisasi SPIP terkait Penetapan Tujuan IKU di masing-masing Fungsi					FungsiTata Usaha telah melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis	Fungsi Pengujian dan Tata Usaha telah melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis	Monitoring fungsi lain yang belum melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis	Juni 2025
3	Juni	Melaksanakan kegiatan sosialisasi SPIP terkait Penetapan Tujuan IKU di masing-masing Fungsi Pemantauan risiko melalui cross audit					1. Seluruh fungsi telah melaksanakan sosialisasi pada Apel Manis 2. Belum dilakukan pemantauan risiko melalui cross audit	Belum dilakukan pemantauan risiko melalui cross audit	Menunggu kepastian jadwal pemantauan risiko melalui cross audit	Juni 2025

LAMPIRAN 4. KERTAS KERJA CAPAIAN RAPK

Bulan April

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								April		
					APRIL	MEI	JUNI	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	98,02	112,67	112,67
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26						
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	93,82	110,38	110,38
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	0%	0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	90,69	106,69	106,69
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,9	50	55	60	79,32	158,64	89,22
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	80,44	92,46	92,46
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	92,93	116,16	116,16
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	95,47	101,83	101,83
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	83,89	104,86	104,86
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	99,24	110,76	110,76
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	17	17	20	8,28	48,71	17,25
Surabaya	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	72,69	72,69	72,69	66,4	91,35	82,59
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	87,69	87,69	87,69	89,1	101,61	101,61
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	63,30	63,30	63,30	63,33	100,05	63,33
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	6	25,00	37,50	40,83	25,00	100,00	25,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	25,00	50,00	70,00	25,00	100,00	25,00
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	45	65	70	47,14	104,76	51,80
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	38,64	42,73	46,82	38,64	100,00	46,55
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	100,00	55,56

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								April		
					APRIL	MEI	JUNI	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6						

Bulan Mei

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								Mei		
					APRIL	MEI	JUNI	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	93,22	107,15	107,15
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26						
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	96,47	113,49	113,49
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	0,00	0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	87,59	103,05	103,05
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,9	50	55	60	82,17	149,40	92,44
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	81,75	93,97	93,97
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	89,15	111,44	111,44
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	95,41	101,78	101,78
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	83,89	104,86	104,86
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	99,18	110,69	110,69
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	17	17	20	13,6	80,00	28,34
Surabaya	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	72,69	72,69	72,69	66,4	91,35	82,59
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	87,69	87,69	87,69	89,1	101,61	101,61
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	63,30	63,30	63,30	70,13	110,79	70,13
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	6	25,00	37,50	40,83	40,00	106,67	40,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	25,00	50,00	70,00	60,00	120,00	60,00

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								Mei		
					APRIL	MEI	JUNI	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	45	65	70	65,47	100,72	71,95
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	38,64	42,73	46,82	45,45	106,37	54,77
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	100,00	55,56
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6						

Bulan Juni

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								Juni		
					APRIL	MEI	JUNI	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	97,94	112,57	112,57
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26						
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	94,66	111,36	111,36
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	0%	0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	93,33	109,80	109,80
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,9	50	55	60	85,93	143,22	96,66
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	90,36	103,86	103,86
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	87,95	109,94	109,94
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	95,13	101,47	101,47
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	85,50	106,88	106,88
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	99,05	110,55	110,55
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	17	17	20	34,91	174,55	72,73

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								Juni		
					APRIL	MEI	JUNI	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	72,69	72,69	72,69	74,1	101,94	92,17
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	87,69	87,69	87,69	88,54	100,97	100,97
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	63,30	63,30	63,30	70,13	110,79	70,13
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	6	25,00	37,50	40,83	43,33	106,12	43,33
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	25,00	50,00	70,00	80,00	114,29	80,00
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	45	65	70	70	100,00	76,93
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	38,64	42,73	46,82	46,82	100,00	56,41
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	100,00	55,56
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6						

LAMPIRAN 5. KERTAS KERJA PER INDIKATOR KINERJA UTAMA

IKU 1- Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	1723.00	87.00	100.00	98.61	100.00	93.46	98.02
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	1723.00	87.00	100.00	92.85	87.85	92.18	93.22
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	1723.00	87.00	100.75	98.33	100.33	92.37	97.94

Kertas Kerja Sampel Obat

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang sesuai Reniak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2	Jumlah sampel yang sesuai Reniak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Reniak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	78,00	78,00	100,00	78,00	78,00	100,00	30,00	78,00	78,00	100,00	78,00	78,00	100,00	20,00	14,00	14,00	100,00	20,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	20,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	156,00	156,00	100,00	156,00	156,00	100,00	30,00	156,00	156,00	100,00	156,00	156,00	100,00	20,00	98,00	98,00	100,00	20,00	98,00	98,00	100,00	98,00	98,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	100,00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	226,00	223,00	101,35	226,00	223,00	101,35	30,40	226,00	223,00	101,35	226,00	223,00	101,35	20,27	155,00	155,00	100,00	20,00	155,00	155,00	100,00	155,00	155,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	100,75

Kertas Kerja Sampel OBA

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan reniak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentua
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklaniuti Sesuai	April	91,00	91,00	100,00	61,00	61,00	100,00	100,00	56,00	56,00	100,00	56,00	56,00	100,00	56,00	56,00	100,00	11,00	12,00	91,67	98,
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklaniuti Sesuai	Mei	141,00	141,00	100,00	106,00	165,00	64,24	82,12	93,00	93,00	100,00	93,00	93,00	100,00	93,00	93,00	100,00	13,00	14,00	92,86	92,
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklaniuti Sesuai	Juni	193,00	193,00	100,00	165,00	165,00	100,00	100,00	141,00	141,00	100,00	141,00	141,00	100,00	141,00	141,00	100,00	18,00	20,00	90,00	98,

Kertas Kerja Sampel Suplemen

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan reniak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	24,00	24,00	100,00	17,00	17,00	100,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	40,00	40,00	100,00	29,00	48,00	60,42	80,21	24,00	24,00	100,00	24,00	24,00	100,00	24,00	24,00	100,00	2,00	3,00	66,67	87,85
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	52,00	51,00	101,96	48,00	48,00	100,00	100,98	40,00	40,00	100,00	40,00	40,00	100,00	40,00	40,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,33

Kertas Kerja Sampel Kosmetik

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai Ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	172,00	172,00	100,00	112,00	172,00	65,12	82,56	112,00	112,00	100,00	112,00	112,00	100,00	112,00	112,00	100,00	22,00	23,00	95,65	93,46
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	262,00	262,00	100,00	156,00	262,00	59,54	79,77	156,00	156,00	100,00	156,00	156,00	100,00	156,00	156,00	100,00	29,00	31,00	93,55	92,18
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	355,00	355,00	100,00	217,00	360,00	60,28	80,14	217,00	217,00	100,00	217,00	217,00	100,00	217,00	217,00	100,00	31,00	33,00	93,94	92,37

IKU 2 - Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

- Target pada bulan Desember 2025

IKU 3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	162,00	85,00	69,08	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	93,82
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	195,00	85,00	82,34	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,47
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	281,00	85,00	89,96	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	94,66

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	122,00	122,00	100,00	58,00	152,00	38,16	69,08
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	195,00	195,00	100,00	152,00	235,00	64,68	82,34
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	289,00	281,00	102,85	269,00	349,00	77,08	89,96

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	47,00	47,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	122,00	122,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	224,00	224,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	47,00	47,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	122,00	122,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	224,00	224,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	122,00	122,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	195,00	195,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	289,00	289,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	47,00	47,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	122,00	122,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	224,00	224,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	1,00	1,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	5,00	5,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	5,00	6,00	83,33

IKU 4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

- Tidak ada sampel KLB keracunan pangan yang diuji oleh laboratorium Balai Besar POM di Surabaya

IKU 5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	100,00	68,97	100,00	100,00	68,97	100,00	90,69
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85,00	84,48	68,97	100,00	100,00	68,97	100,00	87,59
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	66,67	93,33

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan rapid kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	40,00	40,00	40,00	40,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	58,00	58,00	40,00	58,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	58,00	58,00	58,00	58,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	40,00	58,00	68,97
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	40,00	58,00	68,97
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	58,00	58,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	40,00	40,00	100,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	40,00	40,00	100,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	58,00	58,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	40,00	40,00	100,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	58,00	58,00	100,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	58,00	58,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	40,00	58,00	68,97
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	40,00	58,00	68,97
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	58,00	58,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	4,00	4,00	100,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	4,00	4,00	100,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	4,00	6,00	66,67

IKU 6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	50,00	58,64	100,00	79,32
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	55,00	64,35	100,00	82,17
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	60,00	71,85	100,00	85,93

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	95,00	162,00	58,64
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	148,00	230,00	64,35
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	217,00	302,00	71,85

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	2,00	2,00	100,00
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	2,00	2,00	100,00
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	2,00	2,00	100,00

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	s.d. April						s.d. Mei						s.d. Juni					
			Rekomendas	TL dari Rek	TL dari Rek	Total TL	Total	Rata-Rata	Rekomendas	TL dari Rek	TL dari Rek	Total TL	Total	Rata-Rata	Rekomendas	TL dari Rek	TL dari Rek	Total TL	Total	Rata-Rata
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	31	8	46	54	77	70,13	54	21	59	80	113	70,80	66	33	63	96	129	74,42
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	9	7	3	10	12	83,33	15	12	3	15	18	83,33	21	19	3	22	24	91,67
		Suplemen Kesehatan	2	1	0	1	2	50,00	2	2	0	2	2	100,00	2	2	0	2	2	100,00
		Kosmetik	8	7	0	7	8	87,50	13	12	0	12	13	92,31	20	19	0	19	20	95,00
		Pangan	61	21	2	23	63	36,51	82	37	2	39	84	46,43	125	76	2	78	127	61,42
		Total				95	162	58,64				148	230	64,35				217	302	71,85
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Pangan	0	0	2	2	2	100,00	0	0	2	2	2	100,00	0	0	2	2	2	100,00
		Total				2	2	100,00				2	2	100,00				2	2	100,00
TOTAL						97	164	79,32				150	232	82,17				219	304	85,93

IKU 7 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
7	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	87,00	42,59	91,67	100,00	87,50	80,44
7	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	87,00	44,44	96,43	100,00	86,11	81,75
7	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	87,00	77,78	96,15	100,00	87,50	90,36

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target renl	A. % Kesesuaian sas	Jumlah realisasi pengawasan sarana ya	Jumlah target tahunan	B. % Pelaksanaan ins	Jumlah inspeksi dengan tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C2. % Ketepatan penanganan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C3. % Kesesuaian format laporan inspeksi	Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C4. % Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT	Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C5. % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	D. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi	E. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	2,00	2,00	100,00	2,00	18,00	11,11	0,00	2,00	0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	2,00	2,00	100,00	0,00	2,00	0,00	16,67	42,59
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	3,00	3,00	100,00	3,00	18,00	16,67	0,00	3,00	0,00	0,00	3,00	0,00	0,00	3,00	0,00	0,00	3,00	0,00	0,00	3,00	3,00	100,00	0,00	3,00	0,00	16,67	44,44
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	6,00	6,00	100,00	6,00	18,00	33,33	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00	77,78

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang dip	Jumlah seluruh sarana y	% Kualitas pelaporan dal	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai	April	3,00	3,00	100,00	2,00	3,00	66,67	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	91,67
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai	Mei	7,00	7,00	100,00	6,00	7,00	85,71	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	96,43
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai	Juni	13,00	13,00	100,00	11,00	13,00	84,62	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	96,15

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod SK
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sa	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa da	Jumlah seluruh sarana yang dipe	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	31,00	6,00	6,00	100,00	4,00	6,00	66,67	6,00	6,00	100,00	5,00	6,00	83,33	87,50
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	31,00	9,00	9,00	100,00	6,00	9,00	66,67	9,00	9,00	100,00	7,00	9,00	77,78	86,11
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	31,00	12,00	12,00	100,00	8,00	12,00	66,67	12,00	12,00	100,00	10,00	12,00	83,33	87,50

IKU 8 - Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	80,00	66,00	66,00	100,00	54,00	66,00	81,82	64,00	66,00	96,97	92,93
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	80,00	86,00	86,00	100,00	66,00	86,00	76,74	78,00	86	90,70	89,15
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	80,00	130,00	130,00	100,00	101,00	130,00	77,69	112,00	130	86,15	87,95

IKU 9 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target IKU	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Capaian
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	93,75	93,94	93,42	100,00	94,53	95,47	101,84
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	93,75	95,96	95,54	100,00	94,74	95,41	101,77
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	93,75	96,23	95,92	100,00	93,25	95,13	101,48

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	207	33	33	100,00	25	33	75,76	25	25	100	87,88	93,94
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	207	62	62	100,00	53	58	91	49	53	92	91,92	95,96
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	207	84	84	100,00	57	62	92	53	57	93	92,46	96,23

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target 1 Tahun	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	91	19	19	100,00	14	19	73,68	19	19	100	6,00	6,00	100,00	93,42
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	91	28	28	100,00	23	28	82	28	28	100	9,00	9,00	100,00	95,54
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	91	49	49	100,00	41	49	84	49	49	100	12,00	12,00	100,00	95,92

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana 1 Tahun	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	58	20	20	100,00	20	20	100,00	20	20	100	2,00	2,00	100,00	100,00
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	58	27	27	100,00	27	27	100	27	27	100	2,00	2,00	100,00	100,00
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	58	34	34	100,00	34	34	100	34	34	100	2,00	2,00	100,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	124	32	32	100,00	26	32	81,25	31	32	97	2,00	2,00	100,00	94,53
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	124	38	38	100,00	31	38	82	37	38	97	4,00	4,00	100,00	94,74
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	124	63	63	100,00	47	63	75	62	63	98	10,00	10,00	100,00	93,25

KU 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	40	18	18	20,00	14	18	54,44	17	18	9,44	83,89
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	40	18	18	20,00	14	18	54,44	17	18	9,44	83,89
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	40	20	20	20,00	16	20	56,00	19	20	9,50	85,50

IKU 11 - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	89,6	100,00	98,65	100,00	100,00	97,56	99,24
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	89,6	100,00	97,66	100,00	100,00	98,22	99,18
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	89,6	100,00	97,31	100,00	100,00	97,92	99,05

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	72	72	72	100,00	72	72	100,00	100,00
11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	91	91	91	100,00	91	91	100,00	100,00
11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	110	110	110	100,00	110	110	100,00	100,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	9	9	100,00	12	8	100,00	66,00	74	89,19	30	24	100,00	97,30	117	117	100,00	117	117	100,00	100,00	98,
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	9	10	90,00	14	9	100,00	84,00	92	91,30	38	32	100,00	95,33	145	145	100,00	145	145	100,00	100,00	97,
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	10	11	90,91	14	11	100,00	99,00	113	87,61	40	38	100,00	94,63	173	173	100,00	173	173	100,00	100,00	97,

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	71	78	78	100,00	78	78	100,00	78,00	78	100,00	100
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	91	103	103	100,00	103	103	100,00	103,00	103	100,00	100
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	110	120	120	100,00	120	120	100,00	120,00	120	100,00	100

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	30	34	34	100,00	34	34	100,00	34,00	34	100,00	100
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	37	41	41	100,00	41	41	100,00	41,00	41	100,00	100
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	44	51	51	100,00	51	51	100,00	51,00	51	100,00	100

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	172	172	1	40,00	18	0,1047	0,84	65,00	0,3779	1,00	29	0,1686	0,67	60,00	0,3488	1	17,56	172	40	97,56
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	219	232	1	40,00	31	0,1336	1,00	77,00	0,3319	0,89	44	0,1897	0,76	80,00	0,3448	1	18,22	232	40	98,22
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	261	282	1	40,00	41	0,1454	1,00	94,00	0,3333	0,89	49	0,1738	0,70	98,00	0,3475	1	17,92	282	40	97,92

IKU 12 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	14	14	169	8,28
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	23	23	169	13,61
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	59	59	169	34,91

IKU 13 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

BADAN POM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website :www.pom.go.id

Nomor : PR.10.01.10.06.25.291 Jakarta, 30 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 2 (dua) berkas
Hal : Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium TW 2 Tahun 2025 Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4

Yth. 1. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Kepala Balai Besar/Balai POM (terlampir)

Dalam rangka pemantauan pemenuhan IKU 'Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium', maka PPPOMN telah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 untuk TW 2 Tahun 2025. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka pemenuhan komponen SKL yang terdiri dari Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan dan Standar Metode Terverifikasi.

IV. HASIL MONITORING DAN EVALUASI SKL BALAI BESAR/BALAI POM TINGKAT 3 DAN TINGKAT 4

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL(%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Medan	70,1	79.3	86.0	70	42.7	75.2	69.5	108.2	107.3
2	BBPOM di Pekanbaru	75,1	78.9	83.9	80	47.7	77	74	104	102.5
3	BBPOM di Semarang	79.7	85.4	85.8	70	49.1	78.8	72.87	108.1	98.8
4	BBPOM di Surabaya	80,4	78.5	89.1	60	50.7	74.1	72.69	102	92.2
5	BBPOM di Samarinda	58,9	78.6	79.4	60	24.2	69.6	56.5	123.2	118.2
6	BBPOM di Manado	68,7	76.7	86.5	90	35.5	77.2	68	113.6	112.4
7	BBPOM di Makassar	73,3	83.4	85.6	80	31.6	78	72.3	107.8	106.4
Rata-rata		**72.3**	**80.1**	**85.2**	**72.9**	**40.2**	**75.7**			

IKU 14 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya (88.54)



IKU 15 - Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25)	Pengawalan (5)	Realisasi
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	36,8	25,00	13,33	25,00	0,00	0,00	63,33
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	60	25,00	15,13	25,00	0,00	5,00	70,13
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	60	25,00	15,13	25,00	0,00	5,00	70,13

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	55	25,00	15,00	15,00		55,00	
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	75	25,00	25,00	25,00		75,00	
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	85	25,00	25,00	25,00	10,00	85,00	

IKU 16 - Jumlah desa pangan aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25)	Pelatihan kader (25)	Bimtek komunitas (20)	Monev (20)	Pengawalan (10)	Realisasi
16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	40	25,00	12,50	0,00	0,00	2,50	40,00
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	53,33	25,00	12,50	3,33	0,00	2,50	43,33

IKU 17 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20)	Pengawalan (10)	Realisasi
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	20	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	60	25,00	25,00	0,00	0,00	10,00	60,00
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	60	25,00	25,00	20,00	0,00	10,00	80,00

IKU 18 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	45	70,00	35,71	35,71	47,14
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	65	97,86	41,43	57,14	65,48
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	70	101,43	41,43	67,14	70,00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penetapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monev dan Pelaporan	Progress
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	April	60	5,00	20,00	30,00	15,00		70,00
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Mei	65	5,00	20,00	30,00	42,86		97,86
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Juni	70	5,00	20,00	30,00	46,43		101,43

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	April	35	10,00	20,00	5,71
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Mei	40	10,00	20,00	11,43
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Juni	45	10,00	20,00	11,43

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monev dan Pelaporan	Progress
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	April	35	10,00	20,00	5,71			35,71
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Mei	40	10,00	20,00	17,14	10,00		57,14
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Juni	45	10,00	20,00	17,14	20,00		67,14

IKU 19 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	7	4	1	0	0,15	1	1	1,1	0	0	0	0	3	3	38,64
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	7	4	4	0	0,6	0	1	0,55	1	0	0,85	0	3	3	45,45
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	7	4	4	0	0,6	0	1	0,55	0	0	0	1	3	4	46,82

IKU 20 - Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh BBPOM di Surabaya

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi											Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
5.	Denpasar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
8.	Jayapura													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
9.	Kupang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Mataram													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
22.	Surabaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Adapun Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM tersebut sampai dengan bulan April Tahun 2025 adalah sebagaimana terlampir dalam dokumen ini. Untuk informasi lebih lanjut, setiap UPT Badan POM dapat berkoordinasi langsung dengan masing-masing PIC terkait.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Nur Iskandarsyah

IKU 21 - Indeks Pelayanan Publik UPT

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 22 - Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 23 - Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 24 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 25 - Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

LAMPIRAN 6. TABEL EFISIENSI KEGIATAN

No	Program/Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	7	50,00	265.623.000	185.328.900	69,77	0,72	-0,28	75 %
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	11701	96,72	804.770.000	91.260.500	11,34	8,53	7,53	75 %
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	14505	17,35	25.302.890.000	3.672.010.074	14,51	1,20	0,20	100 %
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	49,98	716.000.000	43.222.550	6,04	8,28	7,28	75 %
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	14	17,28	292.086.000	36.852.000	12,62	1,37	0,37	95 %
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	0	0,00	-	-	-
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0,00	100.000.000	0	0,00	-	-	-
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	206.430.000	0	0,00	-	-	-
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	49,98	5.186.020.000	697.374.922	13,45	3,72	2,72	75 %
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	5	71,43	868.112.000	251.723.500	29,00	2,46	1,46	78%
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	70,13	441.154.000	12.020.000	2,72	25,74	24,74	78%
12	Desa Pangan Aman	6	0	40,33	1.365.556.000	49.471.000	3,62	11,13	10,13	75 %
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	80	142.549.000	4.098.000	2,87	27,83	26,83	75 %
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100,00	89.700.000	510.000	0,57	175,88	174,88	75 %
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	70	289.436.000	837.500	0,29	241,92	240,92	75 %
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	347	47,42	1.046.089.000	66.048.697	6,31	7,51	6,51	75 %
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	826	47,93	1.431.397.000	248.752.279	17,38	2,76	1,76	78 %
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	175	52,87	355.374.000	149.223.300	41,99	1,26	0,26	95 %
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	59	71,95	104.630.000	18.740.000	17,91	4,02	3,02	75 %
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	252	48,09	671.160.000	188.965.919	28,16	1,71	0,71	90 %
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	6.700.138.000	6.603.860.173	98,56	1,01	0,01	100 %
22	Layanan BMN	1	0	49,98	8.000.000	0	0,00	-	-	-
23	Layanan Perkantoran	1	0	49,98	18.609.292.000	8.073.129.454	43,38	1,15	0,15	100 %
	TOTAL			**50,00**	**65.046.406.000**	**20.393.428.768**	**31,35**	**1,59**	**0,59**	**92 %**

LAMPIRAN 7. TABEL EFISIENSI IKU

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	97,94	112,57	350.879.000	248.752.279	70,89	1,59	0,59	92 %	
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00	0,00	0,00	49.350.000	510.000	1,03	0,00	-1,00	75 %	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	94,66	111,36	142.481.050	60.132.238	42,20	2,64	1,64	78 %	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	6.337.300	0	0,00	-	-	-	Tidak ada sampel yang masuk pada TW II
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,33	109,80	13.014.650	5.916.459	45,46	2,42	1,42	80 %	
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60,00	85,93	143,22	24.517.100	20.282.500	82,73	1,73	0,73	90 %	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	90,36	103,86	102.941.400	36.128.300	35,10	2,96	1,96	75 %	
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,95	109,94	81.235.500	92.812.500	114,25	0,96	-0,04	75 %	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95,13	101,47	229.860.000	168.623.747	73,36	1,38	0,38	95 %	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	85,50	106,88	25.540.000	18.735.972	73,36	1,46	0,46	92 %	
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,05	110,55	4.050.000	1.606.200	39,66	2,79	1,79	78 %	
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	20,00	34,91	174,55	38.720.000	18.740.000	48,40	3,61	2,61	92%	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,69	74,10	101,94	9.078.798.763	7.301.235.095	80,42	1,27	0,27	95 %	
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	88,54	100,97	3.768.137.244	3.708.862.074	98,43	1,03	0,03	100 %	
15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	63,30	70,13	110,79	18.290.000	12.020.000	65,72	1,69	0,69	90 %	
16	Jumlah desa pangan aman	40,83	43,33	106,12	108.429.500	49.471.000	45,63	2,33	1,33	84 %	
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	80,00	114,29	20.360.000	4.098.000	20,13	5,68	4,68	75 %	
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	70,00	70,00	100,00	14.632.000	837.500	5,72	17,47	16,47	75 %	
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	46,82	46,82	100,00	214.088.500	251.723.500	117,58	0,85	-0,15	75 %	
20	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh BBPOM di Surabaya	50,00	50,00	100,00	201.713.000	185.328.900	91,88	1,09	0,09	100 %	
21	Indeks Pelayanan Publik UPT				166.876.000	91.260.500	54,69	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya				378.695.622	114.549.620	30,25	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
23	Nilai AKIP Balai Besar di Surabaya				11.710.000	240.000	2,05	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya				8.687.446.257	8.001.562.384	92,10	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya				-	-	-	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
	TOTAL			**100,92**	**23.738.102.886**	**20.393.428.768**	**85,91**	**1,17**	**0,17**	**100 %**	

LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI RAPAT EVALUASI

- **Bulan April**

a. Undangan Rapat Evaluasi Bulan April 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

NOTA DINAS

NOMOR : OT.01.02.11A.05.25.122

Yth.	:	1. Kepala Bagian Tata Usaha 2. Ketua Tim Seluruh Rencana Kinerja 3. Pejabat Pembuat Komitmen 4. Penyelia 5. Pengelola Kegiatan 6. Panitia / Pejabat Pengadaan
Dari	:	Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Hal	:	Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan April 2025
Tanggal	:	07 Mei 2025

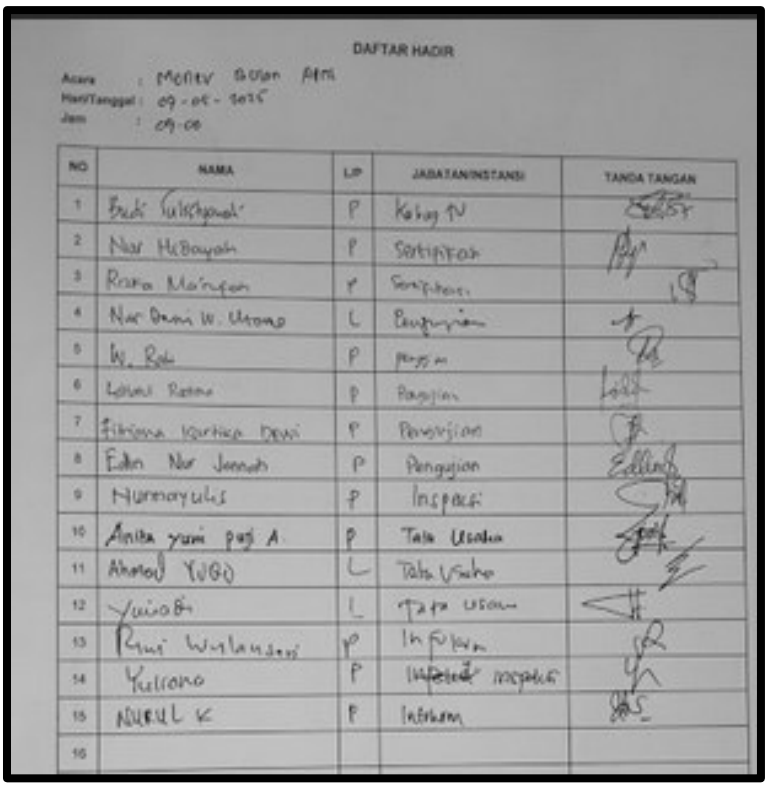
Mengharap kehadiran bapak / ibu pada acara Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan April 2025 yang akan dilaksanakan pada:

Hari	: Jum'at
Tanggal	: 09 Mei 2025
Jam	: 08.30 WIB – Selesai
Pemimpin Rapat	: Irma Rahmawati, S.Farm, Apt
	(Notulen dari Fungsi Pemeriksaan)
Tempat	: Secara Luring di Aula Gandrung Banyuwangi
	Balai Besar POM di Surabaya
Daring	: Zoom Meeting dengan link di infokan kemudian
Acara	: 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan bulan April 2025,
	Realisasi IKU dan Realisasi Anggaran
	2. Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Budi Sulistyowati, S. Farm., Apt

b. Daftar Hadir Rapat Evaluasi Bulan April 2025



DAFTAR HADIR

Acara : Monev Bulan April
Hari/Tanggal : 09-04-2025
Jam : 09.00

NO	NAMA	L/P	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Budi Yulistyanto	P	Kabag TU	
2	Nur Hidayah	P	Sertifikasi	
3	Riana Maringan	P	Sertifikasi	
4	Nur Dewi W. Utomo	L	Pengujian	
5	Ir. Rini	P	Pengujian	
6	Lilisari Retno	P	Pengujian	
7	Fibriana Kurnia Dewi	P	Pengujian	
8	Eden Nur Jannah	P	Pengujian	
9	Hurnaryulis	P	Inspeksi	
10	Anita yuni puji A	P	Tata Usaha	
11	Ahmad YUGI	L	Tata Usaha	
12	Yuliati	L	Tata Usaha	
13	Rini Wulandari	P	Inspeksi	
14	Yulirono	P	Inspeksi	
15	NURUL K	P	Inspeksi	
16				

c. Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulan April 2025





d. Notulen Rapat Evaluasi Bulan April 2025

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal	: Senin / 14 April 2025
Jam	: 09.00 s.d selesai
Pelaksanaan	: Rapat dilakukan secara luring dan daring
Pimpinan Rapat	: Ketua Tim Fungsi Pengujian
Agenda	: Rapat Evaluasi Bulanan Bulan Maret 2025
Peserta Rapat	: Kepala BBPOM di Surabaya, Kepala Bagian Tata Usaha, Ketua Tim, Penyelia, Pengelola Kegiatan,Panitia/Pejabat Pengadaan

No.	Uraian	Topik	Tanggapan/Arahan/Rencana Tindak Lanjut	Penanggung jawab	Status
1.	**BAGIAN PEMERIKSAAN** **A. FUNGSI INSPEKSI** **KENDALA** **Vanina Agustyani** IKU menunggu hasil evaluasi oleh pusat, jadi capaian januari-feb menjadi 0% karena itu berpengaruh pada capaian globalnya. Dan capaian akan terlihat turun. Sedangkan menunggu evaluasi dari pusat membutuhkan waktu lama bahkan bisa jadi lewat TW. • Capaian IKU % keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih dibawah target yaitu sebesar 91,06 % • Capaian sampling semua komoditi per bulan telah tercapai 100 % • Setiap ketua tim komoditi agar berkoordinasi dengan tiap pengampu terkait penyesuaian target setelah pembukaan blokir anggaran • Tetap ada langkah langkah efisiensi, pelaporan dilakukan secara WFH • Capaian iklan sudah tinggi, agar dijaga capaian target kumulatif		**Ghesty** • Pada waktu desk, review RAPK ukt kenaikan target. Harus ditanyakan/koordinasi dengan PIC atau unit pengampu lebih dulu. **Budi Sulistyowati** • Mengenai hasil IKU yang masih 0% akan di tanyakan ke PIC terkait jadi mohon menunggu. Bagaimana dengan balai lain? **Utami** • Sudah dibantu konfirmasi ke pusat, namun juga belum ada jawaban		**OPEN**
	B. SERTIFIKASI Progres pendampingan UMKM capaian kinerja sebesar 127,76 % Kegiatan Sertifikasi (jumlah kumulatif): • Jumlah SKI : 2780 • Jumlah SKE : 2934 • IP CPPOB menengah besar : 13 • IP CPPOB mikro kecil : 23 • Sertifikasi CDOB : 20 • Verifikasi IP CPPOB Mikro Kecil : 5 • SPA CPKB : 11 • Rekomendasi PNK : 9 Terkait efisiensi anggaran, sehingga pendampingan UMKM akan dihilangkan. Namun dikarenakan terdapat pembukaan blokir anggaran, maka pendampingan UMKM secara offline akan segera dilakukan kembali Jumlah permohonan SKI dan SKE yang masuk saat bulan puasa sangat banyak tidak sebanding dengan SDM yang ada. Untuk saat ini strategi berdasarkan skala prioritas, timeline yang paling pendek lebih dahulu di selesaikan.		**Budi Sulistyowati:** Pengujian UMKM bisa diterima kembali seperti target awal **Budi Sulistyowati:** IP CPPOB (untuk praevaluasi) dikerjakan oleh mahasiswa magang namun tetap di supervisi. Bersurat ke UB agar memasukkan kembali mahasiswa yang akan magang		

2.	**FUNGSI PENGUJIAN** Pemenuhan parameter uji dan timeline sebesar 100 % untuk semua komoditi Sampel labkel sebesar 145 sampel, 128 MS; 17 TMS Jumlah realisasi anggaran 0,53 % Relisasi VMA sebesar 3 KENDALA: - Peningkatan jumlah sampel untuk tw berikut naun belum ada realisasi reagen lelang - Lab mikrobiologi : Suhu ruang pembacaan tidak sesuai spesifikasi - Lab Mikro : timeline 15-10 HK namun sarpras terbatas (alat gelas, inkubator BSC) - Mutu : pengisian tools green lab belum maksimal - Target SKL tw 1 belum tercapai sesuai target karena kebutuhan reagen belum tersedia - AC diruang mikro yang akan diganti kompresor bagaimana tindak lanjutnya. Karena alat sudah datang, untuk sementara di install di ruang endotoksin. Dan peralatan endotoksin dikeluarkan dari ruangan		**Budi Sulistyowati:** Terkait pengisian datduk green lab, agar dijadwalkan khusus untuk membahas isian tools green lab Tindak lanjut dari kendala sudah bisa diidentifikasi **Gesty :** Bisa diinfokan periode backup data ingin berapa bulan sekali. Tetap menggunakan device sebagai backup online **Budi Sulistyowati :** Mengenai AC di ruang mikro yang sedang rusak dan peletakannya di ruang endotoksin, agar bisa berkoordinasi dengan pak Yuqo **Nurmayulis :** Terkait RHPK pengujian, dimana RHPK sampling sebagian besar parameter diisi dari pengujian. Agar dibedakan warna yg diisi oleh pengujian dan inspeksi. Sehingga tidak tumpang tindih Untuk obat tidak ada recall di tw 1 sehingga diisi 0 karena tidak ada hasil akhir. PJ recall sampling obat untuk tw 1 belum ada **Lailatul :** Dari zoom RHPK tentang pengisian monitoring recall harus tetap diiisi 1 agar dihitung sebagai capaian IKU		OPEN OPEN
3.	**INFOKOM** Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik, survei yang dilakukan terdiri dari : • Survei Kepuasan Masyarakat Dilakukan oleh UPT dan dikoordinasikan oleh Biro Hukum dan Organisasi, terhadap semua jenis layanan dengan perhitungan jumlah responden telah ditentukan berdasar data layanan tahun 2024. Survei dimulai bulan April s.d Juli • Survei Kepuasan Masyarakat Mandiri Dilakukan setiap bulan, terhadap semua jenis layanan, dikoordinasikan oleh substansi infokom yang akan digunakan untuk meningkatkan penilaian UPP • Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Persepsi Anti Korupsi (SPAK) Dilakukan oleh UPT dengan menggunakan aplikasi SAPA APIP, dilakukan untuk semua jenis layanan dan dilaporkan setiap bulan. Tercapai sebesar 3,96 % dengan jumlah responden 30 • Survei petugas layanan Dilakukan setiap petugas layanan selesai memberikan layanan, dinilai setiap bulan dan digunakan sebagai data dukung RB. Dicapai nilai sebesar 3,81 % meningkat dari bulan sebelumnya Jumlah realisasi kegiatan infokom pada bulan februari: • Layanan informasi : 70 • Layanan pengaduan : 3 • KIE bersama Tomas : 20 • KIE di CFD : 2 (cangkrukan 2 AMKM) • KIE medsos : 67 postingan • KIE media elektronik : 1 4. **PENINDAKAN** **KENDALA:** - Perkara carry over 2024 1 perkara masih berproses - 1 dari 2 perkara 2025 belum dapat ditetapkan tersangka (alat bukti belum cukup) - Capaian kinerja memperhitungkan perkara P21 tetapi belum Rah-2 : potensi tidak tercapau IKU % Keberhasilan PKSF dan PO tahun 2025		**Budi Sulityowati:** Terkait KIE cangkrukan apakah hanya dihadiri 4 orang. Perlu strategi kembali untuk kegiatan cangkruan, agar peminat semakin bertambah. Saran : kerjasama dengan kampus agar bisa dilakukan cangkrukan, bisa mengundang lintas sektor sebagai tamu cangkruan untuk sosialisasi peraturan yang endukung BPOM. Penyebaran fyler lebih masiv lagi. Kegiatan cangkruan bisa di upgrade ke kegiatan podcast **Nurul Kholidyah:** 2 cangkruan topik AMKM dengan jumlah peserta 4 karena topiknya langsung bagi pelaku usaha yang mengalami kendala **Siti Nurkolina :** - Penerimaan pengaduan lebih selektif lagi agar lebih efisien dalam pengelolan SDM. Jika pengadu tidak ada data dukung mungkin bs dipending untuk ditindaklanjuti - Cyber diluar wilayah maka bs dialihkan ke balai sesuai wewenang wilayahnya		CLOSE

			- Cut off pengaduan dilakukan kapan jika pengaduan di akhir tahun agar tidak carry over. Saran : untuk tindak lanjut 60 HK maka tidak dihitung pada tahun berjalan - MOU dengan kementerian hukum tentang penitipan barang bukti, apakah ada progress **Rini Wulansari :** - Infokom akan lebih selektif dan tajam dalam memilah pengaduan yang perlu dilakukan tindak lanjut - Mohon arahan dari bu Budi karena tidak bs membatasi waktu pengaduan **Budi Sulistyowati:** - Terkait dengan pemenuhan SLA, untuk pengaduan 15 HK tidak perlu ke sarana, 60 HK perlu TL ke sarana. Untuk cutoff lebih ke pemenuhan SLA, untuk yang 60 HK di minggu ketiga dan keempat maka anggaran sdh tutup buku maka bisa di customize. Namun akan tetap masuk di laptah disertai justifikasi - Progress MOU, segera dikejar kembali - Carry over akan mempengaruhi capaian IKU, agar berkorrdinasi dengan inspektorat		**OPEN**
5.	**TATA USAHA** Sebagai bagian dari Penilaian PEKPPP - Berita Aktual "Harus" Update setiap hari kerja		- Tidak ada tanggapan dari presentasi fungsi tata usaha		
6.	Proses pengembangan aplikasi : 1. Monev Sarpras : penambahan fitur pemeliharaan mobil 2. Sifollow : penambahan fitur untuk pemeriksaan 3. Simpelsi : penambahan fitur penambahan magang 4. Aplikasi ST : fitur nominatif 5. Sidar : redesign aplikasi 6. Teman ODIN New : redesign aplikasi 7. New Portal Tugu Pahlawan : pembuatan portal baru untuk semua aplikasi NKA dihitung dengan formula: 50 % EKA + 50 % IKPA Nilai EKA belum terbit sehingga nilai NKA belum dapat diperhitungkan Sebagai bentuk relaksasi atas dampak Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025 diberikan nilai 100 Namun Demikian, sampai dengan bulan Maret 2025, pengisian Capaian Output belum bisa dilaksanakan karena masih tahap persiapan sistem di Kementerian Keuangan, sehingga nilai pada Indikator Capaian Output masih "0" Realisasi Anggaran s.d Maret 2025: • 2 RO yang capaiannya melebihi 110% dari target TW I dan berada di rentang **Tidak dapat disimpulkan** • 5 RO yang % realisasi terhadap pagu total dibandingkan dengan target realisasi TW I berada di rentang **Cukup** • 18 RO yang lain masih berada di rentang **Kurang** **PENGADAAN BARANG & JASA** Realisasi anggaran : Belanja modal sebesar 0 % Belanja barang sebsar 5,94 % Belanja Pegawai sebesar 25,67 % Total anggaran sebesar 8,69 %		- Tidak ada tanggapan dari paparan PBJ		

7.	**SPIP** 1. Daftar risiko sedang dalam update penyesuaian kembali antara sasaran kegiatan dan indikator kinerja pada bagian konteks dengan risiko masing-masing fungsi 2. Kriteria dan Dampak telah diupdate sesuai dengan rekomendasi Inspektorat oleh tim Satgas pada 25 Maret 2025 3. Sosialisasi SPIP kepada Seluruh Pegawai telah dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2025 4. Menindaklanjuti usulan risiko seluruh pegawai , Ketua Tim telah memberikan usulan pada rapat monev saat ini, yang selanjutnya risiko-risiko tersebut akan diidentifikasi dan disusun oleh Tim SATGAS SPIP 5. Adapun rencana kegiatan Bulan April :Adapun rencana kegiatan Bulan April : menetapkan Dokumen Manajemen Risiko , Sosialisasi Penetapan Tujuan (IKU) dengan risiko (dilaksanakan oleh tim satgas perwakilan masing-masing fungsi), mengumumkan kegiatan bangkom berjudul "Komunikasi Risiko" di IDEAS wajib diikui oleh seluruh pegawai demi peningkatan nilai maturitas SPIP		**Budi Sulistyowati** : List daftar resiko setelah SAPA APIP dikunci apakah bisa langsung bs update di simakin Update Daftar Risiko sesuai dengan Renstra baru. Membuat Nota Dinas Jadwal **Sosialisasi** Penetapan Tujuan (IKU) dengan risiko (dilaksanakan oleh tim satgas perwakilan masing-masing fungsi), mengumumkan kegiatan bangkom berjudul "Komunikasi Risiko" di IDEAS wajib diikui oleh seluruh pegawai demi peningkatan nilai maturitas SPIP		**OPEN**

Mengetahui,
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya,

Budi Sulistyowati, S.Farm.,Apt

Notulis,

Rike Maya Wardhani, S.Farm., Apt

- **Bulan Mei**

a. Undangan Rapat Evaluasi Bulan Mei 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

NOTA DINAS

NOMOR : OT.01.02.11A.06.25.149

Yth.	:	1. Kepala Bagian Tata Usaha 2. Ketua Tim Seluruh Rencana Kinerja 3. Pejabat Pembuat Komitmen 4. Penyelia 5. Pengelola Kegiatan 6. Panitia / Pejabat Pengadaan
Dari	:	Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Hal	:	Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Mei 2025
Tanggal	:	05 Juni 2025

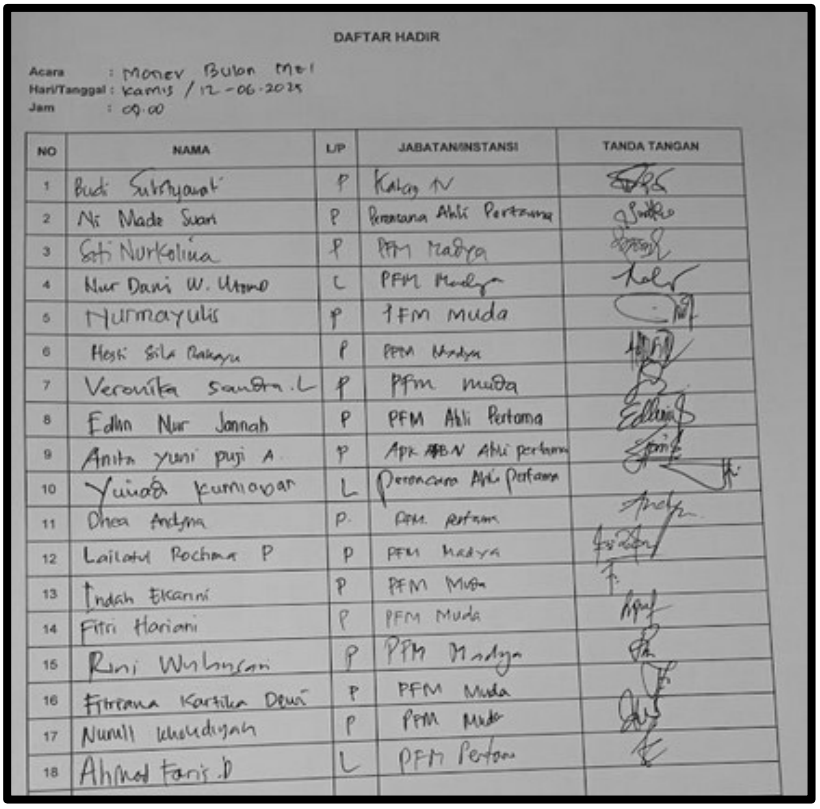
Mengharap kehadiran bapak / ibu pada acara Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Mei 2025 yang akan dilaksanakan pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 12 Juni 2025
Jam	: 08.30 WIB – Selesai
Pemimpin Rapat	: Siti Nurkolina, S.Si, Apt (Notulen dari Fungsi Penindakan)
Tempat	: Secara Luring di Ruang Rapat Reog Ponorogo Balai Besar POM di Surabaya
Daring	: Zoom Meeting dengan link di infokan kemudian
Acara	: 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan bulan Mei 2025, Realisasi IKU dan Realisasi Anggaran 2. Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Budi Sulistyowati, S. Farm., Apt

b. Daftar Hadir Rapat Evaluasi Bulan Mei 2025



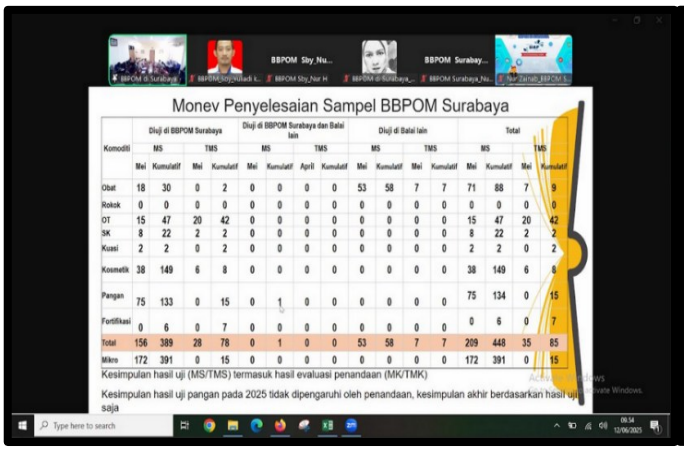
DAFTAR HADIR

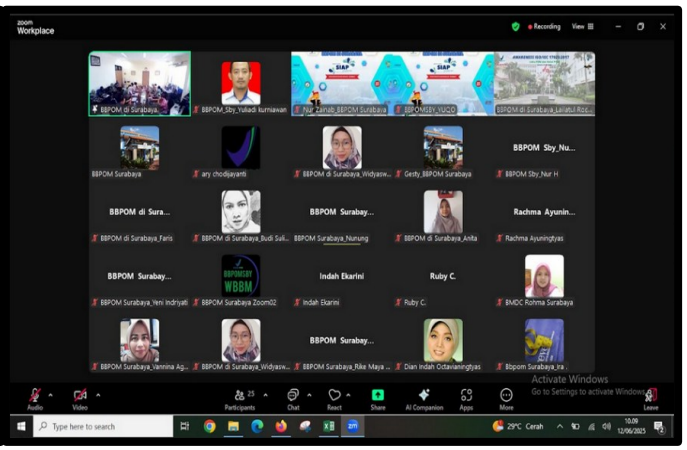
Acara : Monev Bulan Mei
Hari/Tanggal : Kamis / 12-06-2025
Jam : 09.00

NO	NAMA	L/P	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Budi Subriyanto	P	Kalap TV	
2	Ni Made Suari	P	Perencana Ahli Pertama	
3	Sri Nurkeliua	P	PFM Madya	
4	Nur Dani W. Utomo	L	PFM Madya	
5	Nurmayulis	P	PFM Muda	
6	Hesti Sila Rahayu	P	PFM Madya	
7	Veronika Sandra. L	P	PFM Muda	
8	Edha Nur Jannah	P	PFM Ahli Pertama	
9	Anita yuni puji A	P	Apk ABN Ahli pertama	
10	Yuniar kurniawan	L	Perencana Ahli Pertama	
11	Dhea Andyna	P	APK. pertama	
12	Lailatul Rochma P	P	PFM Madya	
13	Indah Ekarini	P	PFM Muda	
14	Fitri Hariani	P	PFM Muda	
15	Rini Wulansari	P	PFM Madya	
16	Fitriana Kartika Dewi	P	PFM Muda	
17	Nurul khoiriyah	P	PFM Muda	
18	Ahmad Faris.D	L	PFM Pertama	

c. Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulan Mei 2025







d. Notulen Rapat Evaluasi Bulan Mei 2025

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal	: Kamis / 12 Mei 2025
Jam	: 08.30 s.d selesai
Pelaksanaan	: Rapat dilakukan secara luring dan daring
Pimpinan Rapat	: Ketua Tim Fungsi Penindakan
Agenda	: Rapat Evaluasi Bulanan Bulan April 2025
Peserta Rapat	: Kepala BBPOM di Surabaya, Kepala Bagian Tata Usaha, Ketua Tim, Penyelia, Pengelola Kegiatan,Panitia/Pejabat Pengadaan

No.	Uraian	Topik	Tanggapan/Arahan/Rencana Tindak Lanjut	Penanggung jawab	Status
1.	**BAGIAN PEMERIKSAAN** **A. FUNGSI INSPEKSI** **KENDALA** IKU menunggu hasil evaluasi oleh pusat, jadi capaian januari-feb menjadi 0% karena itu berpengaruh pada capaian globalnya. Dan capaian akan terlihat turun. Sedangkan menunggu evaluasi dari pusat membutuhkan waktu lama bahkan bisa jadi lewat TW. • Capaian IKU % keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih dibawah target yaitu sebesar 91,06 % • Setiap ketua tim komoditi agar berkoordinasi dengan tiap pengampu terkait penyesuaian target setelah pembukaan blokir anggaran **Rapat Monev Bulan Mei 2025 (12 Juni 2025)** • Capaian Pemeriksaan Sarana Produksi Mei 2025 Pemeriksaan sarana produksi Obat tercapai 33,33 %, OBASK tercapai 175 %, Kosmetik 100%, Pangan 237,5 %, dan Pangan		**Hesti** • Capaian Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi belum tercapai karena banyaknya petugas yang ukom dan mengikuti pelatihan FI muda sehingga sarana yang diperiksa hanya tercapai 9 sarana. Tapi sampai dengan awal Juni sudah tercapai 25 sarana yang diperiksa dan hingga akhir Juni nanti akan terealisasi 59 sarana fortifikasi yang diperiksa. • Secara keseluruhan IKU adalah Sarana produksi sediaan farmasi • Pemeriksaan sarana pangan fortifikasi diiringi sampling produk fortifikasi • Penggunaan DAK digunakan untuk pemeriksaan, tidak bisa untuk sosialisasi. • Minggu depan akan nada Desk CAPA obat untuk TL surat dari Denpasar **Vannina** • IKU Sarana Produksi Obat yang Diperiksa dan		OPEN (per 12 Juni 2025)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	Fortifikasi 45 %. • IKU Sarana Produksi Farmasi : Sarana Produksi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasi Mei 44.44% dengan capaian akumulasi 52.28% (dibawah target 85%) • IKU Sarana Distribusi Farmasi Sardis OBA SK dan Sardis Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasi Mei dan Capaian Kumulaif hingga Mei sudah sesuai di atas target. Namun untuk Sardis Obat realisasinya di 94,90 % dengan capaian akumulasi 99,89% • IKU Sarana Produksi Pangan Olahan Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasinya di 89,15 % dengan capaian akumulasi 111,44%. • IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan capaian di atas target • Indikator Kinerja Sampling : Surat tanggapan tindak lanjut merupakan parameter penyumbang IKU Sampling		Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum tercapai karena evaluasi dari pusat belum keluar. **Ghesty** • Untuk IKU Sarana Produksi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan kemungkinan tidak tercapai sampai akhir tahun kalau penyebutnya hanya target tahunan • Sebagai pengingat untuk target output sarana fortifikasi s.d. bulan juni sebanyak 50 sarana. **Budi Sulistyowati** • Terkait sarana produksi obat statusnya tetap open. Akan dikonfirmasi lagi ke Bu Setyo Utami • Balai tidak dapat mengawal penuh untuk Penandaan PIRT karena DAK tidak dikelola balai • Apabila sosialisasi dilaksanakan secara daring ada kekhawatiran tidak efektif. **Nurmayulis** • Untuk sampling penandaan masih belum tercapai karena masih fokus pada target lain • Terkait TMK Penandaan akan dilaksanakan sosialisasi di bulan Oktober secara bersamaan dengan mengundang pelaku usaha • Terkait Evaluasi penandaan dari penarikan data yang tidak dalam 1 bulan, tidak jadi membuat surat ke pusat **Nurmayulis:** • Terkait sampling vaksin, apabila tidak ada tidak perlu dipaksakan. **Budi Sulistyowati:** • Tetap komunikasi dengan KMEI • Apabila daerah lain sampling di Surabaya maka itu tidak menggambarkan keterwakilan • Terkait pelanggaran PIRT, pihak Dinkes dapat menggunakan DAK secara maksimal untuk pengawasan		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

			• Apabila pengujian menunggu sampai semester 2 terlalu lama. **Hesti:** • Terkait IKU sarana produksi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang masih belum memenuhi ketentuan dikarenakan surat dari pusat yang belum terbit setelah pemeriksaan bersama dengan pusat. • Puskesmas memiliki area sendiri untuk melakukan pengawasan PIRT		
	B. SERTIFIKASI **Tidak ada tindak Lanjut Rapat Monev Bulan April (09 Mei 2025)** **Rapat Monev Bulan Mei 2025 (12 Juni 2025)** : Progres pendampingan UMKM capaian Bulan Mei sebesar 65,47% dari target B5 yaitu 65%, sehingga prosentase capaian kinerja sebesar 100,73% Kegiatan Sertifikasi (jumlah kumulatif):Jumlah SKI : 4680 1. Jumlah SKE : 4766 2. IP CPPOB menengah besar : 25 3. IP CPPOB mikro kecil : 283 4. Sertifikasi CDOB : 28 5. Verifikasi IP CPPOB Mikro Kecil : 8 6. Surveilan SMKPO : 1 7. SPA CPKB : 17 8. Rekomendasi PNK : 18 9. Sertifikasi CPOTB Bertahap : 5 Capaian Persentase Keputusan Sertifikasi bulan Mei : 92,51% (Kumulatif : 89,22%) Isu Penting: • Masih rendahnya jumlah UMKM peserta pendampingan yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap, SPA CPKB, dan/ atau IP CPPOB TL: Intensifikasi pendampingan melalui kegiatan jemput bola (Klinik POM, Desk CAPA, pendampingan ke sarana) • Tindak lanjut temuan BPK terkait revisi Standar Pelayanan dan SOP Mikro SPA CPKB 1. TL: Finalisasi SP menunggu revisi SP dari Waskos dan revisi SOP mikro setelah ada revisi SOP Makro dan/atau peraturan terkait SPA CPKB		**Budi Sulistyowati** : • Terkait Klinik POM, dari MPP Batu berharap untuk dilakukan secara luring. • CPOTB Bertahap: perlu dilihat lagi akar masalahnya apa		
2.	**FUNGSI PENGUJIAN** **Rapat Monev Bulan Mei 2025 (12 Juni 2025) :** Pemenuhan parameter uji dan timeline sebesar 100 % untuk semua komoditi Terdapat sample labkel sebanyak 47 dan seluruhnya MS Realisasi Verifikasi MA komulatif Mei 2025 sebesar 6 dari target 54 (11,11%) Kendala Mei 2025 • **Lab Obat :** 1. KCKT Shimadzu 1 untuk pengujian Ondansetron injeksi sedang trouble sehingga Pengujian sampel Ondansetron injeksi tidak dapat menemukan kondisi pengujian (KCKT-metode baru-suhu 15 derajat) yang optimum dalam waktu 2 minggu TL: Dilakukan komunikasi dengan vendor (KCKT Shimadzu 1 proses perbaikan oleh Vendor) dan Dilakukan koordinasi/sounding anggota reg lab Surabaya bahwa sampel Ondansetron injeksi semnetara dclose sampai menemukan kondisi optimum karena KCKT yg dapat digunakan kondisi uji sedang rusak 2. CPU KCKT waters 2 mengalami masalah TL: Koordinasi dengan Tim It dan vendor alat. Dijadwalkan instal ulang CPU instrumen oleh vendor • **<u>Lab Pangan :</u>** 1. Alat microwave yang digunakan untuk preparasi uji logam rusak sehingga pengujian logam mengalami pelambatan TL: Preparasi sampel menggunakan microwave lab OTKos.Perbaikan alat telah ditindaklanjuti oleh pejabat		**Edlin** • Untuk pengadaan reagen sudah berjalan. Sedang dalam proses pengiriman di bulan Juni ini • Terkait sarpras terbatas sudah dilakukan pengadaan gelas namun belum tahu sudah mencukupi atau belum • Untuk oven belum diaktifkan karena keterbatasan ruang dan butuh AC di ruangan. **Fifi** • Penggunaan AC dan exhaust fan dilakukan bergantian **Budi Sulistyowati** • Perlu dilakukan coating untuk mengatasi karat di lemari asam • Untuk uji mikrobiologi tetap di balai namun untuk parameter dialihkan ke dinas koperasi umkm. **Yuliadi** • Menunggu penjadwalan fogging • Untuk IPAL masih menunggu hasil uji. **Budi Sulistyowati**: • Terkait permasalahan buka blokir tidak hanya terjadi di Surabaya. • Diharapkan penumpukan sampel dapat teratasi ke depannya. • Apabila ada alat yang trouble dapat segera dilaporkan agar dapat ditindaklanjuti • Banyak permasalahan muncul karena		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara.

	3. sediaan untuk jerawat menunggu perbaikan ruangan dan pendampingan teknisi LCMS Shimadzu 4. uji sampel beberapa parameter pewarna dan PK logam berat terhambat keterbatasan instrumen 5. microwave kosmetik diusulkan untuk RB karena saat ini mengalami kerusakan, adanya masalah pada ketersediaan suku cadang dan skomponen yang masih baik akan digunakan untuk perbaikan microwave lain TL: telah berkoordinasi dengan tim terkait, akan diajukan dalam nota dinas 6. dibutuhkan pengadaan exhaust fan untuk ruang destruksi sampel uji logam berat TL: telah berkoordinasi dengan tim terkait, akan diajukan dalam nota dinas • **Lab Mikro :** 1. Keterbatasan sarpras (alat gelas) dan adanya timeline 15 HK, khususnya komoditi kosmetik tidak dapat menggunakan metode baru 2. Alat water purification yang lama, tandon airnya sering rembes/bocor 3. Alat mikropipet yang rusak (4buah) membutuhkan penggantian sparepart 4. AC di lorong lab PCR tidak dingin 5. Lampu di Lab PCR (depan pintu masuk) mati 6. Alat penghancur kertas rusak/tidak menyala, sudah dibawa TU dari awal tahun 2025 TL: 1. Sudah dilakukan pembelian alat gelas, tapi belum mencukupi jika seluruhnya menggunakan metode terbaru. Koordinasi dengan ketua tim, sebagian sampel kosmetik masih menggunakan metode lama 2. Proses menunggu kedatangan teknisi 3. Koordinasi ke pejabat pengadaan terkait anggaran				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	4. Sudah lapor ke TU 5. Sudah lapor ke TU 6. Koordinasi ke TU menunggu penawaran perbaikan • **GLP :** 1. Perubahan format laporan menjadi softfile yang semi manual via gdrive membutuhkan waktu yang lebih lama 2. Perbedaan format laporan SPU manual antar komoditi yang sering tidak lengkap datanya. Apakah dimungkinkan SPU menggunakan format SIPT langsung saat diserahkan ke lab 3. Capaian penyelesaian VMA s.d Mei 2025 banyak yang tidak sesuai target akibat kesibukan penyelesaian sampel rutin 4. Target SKL TW 2 sulit tercapai TL: 1. koordinasi dengan tim TI dan sedang proses pembuatan aplikasi pelaporan yang lebih mudah 2. ? 3. Koordinasi dengan ketua tim komoditi 4. Pengajuan usulan penurunan target ke roren, disetujui untuk target SKL TW 2 harus minimal sama/lebih besar dari target SKL TW 1				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

3.	**INFOKOM** **Rapat Monev Bulan Mei 2025 (12 Juni 2025) :** Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik, survei yang dilakukan terdiri dari : • Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan oleh UPT dan dikoordinasikan oleh Biro Hukum dan Organisasi, terhadap semua jenis layanan dengan perhitungan jumlah responden telah ditentukan berdasar data layanan tahun 2024. Survei dimulai bulan April s.d Juli • Survei Kepuasan Masyarakat Mandiri dilakukan setiap bulan, terhadap semua jenis layanan, dikoordinasikan oleh substansi infokom yang akan digunakan untuk meningkatkan penilaian UPP • Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dilakukan oleh UPT dengan menggunakan aplikasi SAPA APIP, dilakukan untuk semua jenis layanan dan **dilaporkan setiap bulan** • Survei petugas layanan dilakukan setiap petugas layanan selesai memberikan layanan, dinilai setiap bulan dan digunakan sebagai data dukung RB. Jumlah realisasi kegiatan infokom pada bulan Mei 2025: • Layanan informasi : 77 • Layanan pengaduan : 2 • KIE bersama Tomas : 6 titik (Jumlah peserta 1300) • KIE di Area CFD, Pameran, Sosialisasi : 6 • KIE medsos : Jumlah postingan 69 dengan 36 topik (media IG, FB dan Twitter) • KIE media elektronik : 0 Pelaksanaan KIE Farmokovigilans • Target Jumlah Fasyankes yang diberikan KIE tahun 2025. 90 Fasyankes terdiri dari rumah sakit, puskesmas, klinik di wilayah BBPOM di Surabaya • Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans sampai dengan bulan Mei 2025 sebanyak 20 (dua puluh) fasilitas pelayanan kesehatan dari 90 Fasyankes yang telah diberikan KIE atau sebesar 22,22% dari target total 26%		**Rini Wulansari:** • Mohon bantuan terutama dari sertifikasi terkait kekurangan responden SKM karena batas waktunya sampai Juni • Untuk telepon sudah diperbaiki dan normal kembali • Terkait toilet untuk konsumen, agar diberikan pengumuman bahwa lampu toilet menggunakan sensor **Budi Sulistyowati:** • Kinerja dari teman-teman infokom tidak ada masalah • Penggunaan lampu sensor merupakan tuntutan dari green laboratory. • Untuk tim BMN agar membuat penandaan terkait lampu sensor di toilet konsumen.		
4.	**PENINDAKAN (12 Juni 2025)** Rapat Monev Bulan Juni 2025, sebagai berikut : INDIKATOR KINERJA UTAMA - Terlaksanakannya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT = 90% (target tahun 2025) - Terlaksanakannya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT = 83% (target 2025) KEGIATAN MEI 2025 - Patroli Siber, 160 akun Komoditi Obat 20 akun, Komoditi Suplemen Makanan 20 akun, Komoditi Kosmetik 40 akun, Komoditi Obat Bahan Alam 60 akun dan Komoditi Pangan 20 akun - Kegiatan Intelijen 1 kegiatan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya - Operasi Penindakan Terdapat beberapa wilayah: Kab. Bojonegoro, Kab. Sampang, Kab. Bangkalan dan Probolinggo - Pemberkasan Pemeriksaan Saksi (Probolinggo dan Bangkalan), Pemeriksaan Tambahan Saksi di Denpasar (Perkara Malang), Pendampingan Ahli dalam persidangan di PN Surabaya perkara Tipikor "beras" - Koordinasi Korwas PPNS Polda Jatim, JPU - Kejati Jatim, Kejaksaan Negeri Kota Malang , Koordinasi rencana pemusnahan BB di CV.Tri Surya Plastik Lawang (koordinasi rencana pelaksanaan Tahap 2 di Kota Malang - Keterangan Ahli Tindak lanjut permintaan keterangan Ahli sebanyak 1 kasus dari Polres kab.Pacitan (Komoditi OOT/ Psikotropika) - Pengelolaan barang bukti di gudang BB Sinar Buduran III - Sidoarjo Progress Perkara s/d Mei 2025 - Perkara Tahun 2025 target 7 (realisasi 5, SPDP 1, P21 1) - Perkara Carry Over (realisasi 4, Tahap I 1, Tahap II 3)		**Budi Sulistyowati:** - Terkait scanner terdapat satu scanner di persuratan. - Apabila sangat dibutuhkan maka bisa menggunakan yang ada di persuratan - Tetap melakukan efisensi/hold anggaran QCD sebesar 20%		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	BARANG BUKTI PERKARA 2025 - Per komoditi (pcs) Obat = 1023, Obat Keras = 6007, Obat TIE = 12 dan OBA TIE = 62711 - Total nilai ekonomi BB 2025 = Rp. 1.122.017.063,- KENDALA: 1. 1 perkara carry over 2024, P-19 telah dilengkapi (menunggu hasil penelitian berkas perkara oleh JPU) 2. 1 perkara TW-1 2025, dalam proses tindaklanjut lintas sektor terkait untuk mendukung terpenuhinya alat bukti 3. Penindakan membutuhkan scanner karena sejak diberlakukannya aplikasi E-Berpadu maka berkas perkara harus di upload, saat ini di Penindakan menggunakan scanner/printer pinjaman dari TU, scannya harus satu-satu sehingga kurang efektif dan hasilnya kurang clear. Untuk menjadi perhatian jika ada pengadaan, kalau belum memungkinkan pengadaan tahun ini mengingat adanya efisiensi anggaran mungkin bisa di pertimbangkan untuk pengadaan tahun depan				
5.	**TATA USAHA (12 Juni 2025)** Rapat Monev Bulan Juni 2025, sebagai berikut : KEPEGAWAIAN - Jumlah Pegawai per Mei 2025 - ASN: 130 (PNS: 118 orang dan PPPK: 12 orang) - Outsourcing: 33 orang - Seleksi Kompetensi Bidang PPPK TA 2024 Tahap II = 1 Kegiatan - Penyambutan CASN TA 2024, tanggal 28 Mei 2025 = 1 Kegiatan - Pencantuman Gelar = 2 Usulan (Ira S dan Yuni F) - Pemetaan Kompetensi Teknis PFM tanggal 15 Mei 2025 = 50 orang - Uji Kompetensi Teknis PFM Batch 2, tanggal 26 Mei 2025 = 9 orang - Membuat laporan Disiplin dan Kode Etik Perilaku bulan Aprilt 2025 = 2 Laporan - Pembuatan rekap absensi tanggal 16 April 2025-15 Mei 2025 untuk pembayaran tunjangan kinerja bulan 1 April 2025 = 130 laporan - Pembuatan rekap Absensi 1-30 April 2025 untuk pembayaran Uang Makan Februari 2025 = 131 laporan - Membuat laporan daftar hadir Apel Manis bulan Mei 2025 = 4 laporan - Upacara 20 Mei 2025 (Harkitnas) = 1 laporan - TL Pengajuan Cuti Bulan = 74 Pengajuan - Pengajuan No. Sertifikat = 1 Pelatihan (Bimbingan Teknis Bimbingan Teknis Farmakovigilans) - Verifikasi Klaim JP = 2 pelatihan - Pembuatan Surat Tugas = 9 Surat - Nota Dinas = 0 Nota Dinas - SK = 1 Surat - TL Data Anomali = 97.43% - Capaian JP Pengembangan Kompetensi sd 31 Mei 2025 = tercapai 20 JP 109 orang (84%) dan Belum tercapai 20 JP 21 orang (16%) dari total keseluruhan pegawai 130 orang PERSURATAN - Menerima arsip masuk = 357 surat masuk dan 65 laporan apotek - Pengiriman surat keluar = 6 surat keluar, 6 sampel regional masuk dan 5 sampel keluar		**Budi Sulistyowati** • Dioptimalkan RO mana yang bisa menunjang penyerapan anggran • Selalu berkoordinasi dengan perencana terkait perubahan kegiatan		
5.					

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	- Penomoran naskah dinas = 15 nomor - Kontrol penomoran naskah dinas = 498 nomor - Maintenance user = 2 user aplikasi srikadi - Verification dan Pembuatan Surat Dinas sesuaiTata Naskah Dinas = 419 surat PERLENGKAPAN Realisasi sampel perkomoditi - Obat Tradisional OT Balai Besar Surabaya 34 item OT Balai Jember 5 item OT Balai Kediri 2 item Regional 0 - Suplemen Suplemen kesehatan Balai Besar Surabaya 10 item Suplemen kesehatan Balai Jember 1 item Suplemen kesehatan Balai Kediri 1 item Regional 0 - Kosmetik Kosmetik Balai Besar Surabaya target 90 item Kosmetik Balai Jember target 11 item Kosmetik Balai Kediri target 14 item Regional 0 - Pangan Pangan Balai Besar Surabaya target 72 item Pangan UMKM 1 item PIRT 18 item Pangan Balai Jember pangan olahan 7 item Pangan Balai kediri target 4 item Pangan regional 0 - Kuasi Kuasi Balai Besar Surabaya 1 item Kuasi Balai Jember 1 item Kuasi Balai Kediri 0 Regional 0 - Obat Obat Surabaya Sarana Berizin 14 item Obat Surabaya Sarana Tak Berizin 3 item Obat Kediri Sarana Berizin 3 item Jember Sarana Berizin 4 item regional Sarana Berizin 42 item - Kasus Balai Besar Surabaya 0				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	Balai Jember 0 Balai Kediri 0 - Perbaikan/pemeliharaan = 7 unit AC yang dipelihara - Perbaikan sarana prasarana = 56 unit lampu diganti - Pengelolaan ATK = 14 form permintaan - Pengelolaan reagnesia = 27 form permintaan - Input aset BMN = Input transaksi BMN sudah bisa dilakukan mulai bulan Mei ini sehingga dilakukan input transaksi aset tetap periode Januari 2025 sd Maret 2025 dan telah dilakukan tutup buku periode Januari 2025 - Input persediaan = Persediaan mulai melakukan input transaksi masuk (pembelian dan transfer masuk) dan transaksi keluar Pemakaian bulan Januari - Perbaikan/pemeliharaan kendaraan = Ganti oli Kendaraan Dinas L 1018 AP, Ganti Evaporator Avanza L 1835 AP, Ganti Motor dan Switc Power Window APV L 1724 DP, Penggantian master rem Jupiter L 6827 AP Kegiatan BMN dan Persediaan - dari 2 lot lelang yang telah laku, 1 lot dilunasi dan telah diambil barangnya oleh pembeli, sedangkan 1 lot dinyatakan wanprestasi dikarenakan tidak dilunasi oleh pembeli sehingga diajukan lelang ulang - membuat komentar atas konsep temuan pemeriksaan BPK atas Lapkeu TA 2024 (temuan sudah diTL) - adanya metode baru dalam menginput komitmen transaksi pembelian BMN yakni menggunakan interkoneksi SAKTI - inaproc Sebagai bagian dari Penilaian PEKPPP – Berita Aktual "Harus" Update setiap hari kerja Proses pengembangan aplikasi : - Monev Sarpras : penambahan fitur pemeliharaan mobil (proses develop) - Sifollow : fitur inspeksi (done) penambahan fitur untuk pemeriksaan (proses perancangan design) - Simpelsi : penambahan fitur penambahan magang (proses develop) - Aplikasi ST : Fitur ST dan SPPD (done), fitur nominatif, dll (proses perancangan design) - Sidar : redesign aplikasi (proses perancangan design) - Teman ODIN New : redesign aplikasi (proses perancangan				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	design) - New Portal Tugu Pahlawan : pembuatan portal baru untuk semua aplikasi (proses perancangan design) - Aplikasi Catatan Pengujian : Pengembangan Mock Up NKA dihitung dengan formula: 50 % EKA + 50 % IKPA Nilai EKA dihitung dengan formula 75%CRO + 10% penggunaan SBK + 15% Penggunaan Efisiensi SBK. Nilai EKA belum terbit sehingga nilai NKA belum dapat diperhitungkan Nilai Indikator Revisi DIPA/Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA) bulan Januari s.d Mei 2025 sebesar 100. **Untuk menjaga nilai pada indikator ini tetap berada di nilai 100, jumlah revisi yang masuk di 14 kode di samping maksimal dilaksanakan 2 (dua) kali tiap 1 (satu) semester** Nilai Indikator Deviasi Halaman III DIPA Januari s.d Mei 2025 sebesar 100. **Untuk menjaga nilai pada indikator ini tetap berada di nilai 100, harus dipastikan rata-rata deviasi bulanan tidak melebihi +-5%** **Nilai Indikator Penyerapan Anggaran Januari s.d Mei 2025 sebesar 72.93** Nilai Indikator Penyelesaian Tagihan Januari s.d Mei 2025 sebesar 100. **Untuk menjaga nilai indikator ini tetap berada di nilai 100, harus dipastikan penyelesaian PTJ Keuangan s.d SPM diterima KPPN pada saat Konversi tidak melebihi 17 hari kerja** **Untuk menjaga nilai indikator pengelolaan UP-TUP tetap optimal, yaitu:** 1. **Jika total GUP yang diajukan tidak mencapai total outstanding UP, pengajuan GUP makx 15 hari dari pengajuan sebelumnya** 2. **Perbanyak transaksi menggunakan KKP. Penggunaan KKP melebihi target akan mendapat nilai 110, sehingga dapat menunjang Komponen nilai UP dan TUP Tunai** Kegiatan Perencanaan - Input pada Aplikasi E-Performance Realisasi/Capaian Bulan				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	Mei - Pembuatan Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2025 pada Sapa APIP - Pengajuan Penyesuaian Target RHPK ke Unit Pengampu dan Roren Keu				

6	**PENGADAAN BARANG & JASA (12 Juni 2025)** Rapat Monev Bulan Juni 2025, sebagai berikut : Realisasi anggaran sd Mei 2025 Belanja modal sebesar 18,54 % Belanja barang sebsar 13,11 % Belanja Pegawai sebesar 38,71 % Total anggaran sebesar 18,10 % Monitoring evaluasi pengadaan Barjas - Sewa gudang 100% (pelaksanaan kontrk Jan-Des) - Jasa Outsoursing 33,32% (pembayaran dilaksanakan per bulan) - Sewa rumah dinas 0% - Perlengkapan peserta KIE 61,24% - Renovasi (blokir anggaran) - Fasilitas perkantoran (blokir anggaran) - Seragam pegawai (blokor anggaran) - Alat lab 19,53% (pelaksanaan kontrakmsd TW 4) - Alat pengelah data (blokir anggaran) - Pemeriksaan kesehatan 0% - Pendukung prepasai sampel 19,31% - Perlengkapan K3 Lab 0% (baru buka blokir) - Reagensia uji sampel kasus khusus 17,05% - Pendukung preparasi sampel Kolom 19,72% - Pembelian Baku Mikroba (baru buka blokir) - Pembelian Baku Kimia (baru buka blokir) - Perlengkapan uji PCR (baru buka blokir) - Perlengkapan uji Endotoksin (baru buka blokir) - Perlengkapan uji Sterilitas 39,66% - pemusnahan limbah laboratorium B3 17,76& - Pengadaan Glassware 16,61% - Pengadaan Suku Cadang (baru buka blokir) - Pengadaan Kolom (baru buka blokir) - Pengadaan Suku Cadang dan Kolom 3,76% - Biaya kalibrasi (baru buka blokir) - Biaya kalibrasi alat besar (baru buka blokir) - Reagen/Media Verifikasi MA (baru buka blokir) - Reagen/Media Uji Profisiensi/Uji Banding (baru buka blokir)		- Tidak ada tanggapan dari paparan PBJ		
6.					

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

	- Reagen/Media Uji Kolaborasi (baru buka blokir) - Reagen Media Sampel Makanan (sedang pelaksanaan kontrak) - Reagen Media Sampel Obat (sedang pelaksanaan kontrak) - Pemeliharaan sistem HVAC (baru buka blokir) - Pemeliharaan Peralatan Laboratorium 35,89% - Pemeliharaan Gedung 41,15% - Keperluan Pokok 56,62% - Langganan Internet 44,44% - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4 37,21% - Pengadaan PDTT 36,24% - Langganan Daya Listrik 40,04%				

Mengetahui,
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya,

Budi Sulistyowati, S.Farm.,Apt

Notulis,

1. Ahmad Faris Darmawan, S.Sos

2. Dhea Andyna Ardhitia, SH

- **Bulan Juni**

a. Undangan Rapat Evaluasi Bulan Juni 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

NOTA DINAS

NOMOR : OT.01.02.11A.07.25.186

Yth.	:	1. Kepala Bagian Tata Usaha 2. Ketua Tim Seluruh Rencana Kinerja 3. Pejabat Pembuat Komitmen 4. Penyelia 5. Pengelola Kegiatan 6. Panitia / Pejabat Pengadaan
Dari	:	Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Hal	:	Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Juni 2025
Tanggal	:	08 Juli 2025

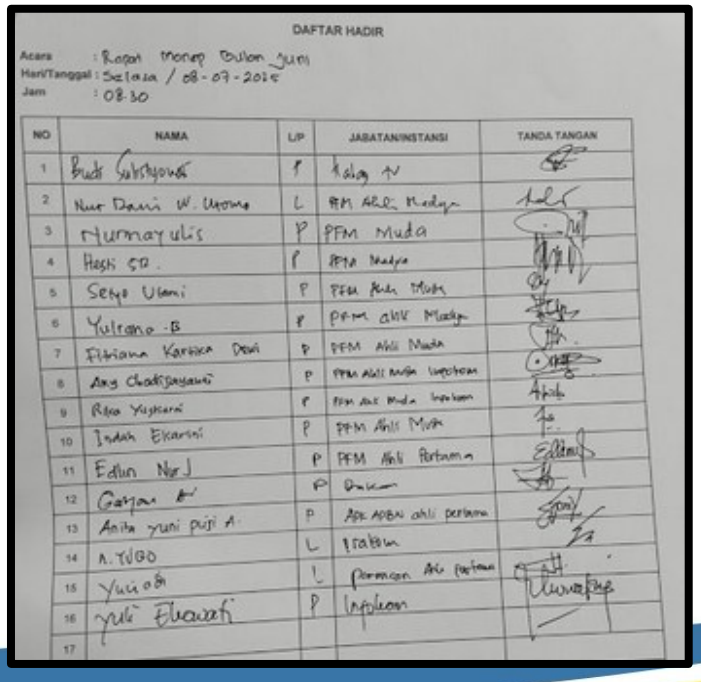
Mengharap kehadiran bapak / ibu pada acara Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Juni 2025 yang akan dilaksanakan pada:

Hari	: Selasa
Tanggal	: 08 Juli 2025
Jam	: 08.30 WIB – Selesai
Pemimpin Rapat	: Yuli Ekowati, S.Si, Apt, MPPM (Notulen dari Fungsi Infokom)
Tempat	: Secara Luring di Aula Gandrung Banyuwangi Balai Besar POM di Surabaya
Daring	: Zoom Meeting dengan link di infokan kemudian
Acara	: 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan bulan Juni 2025, Realisasi IKU dan Realisasi Anggaran 2. Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Budi Sulistyowati, S. Farm., Apt

b. Daftar Hadir Rapat Evaluasi Bulan Juni 2025



DAFTAR HADIR

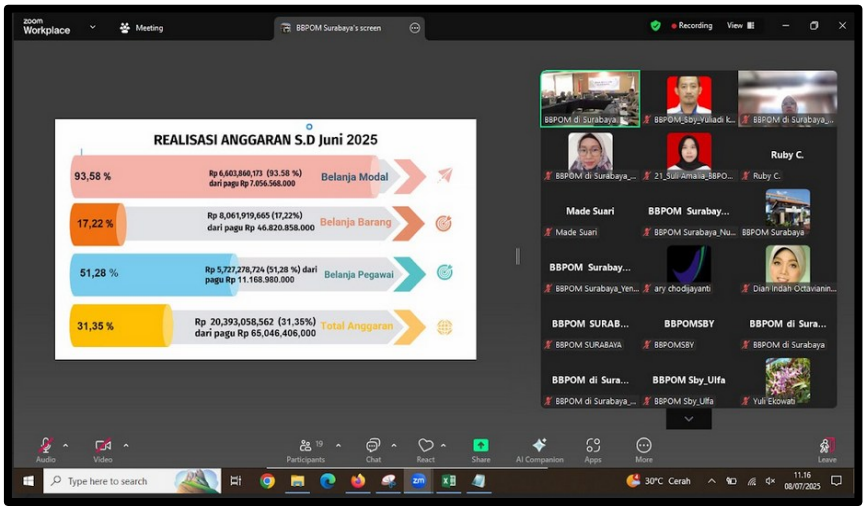
Acara : Rapat Monep Bulan Juni
Hari/Tanggal : Selasa / 08-07-2025
Jam : 08.30

NO	NAMA	L/P	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Budi Sulistyowati	L	Kabag TU	
2	Nur Dewi W. Utomo	L	PFM Ahli Madya	
3	Nurmayulis	P	PFM Muda	
4	Hesti SP.	P	PFM Madya	
5	Setyo Utomi	P	PFM Ahli Muda	
6	Yulrana -B	P	PFM ahli Madya	
7	Fibriana Kartika Dewi	P	PFM Ahli Muda	
8	Ang Chadijayanti	P	PFM Ahli Muda Inspektur	
9	Reva Yustiani	P	PFM Ahli Muda Inspektur	
10	Indah Ekarini	P	PFM Ahli Muda	
11	Edun Nur J	P	PFM Ahli Pertama	
12	Gatjar A'	P	Bendum	
13	Anita yuni puji A	P	Apt. ADBN ahli pertama	
14	A. YUGO	L	Pranata	
15	Yuni08	L	Pranata Ahli Pertama	
16	yuli Ekowati	P	Inspektur	
17				

Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulan Juni 2025







c. Notulen Rapat Evaluasi Bulan Juni 2025

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal	: Selasa / 8 Juli 2025
Jam	: 08.30 s.d selesai
Pelaksanaan	: Rapat dilakukan secara luring dan daring
Pimpinan Rapat	: Ketua Tim Fungsi Infokom
Agenda	: Rapat Evaluasi Bulanan Bulan Juni 2025
Peserta Rapat	: Kepala BBPOM di Surabaya, Kepala Bagian Tata Usaha, Ketua Tim, Penyelia, Pengelola Kegiatan,Panitia/Pejabat Pengadaan

No.	Uraian	Topik	Tanggapan/Arahan/Rencana Tindak Lanjut	Penanggung jawab	Status
1.	**BAGIAN PEMERIKSAAN** **A. FUNGSI INSPEKSI** **KENDALA** **Tindak Lanjut Rapat Monev Bulan Mei (12 Juni 2025)** IKU menunggu hasil evaluasi oleh pusat, jadi capaian januari-feb menjadi 0% karena itu berpengaruh pada capaian globalnya. Dan capaian akan terlihat turun. Sedangkan menunggu evaluasi dari pusat membutuhkan waktu lama bahkan bisa jadi lewat TW. • Capaian IKU % keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih dibawah target yaitu sebesar 91,06 % • Setiap ketua tim komoditi agar berkoordinasi dengan tiap pengampu terkait penyesuaian target setelah pembukaan blokir anggaran		**Bu Hesti Sila Rahayu :** - Minggu depan akan ada Desk CAPA Pangan untuk TL surat dari Balai Denpasar		**Closed (per 8 Juli 2025)** dengan catatan Inspeksi bersurat ke Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan melampirkan surat TL ke Balai Besar POM di Denpasar agar segera melakukan TL pemeriksaan sarana produksi (PMR)
	Rapat Monev Bulan Juni 2025 (8 Juli 2025), sebagai berikut : • Capaian Pemeriksaan Sarana Produksi Juni 2025: Pemeriksaan sarana produksi Obat tercapai 300 %, OBASK tercapai 300 %, Kosmetik 100%, Pangan 145,83 %, dan Pangan Fortifikasi 144 %. • IKU Sarana Produksi Farmasi : Sarana Produksi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasi Juni 77,78% dengan capaian akumulasi 91,51% (diatas target 85%) • IKU Sarana Distribusi Farmasi Sardis OBA SK dan Sardis Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasi Mei dan Capaian Kumulaif hingga Mei sudah sesuai/ di atas target. Namun untuk Sardis Obat realisasinya di 96,23 % dengan capaian akumulasi 101,29% • IKU Sarana Produksi Pangan Olahan Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasinya di 87,95 % dengan capaian akumulasi 109,94%. • IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan capaian di atas target		**Bu Yuli Ekowati :** Mengingatkan untuk yang kerjasama dengan KPID **Bu Budi Sulistyowati :** 1. Capaian Inspeksi untuk tiap bulan ada beberapa yang lebih namun untuk tahunan aman 2. Indikator prosentase keputusan rekomendasi sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti stake holder, semoga bisa menyesuaikan dengan target yang sudah ditetapkan di akhir tahun 3. Untuk cakupan sarana produksi fortifikasi semoga bisa menyesuaikan dengan target yang sudah ditetapkan di akhir tahun **Bu Hesti Sila Rahayu :** Untuk cakupan sarana produksi fortifikasi sudah sesuai dengan target karena sesuai dengan sampling, ada persetujuan dengan pengujian, jadi sudah sesuai.		**Closed (per 8 Juli 2025)**

	B. FUNGSI SERTIFIKASI **Tidak ada tindak Lanjut Rapat Monev Bulan Meii (12 Juni 2025)** **Rapat Monev Bulan Juni 2025 (8 Juli 2025), sebagai berikut :** Progres pendampingan UMKM capaian Bulan Juni sebesar 65,47% dari target B5 yaitu 70%, sehingga prosentase capaian kinerja sebesar 100% Kegiatan Sertifikasi (jumlah kumulatif): 1. Jumlah SKI : 5704 2. Jumlah SKE : 5769 3. IP CPPOB menengah besar : 31 4. IP CPPOB mikro kecil : 374 5. Sertifikasi CDOB : 37 6. Verifikasi IP CPPOB Mikro Kecil : 9 7. Surveilan SMKPO : 2 8. SPA CPKB : 18 9. Rekomendasi PNK : 22 10. Sertifikasi CPOTB Bertahap : 7 Capaian Persentase Keputusan Sertifikasi bulan Mei : 91,55% (Kumulatif : 89,64%) Isu Penting: • Sistem online sering bermasalah (e-bpom, OSS) TL: Lapor ITSM, follow up pusdatin (WAG/japri) • Masih rendahnya jumlah UMKM peserta pendampingan yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap, SPA CPKB, dan/atau IP CPPOB TL: Intensifikasi pendampingan melalui kegiatan jemput bola (Klinik POM, Desk CAPA, pendampingan ke sarana)		**Bu Budi Sulistyowati :** 1. Konfirmasi terkait jumlah IP CPPOB dan Rekomendasi Pemohon Notifkos yang diselesaikan bulan juni dengan jumlah kumulatif, lebih kecil jumlah kumulatifnya 2. Bersurat ke pusdatin terkait kendala di itsm dan e bpom 3. Timeline IP CPPOB yang sering melebihi waktu yang telah ditetapkan **Bu Irma Rahmawati :** 1. Pelaporan ITSM yang sekarang tidak bisa melihat riwayat dan tidak bisa dilihat progresnya dari mana 2. Tindak lanjut terkait penyelesaian IP CPPOB yang melebihi timeline ke petugas		**Open (per 8 Juli 2025)**
2.	**INFOKOM** **Tidak ada tindak Lanjut Rapat Monev Bulan Mei (12 Juni 2025)** **Rapat Monev Bulan Juni 2025 (8 Juli 2025) , sebagai berikut :** Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik, survei yang dilakukan terdiri dari : • Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan oleh UPT dan dikoordinasikan oleh Biro Hukum dan Organisasi, terhadap semua jenis layanan dengan perhitungan jumlah responden telah ditentukan berdasar data layanan tahun 2024. Survei dimulai bulan April s.d Juli 2025 • Survei Kepuasan Masyarakat Mandiri dilakukan setiap bulan, terhadap semua jenis layanan, dikoordinasikan oleh substansi infokom yang akan digunakan untuk meningkatkan penilaian UPP • Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dilakukan oleh UPT dengan menggunakan aplikasi SAPA APIP, dilakukan untuk semua jenis layanan dan **dilaporkan setiap bulan** • Survei petugas layanan dilakukan setiap petugas layanan selesai memberikan layanan, dinilai setiap bulan dan digunakan sebagai data dukung RB. Jumlah realisasi kegiatan infokom pada bulan Mei 2025: • Layanan informasi : 71 • Layanan pengaduan : 0 • KIE bersama Tomas : 26 titik (Jumlah peserta 5850) • KIE di Area CFD, Pameran, Sosialisasi : 64 • KIE medsos : Jumlah postingan 88 dengan 33 topik (media IG, FB dan Twitter) • KIE media elektronik : 1 Pelaksanaan KIE Farmokovigilans • Target Jumlah Fasyankes yang diberikan KIE tahun 2025. 90 Fasyankes terdiri dari rumah sakit, puskesmas, klinik di wilayah BBPOM di Surabaya Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans sampai dengan bulan Juni 2025 sebanyak 20 (dua puluh) fasilitas pelayanan kesehatan dari 90		**Bu Yuli Ekowati :** 1. Sebanyak 30% dari total kegiatan KIE rutin tahun ini dialokasikan khusus untuk kelompok rentan. Jika tahun sebelumnya kegiatan ini menyasar pelajar di sekolah model, maka pada tahun ini dapat dipertimbangkan untuk menyasar kelompok lanjut usia (lansia) atau masyarakat yang terdampak sosial/hukum 2. Untuk IPP lebih diperhatikan untuk bulan depan 3. Penambahan titik KIE Pak Heru Tjahjono bisa bersurat ke pusat 4. Penetapan Desa Kabupaten Kota yang akan diintervensi dalam rangka Desa Pangan Aman (Kab. Gresik, Kab. Nganjuk, Kab. Madiun, Kab. Malang sebagai cadangan) **Bu Budi Sulistyowati :** 1. Surat permohonan telah disampaikan kepada Biro Perencanaan (Roren) sejak dua bulan yang lalu. Saat ini masih menunggu revisi dari pusat pos nya dari mana, hal ini dikarenakan Badan POM juga baru terinfo bahwa Pak Heru Tjahjono sebagai Kapoksi setelah penetapan tipe. 2. SKM sudah selesai sesuai target 3. Untuk IPP lebih hati- hati, mohon untuk bulan depan lebih diperhatikan 4. Terkait kelompok rentan, pada saat audiensi dengan Kepala Dinas DPMPTSP Kabupaten Pasuruan, beliau menyampaikan setiap hari minggu melakukan Car Free Day yang		**Open (per 8 Juli 2025)** Fungsi Infokom koordinasi dengan Fungsi sertifikasi terkait KIE Kelompok Rentan

	Fasyankes yang telah diberikan KIE atau sebesar 22,22% dari target total 26% 3. **PENINDAKAN** **Tidak ada tindak Lanjut Rapat Monev Bulan Mei (12 Juni 2025)** **Rapat Monev Bulan Juni 2025 (8 Juli 2025), sebagai berikut :** INDIKATOR KINERJA UTAMA - Terlaksanakannya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT = 90% (target tahun 2025) - Terlaksanakannya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT = 83% (target 2025) KEGIATAN JUNI 2025 - Patroli Siber, 160 akun Komoditi Obat 20 akun, Komoditi Suplemen Makanan 20 akun, Komoditi Kosmetik 40 akun, Komoditi Obat Bahan Alam 60 akun		mengundang kelompok rentan untuk dibantu proses perijinan, harapannya BBPOM di Surabaya bisa bergabung untuk melakukan intervensi yang sama, ini bisa di TL. 5. Sudah disampaikan ke Bu Irma, kalau mereka melakukan perijinan ke lokasinya untuk beberapa kelompok rentan yang memang sudah terkendala. Kelompok rentan ini sebagai pemilik usaha bukan pegawai. **Bu Gestyana :** Maklumat dan Standar pelayanan jika sudah inventarisasi selesai, maka akan di upload di PPID **Bu Yuli Ekowati :** Maklumat Pelayanan telah selesai disusun. Saat ini tinggal melengkapi lampiran Standar Pelayanan Publik., sementara batang tubuh dokumen juga telah rampung. Pengunggahan dokumen direncanakan dilakukan sekaligus, mengingat SK Maklumat Pelayanan terbit sehari setelah SK Standar Pelayanan Publik. **Bu Yuli Ekowati :** Semoga di tahun ini tdk ada carry over perkara **Bu Budi Sulistyowati :** 1. Ada 2 target perkara yang harus dicari, kemudian yang 4 bisa lancar menuju tahap 2 dan 1 perkara yang carry over di tahun 2024, tahun ini bisa tuntas		**Closed (per 8 Juli 2025)**
	dan Komoditi Pangan 20 akun - Kegiatan Intelijen 4 kegiatan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya - Operasi Penindakan : - - Pemberkasan : 1. Penyerahan BB dan Tsk. /Tahap II an Tsk YE(Malang), 2. Tindak Lanjut Penyelesaian Berkas Perkara Carry Over (Tuban) - Koordinasi 1. Kanwil DJP Jawa Timur III di Kota Malang, 2. Pengadilan Negeri Kraksaan Kab.Probolinggo, 3. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Keterangan Ahli Sebanyak 5 kasus : 1. 2 kasus Polres Pelabuhan Tanjung Perak (komoditi OOT/ LL) 2. 1 kasus Polres Kota Batu(komoditi OOT/ LL), 3. 2 kasus Polres Kota Malang (komoditi kosmetik jenis pemutih dan komoditi pangan berupa minuman beralkohol) - Lain- lain 1. Pemusnahan BB Narkotika oleh BNN di Kab.Pamekasan 2. Pemusnahan BB Kejari Tanjung Perak untuk perkara yang ditangani Penyidik Bea Cukai dan BBPOM di Surabaya 3. Tim penguji ujian tesis di Universitas Airlangga Progress Perkara s/d Mei 2025 - Perkara Tahun 2025 target 7 (realisasi 5, SPDP 4, P21 1) - Perkara Carry Over (realisasi 4, Tahap I 1, Tahap II 3) BARANG BUKTI PERKARA 2025 - Per komoditi (pcs) Obat = 1023, Obat Keras = 6007, Obat TIE = 12 dan OBA TIE = 62711 - Total nilai ekonomi BB 2025 = Rp. 1.122.017.063,- KENDALA: 1. Berkas perkara carry over 2024 dilengkapi sesuai Petunjuk Jaksa/P-19 dan telah dikembalikan ke JPU untuk diteliti (menunggu P-21) 2. 1 (satu) perkara TW-1 2025, dijadwalkan Gelar Perkara Juli 2025		2. Untuk BAST dr ruko sdh ada, 2 mggu lalu sdh ada penyerahan dari bapak sestama ke kemenkeu dan akan diserahkan ke KPKNL Sby 3. Biaya tunggakan keamanan dan kebersihan 2 ruko selama 20 tahun senilai 60 jt semoga bisa dicarikan anggaran tahun ini		

4.	**FUNGSI PENGUJIAN** **Rapat Monev Bulan Mei 2025 (12 Juni 2025) , sebagai berikut :** Pemenuhan parameter uji dan timeline sebesar 100 % untuk semua komoditi Tidak ada kegiatan labkel Bulan Juni 2025 Terdapat sampel kasus OT yang masuk bulan Juni sebanyak 11, selesai dikerjakan 3 dengan hasil TMS Terdapat sampel kasus Kosmetik yang selesai bulan Juni sebanyak 4 dengan hasil TMS Terdapat sampel oihak ketiga Pangan yang masuk bulan Juni sebanyak 2 sehingga kumulatif jumlah kumulatif dengan bulan sebelumnya 7, dan yang selesai dikerjakan di bulan Juni sebanyak 2 dengan hasil MS Realisasi Verifikasi MA komulatif Juni 2025 sebesar 6 dari target 54 (11,11%) Realisasi Verifikasi Alat komulatif Juni 2025 sebesar 232 dari target 320 (72,5%) Kendala Juni 2025 • **Lab Pangan :** Perbaikan alat ICPMS belum selesai, teknisi belum dapat memastikan penyebab kerusakan alat. Dengan demikian pengujian logam menggunakan ICPMS tidak dapat dilaksanakan pada bulan Juli. TL: Telah berkoordinasi dengan PPK terkait ketersediaan anggaran perbaikan alat, dan berkoordinasi dengan PJ sampel UMK terkait pengujian logam dengan ICPMS yang semula dijadwalkan Juli mundur sampai dengan ICPMS dapat digunakan. Sampel UMK yang masuk bulan Juli, parameter uji yang dikerjakan adalah selain logam • **Lab Mikro** 1. Pelaksanaan Fumigasi pada ruangan Sterilitas belum di lakukan		**Bu Budi Sulistyowati :** 1. Capaian VMA Lab Obat masih 0 dari target 47 VMA 2. Sampel kasus yang masih belum selesai 3. Verifikasi MA diupayakan tidak menumpuk di akhir tahun, agar capaian target GLP per triwulan dapat tercapai. **Edlin Nur Jannah :** 1. VMA yang sudah dikerjakan per juni adalah 12 VMA 2. Target VMA yg lain terkendala sampel obat yang tidak tersedia (obat gabungan enalapril tp masuk di regional) 3. Dari katim sdh membuat surat permintaan sampling ke inspeksi, tetapi inspeksi juga terkendala karena tidak tersedia di pasaran. **Ary Chodijayanti:** Hal ini sebenarnya telah disampaikan pada saat pertemuan SKL sebelumnya, bahwa instrumen penilaian yang digunakan sudah tidak relevan lagi, karena seluruh parameter yang tercantum dalam Farmakope diwajibkan untuk diverifikasi, sementara tidak semua obat yang tercantum di dalamnya beredar di pasaran. Selanjutnya, hal ini dapat ditindaklanjuti kembali pada pertemuan SKL berikutnya.		**Open (per 8 Juli 2025)**
	karena terkendala pemasangan filter di ruang sterilitas TL : Telah berkoordinasi dengan pejabat pengadaan, sedang menghubungi teknisi/rekanan untuk segera menjadwalkan pemasangan filter 2. 1 Penyelia laboratorium mikro pindah ke Kediri dan 1 penyelia akan cuti melahirkan TL : Berkoordinasi dengan katim pengujian agar ada penyelia pengganti 3. Aliran listrik (stop kontak) di ruang potensi terhalang instrumen, sulit dilakukan pemindahan karena keterbatasan ruang TL: Berkoordinasi dengan TU, jika akan dilakukan pemindahan aliran listrik harus dilakukan pembobolan dinding yang akan menyebabkan kontaminasi ruang uji • **Lab Pangan** GC-MS sedang diperbaiki karena kerusakan pada mainboard TL : Telah berkoordinasi dengan pejabat pengadaan • **GLP** Pelaporan hasil uji semi manual, membutuhkan waktu lebih lama untuk proses administrasi. TL : Berkoordinasi dengan IT untuk mempercepat aplikasi laporan hasil uji secara elektronik 4. Capaian target verifikasi metode masih rendah TL : Berkoordinasi dengan katim pengujian		**Nur Dani Widyo Utomo :** Akan dilakukan pengecekan pada pada GLP untuk memastikan apakah 12 laporan VMA Lab obatsudah selesai secara keseluruhan. **Indah Ekarini :** Sampel kasus OT yang masuk bulan juni 11 , selesai 5 sampel, yang 6 masih proses		
	- Arsip diberkaskan hanya surat keluar (tidak termasuk surat masuk). - Label folder arsip tanpa nomor berkas Rekomendasi : Lengkapi pemberkasan surat masuk & beri nomor unik. 3. Pengujian - Arsip vital (EG, DEG, Covid) belum dialihmediakan. - Perlindungan arsip vital belum sesuai standar (duplikasi/dispersal) Rekomendasi : Segera alihmediakan arsip vital & terapkan metode proteksi 4. Penindakan - 30% sampel surat konvensional belum sesuai format. - Arsip disimpan >2 tahun melebihi retensi aktif. Rekomendasi : Revisi format surat dan percepat pemindahan arsip inaktif 5. Tata Usaha - Pemberkasan elektronik campur aduk (tahun & klasifikasi). Rekomendasi : Kelompokkan arsip elektronik berdasarkan tahun-klasifikasi-kegiatan PERLENGKAPAN Realisasi sampel perkomoditi - Obat Tradisional OT Balai Besar Surabaya 48 item OT Balai Jember 9 item OT Balai Kediri 0 item - Suplemen Suplemen kesehatan Balai Besar Surabaya 10 item Suplemen kesehatan Balai Jember 1 item Suplemen kesehatan Balai Kediri 1 item - Kosmetik Kosmetik Balai Besar Surabaya target 11 item Kosmetik Balai Jember target 1 item Kosmetik Balai Kediri target 1 item - Pangan Pangan Balai Besar Surabaya target 90 item Pangan Balai Jember pangan olahan 3 item Pangan Balai kediri target 7 item Pangan Fortifikasi Kediri target 3 item - Kuasi Kuasi Balai Besar Surabaya 4 item		difungsikan sebagai ruang arsip karena keterbatasan ruang arsip dan yang satu ruko digunakan untuk BB. Kedepannya ruang arsip di Balai akan dimanfaatkan sebagai ruang pertemuan. 6. Penempatan CPNS di pengujian silahkan segera mendapat penugasan karena pada Triwulan III. Sudah masuk dalam penilaian SKP.		

	Kuasi Balai Jember 2 item Kuasi Balai Kediri 3 item - Obat Obat Surabaya Sarana Berizin 13 item Obat Surabaya Sarana Tak Berizin 1 item Obat Kediri Sarana Berizin 4 item Jember Sarana Berizin 2 item Regional Sarana Berizin 45 item Kegiatan BMN dan Persediaan - Pengajuan PSP untuk BMN perolehan sepanjang BMN bulan Januari - Mei 2025 - Pengajuan Lelang ulang untuk lelang BMN yang pemenang lelang sebelumnya wanprestasi (telah turun jadwal lelang ulang tanggal 3 Juli 2025) - Pengajuan Lelang untuk BMN rusak berat ke Eselon I (jadwal lelang tanggal 31 Juli 2025) - Persiapan Prasensus Tahun 2025 - Pemusnahan (sampel) Sebagai bagian dari Penilaian PEKPPP – Berita Aktual "Harus" Update setiap hari kerja Proses pengembangan aplikasi : - Monev Sarpras : penambahan fitur pemeliharaan mobil (proses develop) - Sifollow : fitur inspeksi (done) penambahan fitur untuk pemeriksaan (proses perancangan design) - Simpelsi : penambahan fitur penambahan magang (proses develop) - Aplikasi ST : Fitur ST dan SPPD (done), fitur nominatif, dll (proses perancangan design) - Sidar : redesign aplikasi (proses perancangan design) - Teman ODIN New : redesign aplikasi (proses perancangan design) - New Portal Tugu Pahlawan : pembuatan portal baru untuk semua aplikasi (proses perancangan design) - Aplikasi Catatan Pengujian : Pengembangan Mock Up NKA dihitung dengan formula: 50 % EKA + 50 % IKPA Nilai EKA dihitung dengan formula 75%CRO + 10% penggunaan SBK + 15% Penggunaan Efisiensi SBK. Nilai NKA Per Juni 2025 : 66,46%, capaian 71, 79% dari target tahunan				

	Nilai Indikator Revisi DIPA/Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA) bulan Januari s.d Juni 2025 sebesar 100. Untuk menjaga nilai pada indikator ini tetap berada di nilai 100, jumlah revisi yang masuk di 14 kode di samping maksimal dilaksanakan 2 (dua) kali tiap 1 (satu) semester Nilai Indikator Deviasi Halaman III DIPA Januari s.d Juni 2025 sebesar 100. Untuk menjaga nilai pada indikator ini tetap berada di nilai 100, harus dipastikan rata-rata deviasi bulanan tidak melebihi +-5% Nilai Indikator Penyelesaian Tagihan Januari s.d Juni 2025 sebesar 100. Untuk menjaga nilai indikator ini tetap berada di nilai 100, harus dipastikan penyelesaian PTJ Keuangan s.d SPM diterima KPPN pada saat Konversi tidak melebihi 17 hari kerja Untuk menjaga nilai indikator pengelolaan UP-TUP tetap optimal, yaitu: 1. Jika total GUP yang diajukan tidak mencapai total outstanding UP, pengajuan GUP makx 15 hari dari pengajuan sebelumnya 2. Perbanyak transaksi menggunakan KKP. Penggunaan KKP melebihi target akan mendapat nilai 110, sehingga dapat menunjang Komponen nilai UP dan TUP Tunai Kegiatan Perencanaan - Input pada Aplikasi E-Performance Realisasi/Capaian Bulan Juni - Bimtek Renstra BPOM Tahun 2025-2029 - Sosialisasi persamaan persepsi perhitungan indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT				

6	**PENGADAAN BARANG & JASA** **Tidak ada tindak Lanjut Rapat Monev Bulan Mei (12 Juni 2025)** **Rapat Monev Bulan Juni 2025 (8 Juli 2025), sebagai berikut :** Realisasi anggaran sd Juni 2025 Belanja modal sebesar 93,58 % Belanja barang sebsar 17,22 % Belanja Pegawai sebesar 51,28 % Total anggaran sebesar 31,35 % Monitoring evaluasi pengadaan Barjas 7. Sewa gudang 100% (pelaksanaan kontrk Jan-Des) 8. Jasa Outsoursing 41,65% (pembayaran dilaksanakan per bulan) 9. Sewa rumah dinas 0% 10. Perlengkapan peserta KIE 61,24% 11. Renovasi (blokir anggaran) 12. Fasilitas perkantoran (blokir anggaran) 13. Seragam pegawai (blokor anggaran) 14. Alat lab 98,56% (pelaksanaan kontrakmsd TW 4) 15. Alat pengelah data (blokir anggaran) 16. Pemeriksaan kesehatan 0% 17. Pendukung preparasi sampel 24,99% 18. Perlengkapan K3 Lab 0% (baru buka blokir) 19. Reagensia uji sampel kasus khusus 39,40% 20. Pendukung preparasi sampel Kolom 39,17% 21. Pembelian Baku Mikroba (baru buka blokir) 22. Pembelian Baku Kimia (baru buka blokir) 23. Perlengkapan uji PCR 11,20% 24. Perlengkapan uji Endotoksin 62,30% 25. Perlengkapan uji Sterilitas 79,15% 26. pemusnahan limbah laboratorium B3 17,76& 27. Pengadaan Glassware 19,97% 28. Pengadaan Suku Cadang 0%(baru buka blokir) 29. Pengadaan Kolom 9,64% 30. Pengadaan Suku Cadang dan Kolom 15,04% 31. Biaya kalibrasi (baru buka blokir) 32. Biaya kalibrasi alat besar (baru buka blokir) 33. Reagen/Media Verifikasi MA (baru buka blokir) 34. Reagen/Media Uji Profisiensi/Uji Banding (baru buka		**Bu Budi Sulistyowati :** RPD untuk biaya sewa rumah dinas sebesar 65 juta belum dapat direalisasikan, anggaran tersebut akan dialihkan atau dimanfaatkan untuk kebutuhan lain sehingga tidak menimbulkan deviasi.		**Closed (per 8 Juli 2025)**

	blokir) 35. Reagen/Media Uji Kolaborasi (baru buka blokir) 36. Reagen Media Sampel Makanan (sedang pelaksanaan kontrak) 37. Reagen Media Sampel Obat (sedang pelaksanaan kontrak) 38. Pemeliharaan sistem HVAC (baru buka blokir) 39. Pemeliharaan Peralatan Laboratorium 45,32% 40. Pemeliharaan Gedung 54,45% 41. Keperluan Pokok 76,12% 42. Langganan Internet 51,85% 43. Pemeliharaan Kendaraan Roda 4 45,77% 44. Pengadaan PDTT 44,40% 45. Langganan Daya Listrik 48,31%				

Mengetahui,
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya,

Budi Sulistyowati, S.Farm.,Apt

Notulis,

Rika Yustiarni, ST